



BADAN KEBIJAKAN FISKAL  
KEMENTERIAN KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA



From  
the People of Japan



Februari 2022

# Evaluasi Dampak Program Kartu Prakerja Sebagai Program Pemulihan Pandemi COVID-19



## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR SINGKATAN</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | <b>4</b>  |
| <b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | <b>5</b>  |
| <b>1. KONTEKS</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | <b>10</b> |
| 1.1 PERKEMBANGAN PASAR TENAGA KERJA TERKINI DI INDONESIA                                                                                                                                                                                                                                                                                     | 10        |
| 1.2 PANDEMI COVID-19                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | 11        |
| 1.3 PROGRAM KARTU PRAKERJA                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | 11        |
| <b>2. SURVEI KOLABORASI</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | <b>13</b> |
| <b>BOX 1: KARAKTERISTIK INDIVIDU YANG BERPARTISIPASI DALAM SURVEI</b>                                                                                                                                                                                                                                                                        | <b>14</b> |
| <b>TEMUAN UTAMA 1</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | <b>19</b> |
| Program Kartu Prakerja meningkatkan kompetensi, produktivitas, dan daya saing kerja. Lebih dari itu, Program Kartu Prakerja juga meningkatkan keterampilan kewirausahaan penerima manfaat dengan memberikan ide-ide dan strategi baru yang dapat memotivasi mereka untuk memulai bisnis baru                                                 | 19        |
| <b>TEMUAN UTAMA 2</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | <b>26</b> |
| Kartu Prakerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah                                                                                                                                                                                                                                                                              | 26        |
| <b>TEMUAN UTAMA 3</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | <b>27</b> |
| Program Kartu Prakerja meningkatkan inklusi keuangan, terutama dalam penggunaan e-wallet                                                                                                                                                                                                                                                     | 27        |
| <b>TEMUAN UTAMA 4</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | <b>29</b> |
| Program Kartu Prakerja meningkatkan kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan serta upah perempuan                                                                                                                                                                                                               | 29        |
| <b>TEMUAN UTAMA 5</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | <b>31</b> |
| Penerima manfaat Program Kartu Prakerja di luar Jawa menikmati peningkatan kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah Jawa. Namun, dalam hal produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan, penerima manfaat dari Jawa melampaui yang berasal dari daerah luar Jawa                                                | 31        |
| <b>TEMUAN UTAMA 6</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | <b>32</b> |
| Program Kartu Prakerja efektif untuk penerima manfaat pada usia produktif, tinggal di perkotaan, dan lulusan SMA atau tingkat pendidikan yang lebih tinggi                                                                                                                                                                                   | 32        |
| <b>TEMUAN UTAMA 7</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | <b>33</b> |
| Pandemi COVID-19 memengaruhi penerima manfaat dan non-penerima manfaat yang tercermin dari pendapatan yang lebih rendah dan pergeseran pola konsumsi. Program Kartu Prakerja cukup berhasil melakukan perannya sebagai program semi bantuan sosial dengan kelompok pendapatan miskin paling banyak menikmati manfaat Program Kartu Prakerja. | 34        |
| <b>REKOMENDASI KEBIJAKAN STRATEGIS</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | <b>37</b> |
| PROGRAM KARTU PRAKERJA LAYAK DILANJUTKAN KE DEPAN                                                                                                                                                                                                                                                                                            | 37        |
| PEMBERIAN BOBOT LEBIH TINGGI PADA PESERTA DENGAN KARAKTERISTIK YANG PALING OPTIMAL                                                                                                                                                                                                                                                           | 37        |
| MENINGKATKAN ASPEK-ASPEK TERTENTU DARI PELATIHAN                                                                                                                                                                                                                                                                                             | 37        |
| <b>REFERENSI</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | <b>38</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | <b>41</b> |

|                                                                                                                                   |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| LAMPIRAN 1: KOMPETENSI, PRODUKTIVITAS, DAYA SAING, PENGUKURAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN – KUESIONER                              | 41 |
| LAMPIRAN 2: MODEL ESTIMASI                                                                                                        | 43 |
| LAMPIRAN 3: KORELASI ANTARA KOMPETENSI, PRODUKTIVITAS, DAYA SAING, DAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN PRAKERJA MENGGUNAKAN OLS | 45 |
| LAMPIRAN 4: PRAKERJA DAN INOVASI                                                                                                  | 54 |
| LAMPIRAN 5: PERSAMAAN MINCER WAGE                                                                                                 | 56 |
| LAMPIRAN 6: INKLUSI KEUANGAN                                                                                                      | 58 |
| LAMPIRAN 7: ANALISIS GENDER                                                                                                       | 59 |
| LAMPIRAN 8: ANALISIS TEMPAT TINGGAL– JAWA DAN LUAR JAWA                                                                           | 62 |
| LAMPIRAN 9: PENGARUH PROGRAM KARTU PRAKERJA TERHADAP KELOMPOK UMUR, PEDESAAN, DAN PENDIDIKAN RENDAH                               | 65 |

## DAFTAR SINGKATAN

|                 |                                                   |
|-----------------|---------------------------------------------------|
| APEC            | : <i>Asia-Pacific Economic Cooperation</i>        |
| ATT             | : <i>Average Treatment Effect on the Treated</i>  |
| BIA             | : <i>Benefit Incidence Analysis</i>               |
| BKF             | : Badan Kebijakan Fiskal                          |
| BLK             | : Balai Latihan Kerja                             |
| BNI             | : Bank Negara Indonesia                           |
| COVID-19        | : <i>Coronavirus disease 2019</i>                 |
| <i>E-wallet</i> | : <i>Electronic wallet</i>                        |
| RP              | : Rupiah                                          |
| ILO             | : <i>International Labour Organization</i>        |
| IV              | : <i>Instrumental variable</i>                    |
| Ojol            | : Ojek online                                     |
| OLS             | : <i>Ordinary least squares</i>                   |
| MPPKP           | : Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja      |
| PODES           | : Potensi Desa                                    |
| PPKM            | : Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat     |
| PSBB            | : Pembatasan Sosial Berskala Besar                |
| PSM             | : <i>Propensity Score Matching</i>                |
| UNDP            | : <i>The United Nations Development Programme</i> |



## RINGKASAN EKSEKUTIF

Pasar tenaga kerja Indonesia sedang menghadapi tantangan yang cukup besar, dimana kualifikasi pendidikan yang dimiliki tidak selalu menjamin kesesuaiannya dengan kebutuhan industri atau dunia kerja. Selain itu, transformasi digital yang pesat karena Revolusi Industri 4.0, serta terjadinya krisis pandemi COVID-19, menyebabkan skenario 'disrupsi ganda' bagi pekerja (World Economic Forum, 2020).

Badan Pusat Statistik (2021) menyatakan bahwa pandemi telah menyebabkan setidaknya 15,7 juta pekerja mengalami pengurangan jam kerja, 1,6 juta orang menjadi pengangguran, 1,1 juta orang sementara tidak bekerja, dan 0,7 juta orang keluar dari angkatan kerja. Di sisi lain, sekitar 2,5 juta orang memasuki angkatan kerja setiap tahun. Memang, pandemi telah memengaruhi tenaga kerja baik dalam jangka pendek dan menengah, juga menciptakan konsekuensi yang bertahan lama dalam jangka panjang. Oleh karena itu, program *skilling*, *reskilling* dan *upskilling* yang inovatif diperlukan untuk memastikan pekerjaan dan ekonomi masa depan yang sejahtera pasca pandemi.

Program Kartu Prakerja yang diluncurkan pada bulan April tahun 2020 lalu bertujuan untuk mengembangkan kompetensi tenaga kerja, meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja, dan mengembangkan kewirausahaan (sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 76 tahun 2020). Dengan demikian, Program Kartu Prakerja merupakan salah satu dari sekian banyak upaya pemerintah untuk memberikan *skilling*, *reskilling*, dan *upskilling* untuk mempersiapkan pekerjaan kedepan. Program Kartu Prakerja kemudian mengalami penyesuaian untuk merespons pandemi yang terjadi, yaitu berperan sebagai bantuan sosial dengan memanfaatkan insentif pasca-pelatihan.

Program Kartu Prakerja adalah program pengembangan kompetensi kerja yang dilakukan dengan *on-demand application*, sehingga dapat memberikan keleluasaan bagi penerima manfaat untuk memilih sendiri lembaga pelatihan dan pelatihan yang dibutuhkan. Hingga akhir tahun 2020, Program Kartu Prakerja telah menjangkau 5,5 juta penerima manfaat dari 514 kota/kabupaten di seluruh Indonesia. Program Kartu Prakerja menyediakan lebih dari 1.700 pelatihan dari 154 lembaga pelatihan yang dapat diakses melalui tujuh platform digital. Program Kartu Prakerja telah membentuk ekosistem yang kolaboratif, terintegrasi dan luas, mencakup

lembaga pelatihan, platform digital, mitra pembayaran, dan lembaga pendidikan.

Meskipun Program Kartu Prakerja relatif baru diimplementasikan (kurang dari dua tahun), efeknya telah terlihat jelas, dengan 88,9 persen penerima manfaat mengklaim bahwa keterampilan mereka telah meningkat setelah menyelesaikan pelatihan Program Kartu Prakerja (BPS, 2020). Hal ini diperkuat dengan temuan studi ini, yaitu Program Kartu Prakerja berdampak pada peningkatan kompetensi kerja, produktivitas, dan daya saing. Program Kartu Prakerja juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan kewirausahaan, yang juga dapat menciptakan *multiplier effect* pada penciptaan lapangan kerja. Dengan demikian, Program Kartu Prakerja telah efektif mencapai tujuannya.

Selain itu, terdapat juga bukti bahwa Program Kartu Prakerja memiliki dampak yang signifikan terhadap upah. Hasil ini dianalisis menggunakan Persamaan Upah Mincer yang didasarkan pada teori sumber daya manusia. Persamaan tersebut telah diterapkan ke berbagai bidang ekonomi ketenagakerjaan dan memainkan peran penting dalam literatur, terutama untuk mengeksplorasi pengembalian investasi modal manusia. Perlu dicatat bahwa observasi dan investigasi lebih lanjut tentang dampak Program Kartu Prakerja dalam jangka menengah dan panjang mungkin diperlukan untuk lebih memvalidasi hasil penelitian ini.

Ketika pandemi mempercepat adopsi teknologi, Program Kartu Prakerja turut berdampak pada perubahan cara pembelajaran (dari tatap muka ke pembelajaran *online*) dan adopsi layanan keuangan digital. Program Kartu Prakerja juga secara efektif membantu penerima manfaat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagian dari penerima menggunakan insentif pasca pelatihan sebagai modal kerja.

Program Kartu Prakerja tidak hanya merupakan program inovatif yang menggabungkan pengembangan kompetensi dan bantuan sosial di Indonesia, tetapi juga dapat dijadikan proyek percontohan bagi dunia. Kisah suksesnya dapat berkontribusi pada perkembangan bukti empiris dan teori modal manusia, dengan membuktikan bahwa salah satu program pelatihan terbesar yang didanai pemerintah memiliki dampak yang positif, dengan sistem implementasi yang efektif dan efisien.

Untuk mengevaluasi dampak Program Kartu Prakerja, studi ini melakukan survei *online* pada tanggal 24 September sampai 1 November 2021, responden akhir yang didapatkan sebanyak 2.156 yang dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing 1.078 responden untuk kelompok penerima (*treatment group*) dan kelompok non-penerima (*control group*). *Response rate* studi ini adalah 11 persen, dengan *margin of error* sekitar 3 persen, dan *confidence level* 5 persen. Studi ini dilengkapi dengan analisis kualitatif berdasarkan 188 wawancara mendalam dengan berbagai *stakeholders* di dalam ekosistem Program Kartu Prakerja.

**Temuan Utama 1: Program Kartu Prakerja meningkatkan kompetensi, produktivitas, dan daya saing kerja. Lebih dari itu, Program Kartu Prakerja juga meningkatkan keterampilan kewirausahaan penerima manfaat dengan memberikan ide-ide dan strategi baru yang dapat memotivasi mereka untuk memulai bisnis baru.**

Setelah mengikuti pelatihan Program Kartu Prakerja, kompetensi kerja penerima meningkat 74 poin persentase (2,2 persen) relatif lebih tinggi dibandingkan non-penerima manfaat, hasil ini berdasarkan estimasi menggunakan model *Propensity Score Matching* (PSM). Sementara itu, peningkatan produktivitas, daya saing, dan keterampilan wirausaha masing-masing sebesar 24 poin persentase (2,7 persen), 67 poin persentase (3,8 persen), dan 177 poin persentase (48,5 persen), lebih tinggi dibandingkan non-penerima manfaat.

Peningkatan yang dimaksud termasuk dalam hal manajemen waktu, kepercayaan diri, dan efisiensi kerja, setelah mereka menyelesaikan pelatihan Program Kartu Prakerja. Dalam hal perubahan status pekerjaan atau usaha untuk mendapatkan pekerjaan, penerima manfaat menyatakan mereka mendapatkan peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan atau memulai bisnis.

Terkait keterampilan kewirausahaan, penerima manfaat mengklaim bahwa salah satu manfaat bergabung dengan Program Kartu Prakerja adalah peningkatan kepercayaan diri yang dapat memberdayakan mereka untuk memulai atau mengembangkan bisnis. Program Kartu

Prakerja juga dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan para penerima manfaat, khususnya dalam memproduksi produk baru, menjual dan memasarkan produk di platform digital, serta mengelola keuangan bisnis. Program Kartu Prakerja mendorong penerima manfaat untuk memiliki strategi dan ide baru, sehingga mendorong inovasi. Selain itu, 70 persen penerima manfaat juga menggunakan insentif pasca-pelatihan sebagai modal kerja, yang dapat menjelaskan bahwa Program Kartu Prakerja telah membantu (dan terus membantu) penerima manfaat dalam menciptakan bisnis, memperluas bisnis, atau setidaknya untuk tetap bertahan di tengah pandemi.

Peningkatan kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan tidak lepas dari kualitas pelatihan yang diberikan. Secara keseluruhan, terdapat tanggapan positif terhadap kualitas pelatihan diperoleh dari semua pemangku kepentingan yang terlibat, termasuk penyedia pelatihan, platform digital, dan lembaga lainnya yang terkait.

#### **Temuan Utama 2: Program Kartu Prakerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah.**

Program Kartu Prakerja dapat meningkatkan sekitar 17-21 persen pendapatan penerima manfaat relatif terhadap non-penerima manfaat, sebagai contoh: jika pendapatan rata-rata Rp1,5 juta per bulan, maka peningkatannya sekitar Rp255 ribu sampai Rp315 ribu atau menjadi sekitar Rp1,8 juta per bulan. Hasil ini *robust* berdasarkan metode *Pooled Ordinary Least Square (OLS)*, *Instrumental Variable (IV)*, dan *PSM*. Hasil wawancara mendalam juga mendukung temuan ini, karena beberapa penerima manfaat yang berstatus pekerja mengaku mengalami kenaikan pendapatan pasca bergabung dengan Program Kartu Prakerja. Meski kondisi ekonomi kurang kondusif akibat pandemi COVID-19, Program Kartu Prakerja memberikan ide kepada penerima manfaat untuk mencari sumber pendapatan alternatif, dengan harapan dapat mengimbangi penurunan pendapatan mereka.

#### **Temuan Utama 3: Program Kartu Prakerja meningkatkan inklusi keuangan, terutama dalam penggunaan *e-wallet*.**

Program Kartu Prakerja telah memberikan kontribusi positif terhadap inklusi keuangan,

khususnya peningkatan kepemilikan *e-wallet* dan rekening bank. Studi ini menunjukkan bahwa 80 persen penerima manfaat membuka rekening bank atau *e-wallet* untuk pertama kali, ketika mereka dinyatakan sebagai Penerima Program Kartu Prakerja. Ketika penerima membuka rekening di lembaga keuangan, mereka memiliki akses ke banyak manfaat yang diberikan, termasuk layanan pembayaran dan transfer yang mudah dan cepat. Dengan demikian, terbukti bahwa Program Kartu Prakerja telah membantu penerima manfaat dalam memperluas literasi keuangan.

#### **Temuan Utama 4: Program Kartu Prakerja meningkatkan kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan serta upah perempuan.**

Perempuan penerima manfaat Program Kartu Prakerja terbukti dapat meningkatkan kompetensinya sebesar 96 poin persentase (atau sekitar 2,9 persen) lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan non-penerima. Apabila dibandingkan antara koefisien kompetensi perempuan dan laki-laki, koefisien perempuan lebih tinggi sekitar 1,3 persen dari koefisien laki-laki (2,9 vs. 1,6 persen). Pola serupa terlihat pada koefisien produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan. Peningkatan pada kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan perempuan yang lebih tinggi ini menegaskan bahwa perempuan memiliki kemampuan belajar yang sama dengan laki-laki, bahkan mampu mempersiapkan diri lebih baik untuk mengikuti berbagai program pelatihan dan pembelajaran (Quadlin, 2018; Delgado, 2019; Delaney dan Devereux, 2021). Kemudian, partisipasi dalam Program Kartu Prakerja berkorelasi dengan peningkatan upah perempuan sebesar 33 persen relatif terhadap upah perempuan non-penerima (jika rata-rata upah perempuan penerima sebesar Rp600 ribu, maka peningkatannya kurang lebih sebesar Rp200 ribu).

#### **Temuan Utama 5: Penerima manfaat Program Kartu Prakerja di luar Jawa menikmati peningkatan kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah Jawa. Namun, dalam hal peningkatan produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan, penerima manfaat dari Jawa melampaui yang berasal dari daerah luar Jawa.**

Jika dibandingkan antara penerima manfaat Program Kartu Prakerja yang tinggal di Jawa dan di luar Jawa, peningkatan kompetensi lebih tinggi terlihat bagi penerima manfaat yang tinggal di luar Jawa atau sekitar 0,18 persen (2,19 persen untuk peningkatan kompetensi penerima manfaat di luar Jawa versus 2,01 persen untuk penerima di Jawa). Pelatihan *online* dalam sistem Program Kartu Prakerja saat ini memberikan kesempatan yang sama bagi orang-orang baik di dalam maupun luar Jawa untuk mengambil pelatihan dengan kualitas yang sama. Hal ini dapat mempercepat pengembangan sumber daya manusia di luar Jawa dengan biaya investasi yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi pada pelatihan yang dilakukan secara *offline* di seluruh Indonesia. Hal ini kemudian membuktikan bahwa Program Kartu Prakerja dapat menjadi sarana yang efektif untuk peningkatan kompetensi lintas daerah.

Namun, peningkatan produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan bagi penerima manfaat di Jawa relatif lebih tinggi dibandingkan di luar Jawa. Salah satu penyebabnya adalah tidak meratanya akses dan pengembangan infrastruktur digital yang menjadi salah satu faktor penting ketika ingin ikut serta dalam pelatihan Program Kartu Prakerja, terutama karena semua program dilakukan secara *online* selama pandemi. Studi lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki bagaimana pelaksanaan program yang lebih efektif bagi penerima manfaat di luar Jawa dalam rangka peningkatan produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan.

**Temuan Utama 6: Program Kartu Prakerja efektif untuk penerima manfaat pada usia produktif, tinggal di perkotaan, dan lulusan SMA atau tingkat pendidikan yang lebih tinggi.**

Dampak Program Kartu Prakerja terhadap kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan paling besar untuk penerima manfaat pada usia produktif yaitu antara 26-35 tahun kemudian 36-45 tahun. Program Kartu Prakerja juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi, produktivitas, dan daya saing bagi penerima manfaat yang tinggal di perkotaan. Namun, dampaknya terhadap daerah pedesaan dapat dioptimalkan lagi ke depan. Salah satu penyebabnya adalah kualitas teknologi digital dan infrastruktur yang lebih

tinggi yang tersedia di perkotaan. Selain itu, tingkat pendidikan juga memengaruhi peningkatan kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan. Pengaruh positif dan signifikan dari Program Kartu Prakerja dirasakan oleh penerima manfaat lulusan SMA atau lebih tinggi.

**Temuan Utama 7: Pandemi COVID-19 memengaruhi penerima manfaat dan non-penerima manfaat yang tercermin dari pendapatan yang lebih rendah dan pergeseran pola konsumsi. Program Kartu Prakerja cukup berhasil melakukan perannya sebagai program semi bantuan sosial dengan kelompok pendapatan miskin paling banyak menikmati manfaat Program Kartu Prakerja.**

Penerima manfaat Program Kartu Prakerja dapat tetap bertahan di tengah pandemi karena insentif dari Program Kartu Prakerja tidak hanya membantu mereka dalam menutupi pengeluaran sehari-hari, tetapi juga dapat digunakan sebagai modal kerja untuk membangun bisnis baru. Hal ini sejalan dengan Survei Evaluasi oleh Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja (2020), sebagian besar penerima manfaat melaporkan telah menggunakan insentif yang didapatkan untuk kebutuhan pangan pokok (95 persen) dan untuk modal kerja (70 persen).

Sementara itu, berdasarkan analisis terpisah terhadap data Sakernas Februari 2021, 41 persen penerima manfaat Program Kartu Prakerja tidak memiliki penghasilan pada bulan Februari 2021, estimasi dilakukan dengan analisis *Benefit Incidence Analysis* (BIA) sederhana. Hal ini berarti bahwa kelompok termiskin menjadi kelompok yang paling banyak menikmati manfaat dari Program Kartu Prakerja. Dengan demikian, temuan ini juga menegaskan bahwa tujuan dari Program Kartu Prakerja sebagai langkah perlindungan sosial berhasil dicapai.

Berdasarkan temuan-temuan utama tersebut, **studi ini merekomendasikan:**

**Program Kartu Prakerja layak dilanjutkan ke depan:** karena dapat meningkatkan kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan penerima manfaat; meningkatkan pendapatan;

meningkatkan peluang penerima manfaat untuk mendapatkan pekerjaan atau mendirikan bisnis baru di tengah pandemi; program ini juga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi *learning loss* atau efek *scarring* selama pandemi; Program Kartu Prakerja juga mendukung inklusi keuangan, dan membantu mempromosikan pemberdayaan perempuan. Selain itu, Program Kartu Prakerja juga efektif dalam menyalurkan bantuan sosial selama pandemi. Dengan demikian, Program Kartu Prakerja dapat menjadi jalur distribusi alternatif untuk program subsidi pemerintah di masa depan. Sebagai penambahan, Program Kartu Prakerja tidak hanya merupakan program inovatif yang menggabungkan peningkatan kompetensi dan bantuan sosial di Indonesia, tetapi juga merupakan proyek percontohan bagi dunia. Kisah suksesnya dapat berkontribusi pada perkembangan bukti empiris dan teori modal manusia, dengan membuktikan bahwa salah satu program pelatihan terbesar yang didanai pemerintah dapat diimplementasikan dan mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien.

**Pemberian bobot lebih tinggi pada peserta dengan karakteristik yang paling optimal:** yaitu tinggal di daerah perkotaan di wilayah

Jawa, kelompok umur muda, dan produktif. Namun, hal ini berpotensi meningkatkan kesenjangan antara kelompok usia, perkotaan-pedesaan, Jawa-luar Jawa, produktif-non produktif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis kesenjangan yang mungkin terjadi dan diperlukan program-program pemerintah lainnya untuk mengatasi hal ini.

**Meningkatkan aspek-aspek tertentu dari pelatihan:** dampak dari Program Kartu Prakerja terhadap peningkatan keterampilan kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan peningkatan kompetensi, produktivitas, dan daya saing kerja. Namun, hal ini dapat dipengaruhi banyak hal, salah satunya pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak tenaga kerja kehilangan pekerjaan dan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang baru karena kondisi makroekonomi yang belum stabil, sehingga kebanyakan peserta memilih berwirausaha. Hal ini dapat ditingkatkan di masa depan melalui pengakuan sertifikat pelatihan oleh pengusaha. Untuk itu, diperlukan kolaborasi antara Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja dengan berbagai asosiasi pengusaha untuk dapat mengatasi isu ini bersama.



## 1. KONTEKS

### 1.1 PERKEMBANGAN PASAR TENAGA KERJA TERKINI DI INDONESIA

Dari sisi penawaran di pasar tenaga kerja Indonesia, 2,5 juta orang memasuki angkatan kerja setiap tahunnya. Proporsi tenaga kerja berketerampilan tinggi dengan kualifikasi perguruan tinggi meningkat dari 2,53 persen pada tahun 2007 menjadi 19,41 persen pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021). Di sisi permintaan, pendidikan telah menjadi faktor terpenting dalam kemajuan karier, khususnya di sektor formal (Allen, 2016). Sejalan dengan itu, pertumbuhan teknologi yang pesat terus berlanjut di Indonesia, mengubah karakteristik pekerjaan, termasuk teknologi produksi dan pemasaran digital.

Akibatnya, sebagian orang tidak dapat memperoleh pekerjaan yang dapat memberikan penghasilan yang mencukupi, karena mereka tidak memiliki keterampilan yang tepat. Sementara itu, pekerjaan

berketerampilan rendah semakin terancam oleh otomatisasi. Pasar tenaga kerja terus menghadapi tantangan besar, termasuk penurunan pengembalian pendidikan<sup>1</sup> (Purnastuti *et al.*, 2013, Mugijayani, 2020) dan produktivitas pekerja Indonesia menjadi yang lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain (ILO, 2019). Kedua faktor tersebut mengakibatkan tenaga kerja Indonesia yang kurang kompetitif. Menurut *Global Competitiveness Index* (GCI) 2019, Indonesia berada di peringkat 85 dari 141 ekonomi dalam daya saing pasar tenaga kerja.

Kualifikasi pendidikan yang dimiliki seorang pekerja tidak selalu menjamin akan mempunyai keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri atau tempat kerja. Hal ini berarti bahwa diperlukan penguatan pendidikan kejuruan, *skilling*, *upskilling*, dan *reskilling*<sup>2</sup> yang bertujuan untuk membantu mempersiapkan kaum muda dan angkatan kerja memasuki pasar tenaga kerja. Namun, reformasi pendidikan membutuhkan proses dan waktu yang cukup panjang. Tidak seperti reformasi pendidikan, proses *skilling*, *reskilling*, dan *upskilling* relatif lebih singkat dan

<sup>1</sup> Salah satu kemungkinan penyebab penurunan tingkat pengembalian pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas sistem pendidikan yang berdampak pada kualitas lulusan (Purnastuti *et al.*, 2013; Dumauli, 2015).

<sup>2</sup> *Upskilling* ditambahkan ke daftar keterampilan saat ini. *Reskilling* adalah mempelajari keahlian baru untuk pekerjaan yang berbeda (Baker, 2021).

membutuhkan investasi yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan mempekerjakan dan melatih pekerja baru. *Skilling, reskilling*, dan *upskilling* memerlukan penetapan jenis program pelatihan yang tepat, membuatnya terjangkau, dan memberikan insentif kepada orang-orang untuk berpartisipasi (World Economic Forum, 2021).

Sama dengan pendidikan, pelatihan memiliki efek positif pada produktivitas dan upah (Konings dan Vanormelingen, 2010), juga pada peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perilaku kerja yang positif (Awang *et al.*, 2015). Selain itu, pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan bisnis, praktik bisnis yang baik, kepercayaan diri, serta motivasi pemberdayaan di kalangan pengusaha (Ismail, 2018).

## 1.2 PANDEMI COVID-19

Pandemi COVID-19 berdampak pada perekonomian Indonesia, memengaruhi pasar tenaga kerja, karena pembatasan perjalanan dan pembatasan sosial yang dapat menghentikan kegiatan bisnis. Dampak negatif tersebut terutama terkait dengan efek guncangan pada permintaan tenaga kerja, seperti yang dinyatakan oleh Badan Pusat Statistik (2021) bahwa pandemi telah menyebabkan setidaknya 15,7 juta pekerja mengalami pengurangan jam kerja, 1,6 juta orang menjadi pengangguran, 1,1 juta orang berhenti bekerja sementara, dan 0,7 juta orang keluar dari angkatan kerja.

Selain itu, permintaan di pasar tenaga kerja mengalami pelemahan dengan menurunnya lapangan kerja pada tahun 2020, khususnya di sektor jasa dan manufaktur (Badan Pusat Statistik dan MPPKP, 2021). Tidak hanya sektor formal, pandemi juga sangat memengaruhi sektor informal, karena *lockdown* sangat menurunkan aktivitas ekonomi mereka, yang menyebabkan hilangnya pendapatan secara langsung.

Pandemi telah memengaruhi pekerja dalam jangka pendek dan menengah, serta membawa konsekuensi jangka panjang. Teori modal manusia menegaskan bahwa tidak aktifnya ekonomi yang cukup lama dapat menyebabkan memburuknya prospek pasar tenaga kerja ke depan, yang sering disebut sebagai '*scarring*' atau '*learning loss*'. Hal ini dapat terjadi karena pengurangan tenaga kerja

menyebabkan pekerja kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pelatihan tertentu dan mengalami depresiasi keterampilan kerja secara umum. Selain itu, durasi tidak aktif yang lebih lama dapat menurunkan atau bahkan menghilangkan keterampilan yang diperoleh sebelumnya, karena keterampilan tersebut tidak digunakan dan diperbarui melalui pelatihan dan/atau praktik di pekerjaan. Lebih lanjut, *World Economic Forum* (2020) menyatakan bahwa transformasi digital yang cepat yang dibawa oleh Revolusi Industri 4.0, seiring dengan resesi COVID-19, menghadirkan skenario '*double disruption*' bagi pekerja. Oleh karena itu, pelatihan besar-besaran sangat penting sebagai bagian dari upaya peningkatan *reskilling* dan *upskilling* untuk memastikan pekerjaan masa depan yang sejahtera, pasca pandemi.

## 1.3 PROGRAM KARTU PRAKERJA

Pemerintah Indonesia meluncurkan Program Kartu Prakerja pada April 2020. Program ini diharapkan dapat melengkapi dan mengisi kesenjangan pendidikan dan pelatihan vokasi untuk memenuhi tuntutan pekerjaan di masa depan. Tujuan program ini adalah (1) mengembangkan kompetensi tenaga kerja, (2) meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja, dan (3) mengembangkan keterampilan kewirausahaan, sebagaimana tercantum dalam PP 76/2020 (revisi PP 36/2020). Sejak diluncurkan, Kartu Prakerja telah melakukan beberapa penyesuaian dalam menanggapi pandemi, yang paling utama, mengadopsi aspek bantuan sosial melalui bantuan tunai untuk penerima manfaat setelah mereka menyelesaikan pelatihan mereka.

Kartu Prakerja terbuka untuk semua warga negara Indonesia berusia 18 tahun ke atas. Sasaran program ini tidak terbatas pada pencari kerja, lulusan baru, atau mereka yang sedang menganggur, tetapi juga terbuka bagi mereka yang sedang bekerja dan pengusaha yang tidak sedang mengenyam pendidikan formal, tidak sedang menerima bantuan pemerintah lainnya, dan yang bukan anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI), Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau pekerja lain yang berhubungan dengan pemerintah. Penerima manfaat harus menyelesaikan satu pelatihan agar memenuhi syarat untuk mendapatkan insentif pasca pelatihan, secara rinci insentif yang diterima masing-masing tercantum pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Total insentif pasca pelatihan**

|                                                          |                    |
|----------------------------------------------------------|--------------------|
| Bantuan Pelatihan                                        | Rp1 juta           |
| Insentif Pasca Pelatihan<br>Rp600.000 x 4 bulan          | Rp2,4 juta         |
| Insentif untuk survei<br>evaluasi<br>Rp50.000 x 3 survei | Rp150.000          |
| <b>Total</b>                                             | <b>Rp3,55 juta</b> |

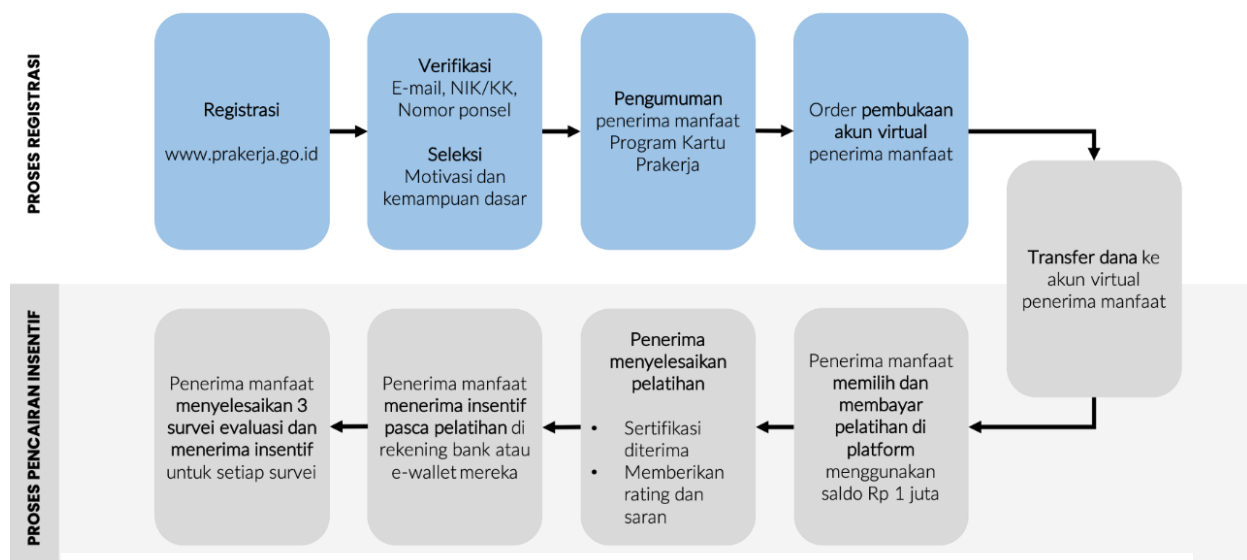
Sumber: MPPKP, 2021.

Program ini unik karena bersifat cukup *fleksibel* bagi penerima manfaat dan penyedia pelatihan. Penerima manfaat dapat memilih program pelatihan sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan karier masa depan, tidak hanya sebagai pekerja di sektor formal, tetapi juga sebagai wirausaha. Demikian pula, penyedia pelatihan dapat menawarkan kursus pelatihan apa pun yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh MPPKP. Seluruh pelatihan yang terdaftar dikurasi berdasarkan faktor interaktif, struktur modul pelatihan, kualitas pelatihan, dan relevansinya.

Sebelum pelatihan dimulai, Program Kartu Prakerja memberikan dana sebesar satu juta rupiah ke rekening penerima yang terdaftar untuk dapat melakukan pembelian program pelatihan. Kemudian, penerima manfaat harus menyelesaikan pelatihan yang telah dibeli

hingga selesai dan mendapatkan sertifikat kelulusan pelatihan. Setelah pelatihan pertama selesai, penerima berhak mendapatkan insentif pasca pelatihan sebesar Rp600 ribu selama empat bulan dengan total nilai 2,4 juta. Peserta disyaratkan untuk memberikan umpan balik (*feedback*), testimoni, dan penilaian atas pelatihan yang telah diikuti tersebut di situs web yang dapat diakses publik. Program Kartu Prakerja juga melakukan evaluasi yang melibatkan penerima untuk mengisi survei dengan total insentif Rp150 ribu, atau Rp50 ribu masing-masing untuk tiga kali survei.

Program Kartu Prakerja telah membentuk ekosistem yang terintegrasi dan luas yang mencakup penyedia pelatihan, platform digital, mitra pembayaran, dan lembaga pendidikan. Hingga akhir tahun 2020, Program Kartu Prakerja telah menjangkau 5,5 juta penerima manfaat dari 514 kota/kabupaten di seluruh Indonesia. Program Kartu Prakerja menyediakan lebih dari 1.700 pelatihan dari 154 lembaga pelatihan yang dapat diakses melalui tujuh platform digital. Dari total penerima manfaat, 82 persen menganggur, 78 persen berusia muda (18–35 tahun), 84 persen belum pernah mengikuti pelatihan, berpendidikan relatif rendah, dan berpenghasilan rendah.

**Gambar 1. Diagram Alur Kartu Prakerja**

Sumber: MPPKP, 2021



## 2. SURVEI KOLABORASI

Untuk menilai dampak Kartu Prakerja sebagai program pemulihan COVID-19, *United Nations Development Programme* (UNDP), Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan, Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja (MPPKP), dan Presisi Indonesia melakukan survei secara *online* terhadap **2.156 individu** dari tanggal 24 September hingga 1 November 2021. Hasil survei *online* tersebut kemudian diperdalam dengan dilakukan wawancara mendalam melalui telepon dan virtual kepada **188** penerima manfaat dan non-penerima manfaat, lima penyedia pelatihan, tiga platform digital, dan dua mitra pembayaran, semuanya adalah bagian dari ekosistem Program Kartu Prakerja.

Survei *online* mencakup pertanyaan faktual seperti status kerja dan pendapatan, serta pertanyaan persepsi tentang peningkatan kompetensi, daya saing, dan produktivitas setelah menerima program. Di sisi lain, pewawancara berfokus pada peningkatan dan pemberian wawasan ke dalam hasil survei.

<sup>3</sup> USAID Automated Directives System (ADS) 203 mendefinisikan evaluasi dampak sebagai evaluasi yang mengukur perubahan dalam hasil pembangunan yang dapat dikaitkan dengan intervensi yang ditentukan. Evaluasi dampak didasarkan pada model sebab - akibat

Selain itu, beberapa *feedback* atau saran dari semua responden juga dikumpulkan dari survei dan wawancara mendalam untuk meningkatkan implementasi program di masa mendatang.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak Kartu Prakerja setelah kurang lebih satu tahun sejak intervensi dilakukan, terutama pada beberapa aspek antara lain: (1) kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan (2) pendapatan; (3) inklusi keuangan; (4) kesenjangan gender; (5) kesenjangan lokasi pemukiman; (6) respons terhadap pandemi dan pengaruhnya terhadap status pekerjaan; dan (7) inklusivitas pada kelompok masyarakat tertentu, seperti: penduduk pedesaan, kelompok usia lanjut, dan masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah.

Karena studi ini merupakan evaluasi dampak<sup>3</sup>, maka diperlukan kelompok kontrol atau non-penerima manfaat selain kelompok utama penerima manfaat sebagai *treatment*. Penelitian ini mengambil sub-populasi Kartu Prakerja yaitu pendaftar Kartu Prakerja pada bulan September 2020 atau dari gelombang 7

dan memerlukan kontrafaktual yang kredibel dan didefinisikan secara ketat untuk mengendalikan faktor-faktor (selain intervensi) yang mungkin menjelaskan perubahan yang diamati.

sampai 10. Gelombang ini dipilih karena periode survei *online* dilakukan tepat satu tahun setelah intervensi. Kelompok kontrol mencakup individu yang melakukan registrasi dan belum pernah dinyatakan sebagai peserta atau Penerima Kartu Prakerja pada gelombang 7-10 hingga gelombang 20 pada tahun 2021. Hal ini untuk memastikan bahwa kelompok kontrol bebas dari intervensi program.

Jumlah penerima manfaat pada angkatan 7-10 adalah 2.409.571 orang<sup>4</sup>. Jumlah sampel penerima manfaat (kelompok *treatment*) dan non-penerima manfaat (kelompok kontrol) dalam penelitian ini masing-masing sebanyak 1.078 orang. Angka ini sedikit lebih tinggi dari target 2.134 individu atau 1.067 responden per kelompok. Ukuran sampel ditetapkan dengan menetapkan margin kesalahan (*margin of error*) sekitar  $\pm 3$  persen, pada tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95 persen, dan uji kekuatan (*power test*) 5 persen (Israel, 2018)<sup>5</sup>. Tingkat respons (*response rate*) dari survei ini adalah sekitar 13 persen untuk penerima manfaat; 9 persen untuk non-penerima manfaat; atau rata-rata keduanya sebesar 11 persen. Non-penerima manfaat lebih enggan untuk mengisi survei karena mereka belum diterima dalam program. Untuk meminimalkan masalah atrisi diferensial tersebut, tim peneliti berupaya meningkatkan tingkat respons non-penerima dengan mengirimkan SMS dan menelepon untuk meminta mereka mengisi, lebih sering dibandingkan dengan kelompok penerima.

Dalam hal metode pengambilan sampel, penelitian ini menerapkan metode *stratified random sampling* dengan dua kontrol utama, yaitu proporsi jenis kelamin dan lokasi tempat tinggal menurut wilayah. 'Wilayah' diklasifikasikan berdasarkan pulau menjadi Sumatera, Jawa, Bali-Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku-Papua. Metode ini digunakan untuk memastikan keterwakilan gender yang setara serta lokasi pemukiman Jawa/luar Jawa, mempertimbangkan pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia di Jawa lebih maju dibandingkan wilayah luar Jawa.

<sup>4</sup> Randomisasi dari populasi ini dilakukan dari sekitar 2,4 juta penerima manfaat oleh MPPKP, menghasilkan sekitar 24.600 sampel (10.000 penerima manfaat dan 14.650 non-penerima manfaat). Responden potensial ini dikirim SMS untuk berpartisipasi dalam survei online.

Untuk metode analisis, Persamaan Upah Mincer berdasarkan teori sumber daya manusia digunakan dalam penelitian ini. Persamaan Upah Mincer adalah salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam ekonomi empiris. Persamaan tersebut telah diterapkan ke berbagai bidang ekonomi ketenagakerjaan dan memainkan peran penting dalam literatur yang ditujukan untuk mengeksplorasi kembalinya pendidikan atau investasi modal manusia (Belzil, 2007). Selain itu, kombinasi metode ekonometrika juga digunakan untuk mengevaluasi dampak program ini. *Pooled OLS* dan *Instrumental Variables* (IVs) digunakan sebagai pendekatan umum untuk estimasi hubungan sebab akibat menggunakan data observasi. Kemudian, pendekatan *Propensity Score Matching* (PSM) digunakan untuk memperkirakan dampak intervensi seperti Program Kartu Prakerja, faktor-faktor yang tidak diobservasi dapat diatasi dengan baik dengan metode ini. Akhirnya, setiap temuan utama studi ini didasarkan pada analisis yang kuat karena penelitian ini menggabungkan beberapa metode dan melakukan *robustness test* (lihat Lampiran 2 untuk penjelasan lebih rinci tentang metode estimasi).

#### BOX 1: KARAKTERISTIK INDIVIDU YANG BERTERLIBUT DALAM SURVEI

Gambar 2 menunjukkan sebaran sampel berdasarkan jenis kelamin dan wilayah tempat tinggal dibandingkan dengan total populasi Penerima Kartu Prakerja pada tahun 2020. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2.156 responden, terdiri atas penerima dan non-penerima manfaat. Sedangkan total pendaftar Kartu Prakerja pada tahun 2020 sebanyak 43,8 juta pendaftar, dan Penerima Kartu Prakerja 5,5 juta. Sedangkan jumlah penerima manfaat gelombang 7-10 adalah 2,4 juta.

Proporsi perempuan dan laki-laki dalam penelitian ini cukup seimbang, masing-masing 49 persen dan 51 persen. Hal ini mirip dengan distribusi Penerima Kartu Prakerja gelombang

<sup>5</sup> Ketika ukuran sampel meningkat, *margin of error* menurun. Sebagian besar studi sosial menggunakan *margin of error* 3-5 persen. (Brase & Brase 2013; Ary et al. 2014).

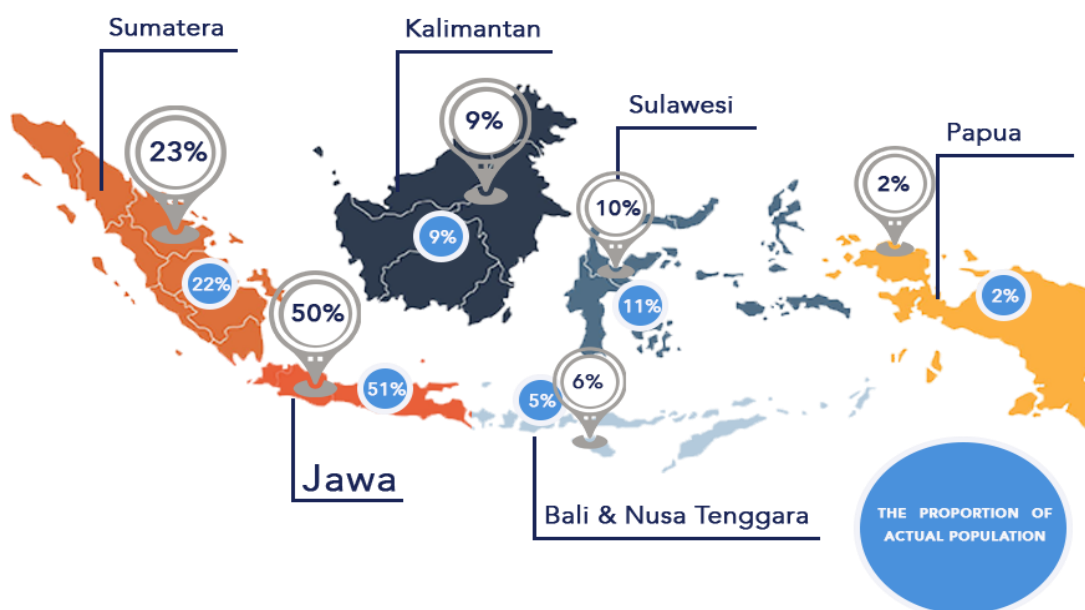
7-10 yaitu 47 persen perempuan dan 53 persen laki-laki. Berdasarkan wilayah tempat tinggal, proporsi responden di Jawa sekitar 50 persen, sangat mendekati proporsi persebaran populasinya (48 persen). Adanya sedikit perbedaan yang muncul ini karena sistem survei dilakukan secara *online* dan penilaian pribadi (*self-assessment*); respons yang diambil adalah 2.156 pengisi pertama (*first-come-first-serve*). Dari total jumlah sampel, 23 persen responden berdomisili di Sumatera, 10 persen berasal dari Kalimantan, dan 10 persen dari Sulawesi. Sementara itu, proporsi responden yang tinggal di Papua-Maluku dan Bali-Nusa Tenggara masing-masing sebesar 5 persen, hal ini sesuai dengan persebaran populasi Penerima Kartu Prakerja di wilayah-wilayah tersebut. Proporsi tersebut sesuai dengan kuota Penerima Kartu Prakerja yang mempertimbangkan beberapa hal seperti: tingkat pengangguran, kasus COVID-19, serta lowongan pekerjaan (Menko Perekonomian, 2021). Sebagai penambahan, sebagian besar responden dalam penelitian ini tinggal di perkotaan (82 persen).

Berdasarkan latar belakang pendidikan, sebagian besar penerima manfaat dan non-penerima adalah lulusan SMA (55-56 persen). Proporsi penerima manfaat dengan gelar sarjana sekitar 21 persen, sedikit lebih rendah dari proporsi non-penerima.

Berdasarkan kelompok umur, penerima dan non-penerima mayoritas berusia 27–36 tahun dengan proporsi lebih dari 40 persen; diikuti oleh kelompok usia 17-26 tahun. Hal ini menegaskan bahwa sebagian besar Penerima Kartu Prakerja adalah kelompok muda dan produktif, sesuai dengan fakta bahwa lebih dari 50 persen penduduk Indonesia didominasi oleh kaum muda<sup>6</sup>, yang lahir antara tahun 1980-an-2010-an (Badan Pusat Statistik, 2021).

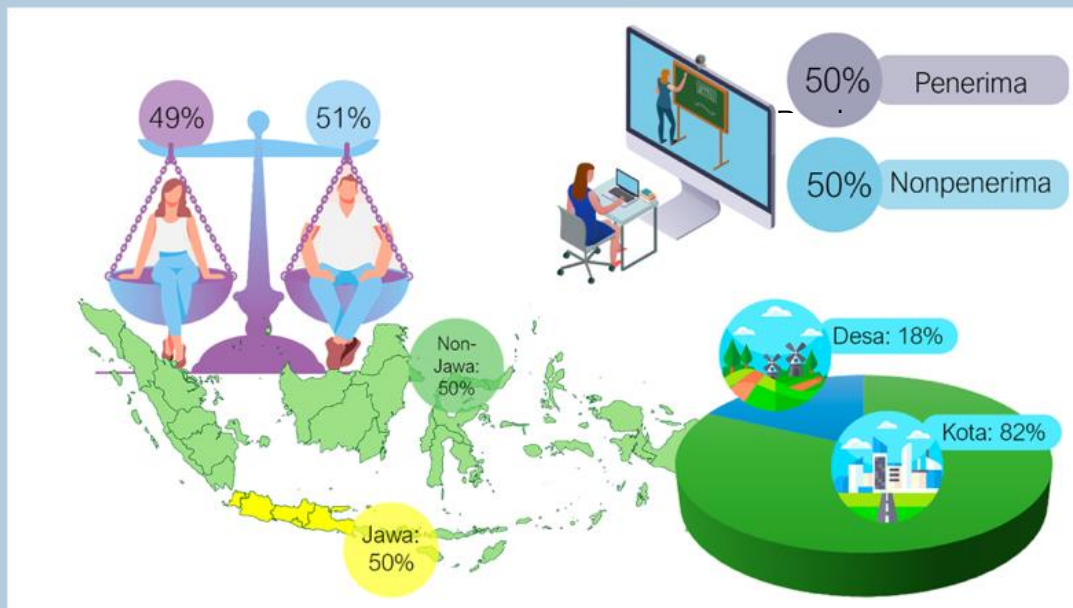
Berdasarkan status pekerjaan, sekitar 30 persen responden adalah pekerja, 14-15 persen responden pencari kerja, 13-14 persen pekerja lepas, dan 6-9 persen berwirausaha. Sementara itu, proporsi non-penerima yang mengurus rumah tangga sedikit lebih tinggi yaitu 16 persen dibandingkan penerima manfaat.

**Gambar 2. Distribusi Sampel dan Populasi Penerima Manfaat Program Kartu Prakerja**

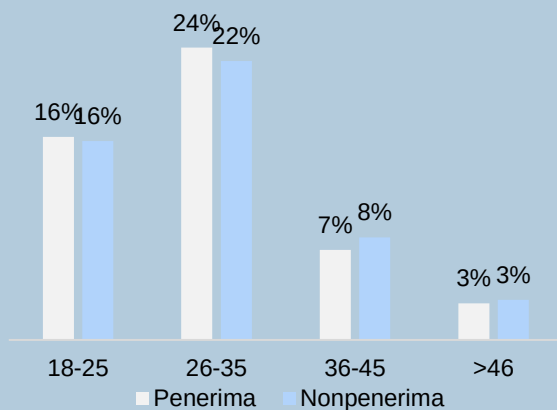


<sup>6</sup> Kelompok usia 60 tahun atau lebih dikecualikan karena proporsi sampel yang kecil.

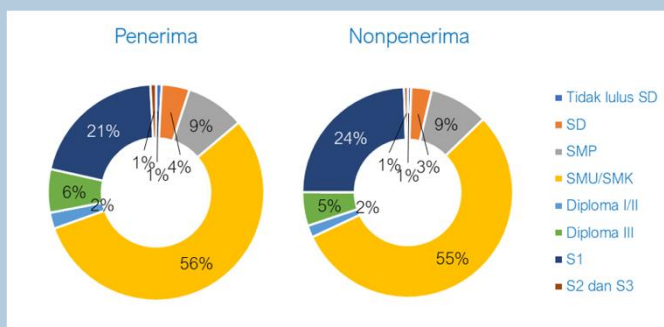
**Gambar 3. Karakteristik Responden**



**Gambar 4. Responden berdasarkan Kelompok Umur**



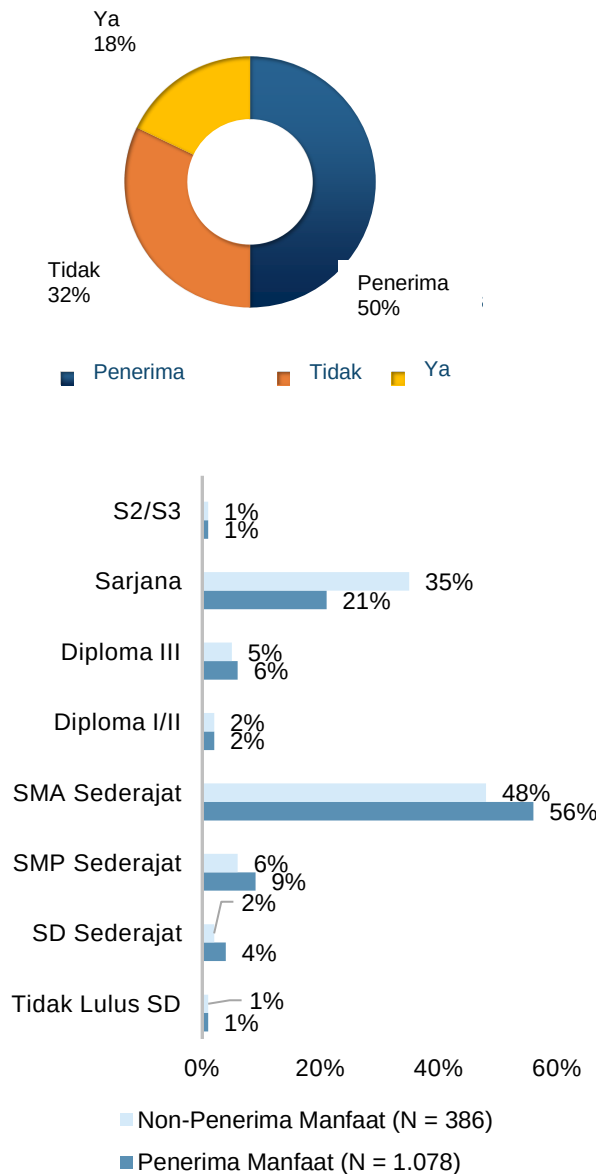
**Gambar 5. Responden berdasarkan Pendidikan**



Berdasarkan data MPPKP, sebagian besar penerima manfaat mengambil sekitar 1-2 pelatihan. Studi ini menemukan penerima manfaat rata-rata mengikuti tiga jenis pelatihan, sedangkan non-penerima manfaat mengambil dua pelatihan. Jumlah ini sedikit lebih tinggi karena semua kursus bersertifikat diidentifikasi dalam survei, yang berarti tidak hanya pelatihan dari Kartu Prakerja tetapi juga meliputi pelatihan yang didanai sendiri dan *on the job-training*. Kemungkinan terjadinya overestimasi dapat terjadi, karena adanya perbedaan definisi atau persepsi pelatihan, misalnya: menonton YouTube dan belajar melalui media sosial mungkin dianggap sebagai pelatihan bersertifikat oleh beberapa responden.

Berdasarkan latar belakang pendidikan, baik penerima manfaat maupun non-penerima mayoritas merupakan tamatan SMA (55-56 persen). Sebagian besar responden mengklaim tiga kategori kursus yang paling diminati adalah penjualan dan pemasaran, gaya hidup, serta bahasa asing. Hal ini sesuai dengan data MPPKP tahun 2021.

**Gambar 6. Responden yang mengikuti pelatihan berdasarkan latar belakang pendidikan**

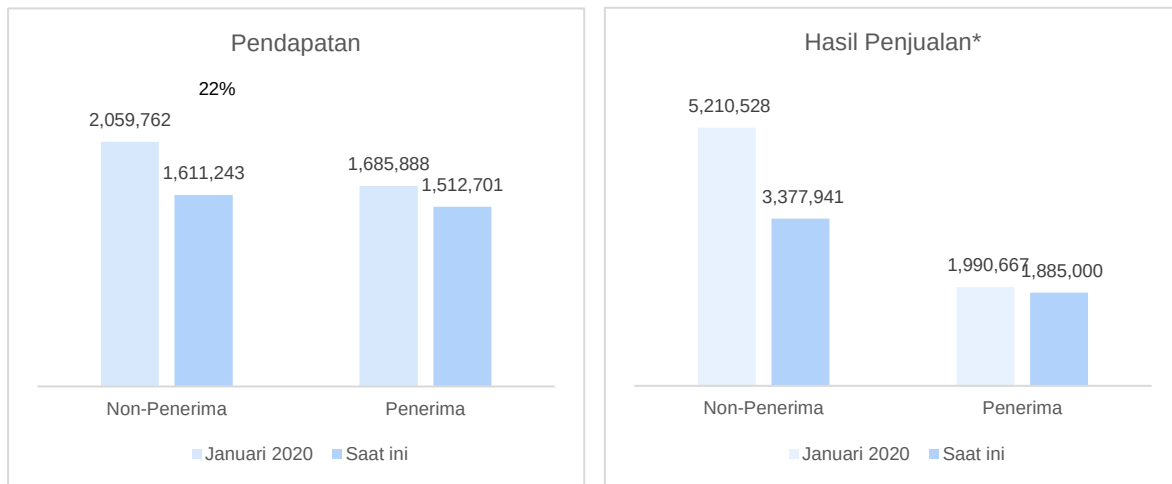


Sumber: Estimasi penulis.

Membandingkan pendapatan pada bulan Januari 2020 atau sebelum pandemi, sebagian besar kelompok penerima manfaat yang bekerja memiliki pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan non-penerima (Gambar 5). Pendapatan rata-rata baik penerima maupun non-penerima manfaat menurun saat pandemi melanda. Namun penurunan pendapatan bagi penerima manfaat relatif lebih kecil dibandingkan non-penerima, dengan penurunan sebesar 10 persen untuk penerima dan 22 persen untuk non-penerima. Hal ini mungkin menyiratkan bahwa penerima manfaat memiliki penyangga/bantuan yang lebih baik terhadap guncangan pendapatan selama pandemi dibandingkan dengan kelompok non-penerima; penyangga/bantuan tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh upaya Kartu Prakerja dalam memberikan peningkatan kompetensi kerja dan insentif.

Demikian pula, rata-rata penjualan atau omset wirausaha menurun pada tingkat yang lebih rendah untuk penerima manfaat (sekitar 5 persen), sementara non-penerima manfaat menghadapi penurunan penjualan yang signifikan sebesar 35 persen dalam setahun (Gambar 7). Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh manfaat dari Program Kartu Prakerja yang dapat memberikan ide atau strategi baru bagi para penerima, termasuk strategi bertahan hidup untuk menghadapi pandemi yang belum pernah terjadi sebelumnya, termasuk berjualan *online*, menjual produk yang berbeda (misalnya: masker atau produk yang sesuai dengan permintaan masyarakat), atau menyesuaikan bisnis mereka untuk dapat meminimalkan kerugian. Perlu dicatat bahwa jumlah responden bagi pengusaha yang memiliki data penjualan dalam survei ini relatif kecil, yaitu sekitar 164 responden.

**Gambar 7. Perbandingan Pendapatan dan Penjualan Kelompok Penerima dan Non-Penerima, tahun 2020 dan 2021**



**Catatan:** Hasil uji t-test untuk pendapatan adalah 0.21, sedangkan untuk hasil penjualan adalah 0.06\*.  
**Sumber:** Estimasi penulis.



## TEMUAN UTAMA 1

***Program Kartu Prakerja meningkatkan kompetensi, produktivitas, dan daya saing kerja. Lebih dari itu, Program Kartu Prakerja juga meningkatkan keterampilan kewirausahaan penerima manfaat dengan memberikan ide-ide dan strategi baru yang dapat memotivasi mereka untuk memulai bisnis baru***

Dengan menggunakan model *Pooled OLS*, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kompetensi kerja, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan dengan Kartu Prakerja<sup>7</sup>. Hasilnya menunjukkan bahwa penerima

<sup>7</sup> Program Kartu Prakerja adalah variabel *dummy*. Variabel *dependent* adalah kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan. Variabel *independent* adalah umur, tahun sekolah, *dummy* Jawa, *dummy* perempuan atau jenis kelamin, dan *dummy* status perkawinan, lihat Lampiran 3.

<sup>8</sup> Rata-rata dari skor produktivitas sebesar 8,9; rata-rata daya saing sebesar 17,8; dan rata-rata kemampuan kewirausahaan sebesar 17,8.

<sup>9</sup> Perlu dicatat bahwa hasilnya didasarkan pada penilaian diri sendiri. Oleh karena itu, mungkin ada potensi bias, karena sebagian besar individu menghindari risiko dan

manfaat dapat meningkatkan kompetensinya sebesar 77 poin persentase (2.3 persen, jika rata-rata skor kompetensi sebesar 33.3) lebih tinggi dibandingkan non-penerima manfaat. Sedangkan peningkatan produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan penerima masing-masing sebesar 24 poin persentase (2.7 persen), 52 poin persentase (2.9 persen), dan 150 poin persentase (41 persen)<sup>89</sup>, seperti terlihat pada Gambar 8.

Hasil dari model *Pooled OLS* tersebut sejalan dengan hasil analisis yang menggunakan model *Propensity Score Matching* (PSM)<sup>10</sup>. Hasil dari model PSM menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari Kartu Prakerja terhadap keterampilan penerima manfaat, relatif terhadap non-penerima. **Program Kartu Prakerja memengaruhi kompetensi kerja penerima manfaat sebesar 74 poin persentase (2,2 persen),**

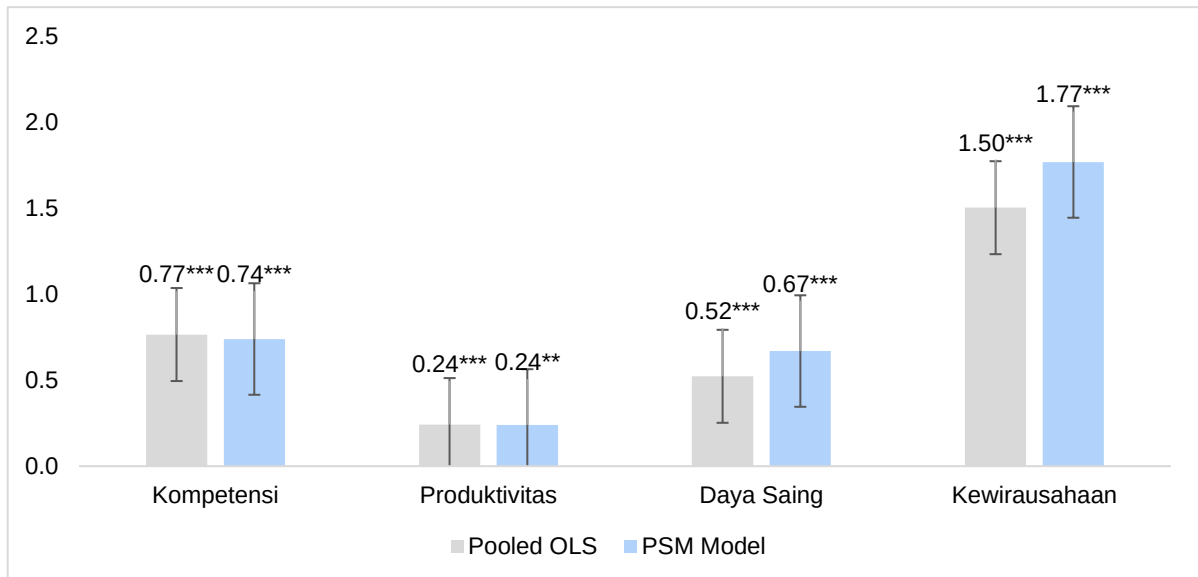
cenderung menghindari jawaban yang ekstrem. Namun, bias dapat dikendalikan oleh kelompok kontrol.

<sup>10</sup> Model PSM membandingkan penerima manfaat dan non-penerima manfaat yang cocok berdasarkan kesamaan karakteristik. Dalam hal ini, faktor demografis seperti usia, status perkawinan, tahun sekolah, dan lokasi dipertimbangkan. Menggunakan PSM memungkinkan penulis untuk menilai dampak program tanpa harus memiliki data dasar sekaligus mempertimbangkan bias seleksi. *Nearest neighbour matching* digunakan untuk mencocokkan setiap peserta dengan (set) non-peserta dengan skor kecenderungan terdekat, dengan atau tanpa penggantian.

produktivitas sebesar 24 poin persentase (2.7 persen), daya saing sebesar 67 poin persentase (3.8 persen), dan keterampilan

kewirausahaan sebesar 177 persen poin (48.5 persen), lebih tinggi dibandingkan non-penerima manfaat.

**Gambar 8. Dampak Kartu Prakerja terhadap Kompetensi, Produktivitas, Daya Saing, dan Keterampilan Kewirausahaan Penerima dibandingkan dengan Non-Penerima Manfaat**



**Catatan:** Model *pooled* OLS, F-statistik kompetensi adalah 6,91\*\*\*, produktivitas 8,71\*\*\*, daya saing 4,69\*\*\*, dan kewirausahaan 6,65\*\*\*, semua F-statistik signifikan pada 1 persen.

Rata-rata skor produktivitas 8.9; rata-rata skor daya saing 17.8; dan rata-rata skor keterampilan kewirausahaan 17.8.

\*  $p < .1$ , \*\*  $p < .05$ , \*\*\*  $p < .01$

Sumber: Estimasi penulis.

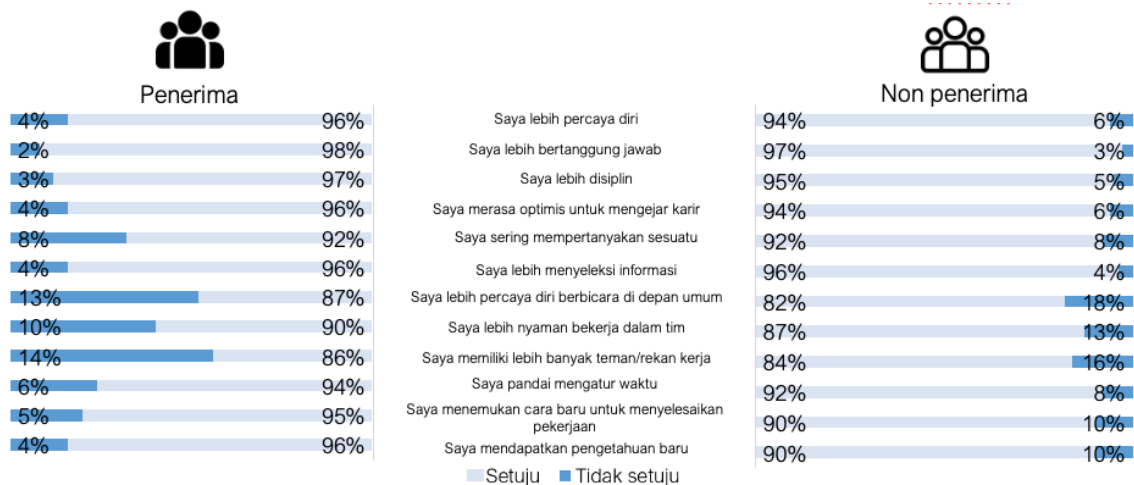
Kompetensi kerja diukur dengan 11 elemen<sup>11</sup>, artinya penerima manfaat bisa lebih unggul daripada non-penerima dalam beberapa atau semua elemen seperti: mendapatkan pengetahuan baru, lebih percaya diri, lebih

optimis untuk meningkatkan karier, kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, dan jaringan kerja yang lebih baik (Gambar 9). Interpretasi serupa dapat diterapkan untuk produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan.

<sup>11</sup> Kompetensi diukur dengan 11 indikator, seperti strategi baru di tempat kerja, manajemen waktu, kepercayaan diri, dll (Noor et al., 2015). Responden perlu menilai sendiri semua elemen: skor 3 dan 4 untuk setuju dan sangat setuju masing-masing, skor 1 dan 2 untuk sangat tidak setuju dan tidak setuju. Skor kompetensi merupakan penjumlahan dari 11 elemen tersebut. Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi kompetensinya. Sedangkan produktivitas diukur dengan 3 variabel: lebih cepat, menyelesaikan lebih banyak pekerjaan, dan akurasi (OECD, 2001). Skor

produktivitas merupakan penjumlahan dari 3 elemen tersebut. Selain itu, daya saing diukur dengan 3 variabel, dalam hal produktivitas, kompetensi, dan kinerja dibandingkan dengan rekan kerja (Wang et al., 2018). Terakhir, keterampilan kewirausahaan diukur dari kepercayaan diri mereka untuk memulai bisnis, dan kemampuan mereka untuk segera mengambil risiko (Al-Awlaqi, 2018). Daftar variabel lengkap ditunjukkan pada Lampiran 1.

**Gambar 9. Perbandingan Kompetensi antara Penerima Kartu Prakerja dan Non-Penerima Manfaat**



**Catatan: Hasil *t-test* untuk kompetensi adalah 0,32.**

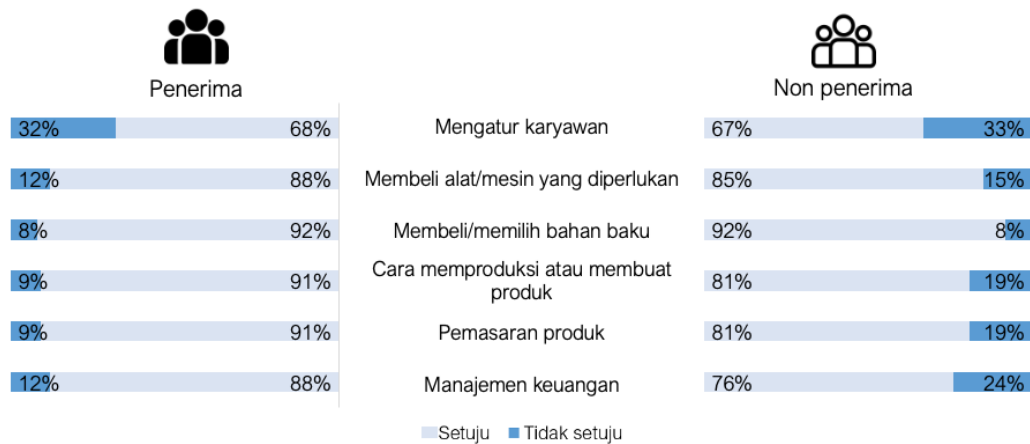
**Sumber: Estimasi penulis.**

Membandingkan antara koefisien, seperti terlihat pada Gambar 8, Kartu Prakerja memiliki dampak tertinggi pada keterampilan kewirausahaan, penerima manfaat melaporkan peningkatan keterampilan tersebut 1,5 kali lebih tinggi dibandingkan non-penerima manfaat. Hal ini menandakan bahwa penerima manfaat menyadari peningkatan kemampuan mereka, terutama ketika memproduksi produk baru, menjual dan memasarkan produk di platform *online*, dan mengelola keuangan bisnisnya (Gambar 10). Khusus untuk inovasi sebagai bagian dari keterampilan wirausaha, membandingkan antara tiga elemen yang diamati, Kartu Prakerja mendorong penerima manfaat untuk memiliki strategi baru dan ide-ide baru (Lampiran 4). Selain itu, MPPKP (2020) mencatat bahwa 70 persen penerima manfaat menggunakan insentif sebagai modal

kerja, menunjukkan bahwa Kartu Prakerja juga dapat membantu penerima manfaat untuk mendirikan atau memperluas bisnis mereka, atau setidaknya untuk tetap bertahan selama pandemi.

Hasil ini sejalan dengan temuan wawancara mendalam studi ini, bahwa manfaat Kartu Prakerja yang paling terlihat adalah dalam meningkatkan rasa percaya diri penerima untuk memulai bisnis baru atau mengembangkan usaha. Sebagai contoh, beberapa penerima manfaat menggunakan keterampilan terapan (seperti pemasaran digital, produksi masker, atau memasak) untuk meningkatkan layanan mereka kepada para pelanggan atau menawarkan layanan baru dengan keterampilan yang baru diperoleh dari Kartu Prakerja.

**Gambar 10. Perbandingan Keterampilan Kewirausahaan antara Penerima Kartu Prakerja dan Non-Penerima**



**Keterangan:** Hasil uji-t sebesar 0,50 menyiratkan distribusi persepsi dari kedua sampel hampir sama.  
**Sumber:** Estimasi penulis.

Kemudian, menarik untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai perubahan pekerjaan atau pergeseran aktivitas (Tabel 2). Jika dibandingkan antara penerima dan non-penerima, persentase penerima yang berhasil mendapatkan pekerjaan baru adalah 15,15 persen, lebih tinggi dari non-penerima. Demikian pula, persentase penerima manfaat yang berhasil berpindah pekerjaannya dari pekerja rumah tangga (rumah tangga) menjadi pekerja adalah 3,37 persen, sekali lagi ini lebih tinggi dari non-penerima manfaat. Artinya, Kartu Prakerja telah berhasil dalam hal memberdayakan masyarakat.

Untuk pengusaha, 4,38 persen penerima manfaat telah berhasil memulai usahanya pada

tahun 2021, proporsi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan non-penerima manfaat yang berhasil memulai bisnis yang hanya 2,29 persen. Proporsi penerima manfaat yang menjadi wirausaha juga lebih tinggi, hal ini dapat dikaitkan dengan pengetahuan baru yang mereka peroleh dari pelatihan Kartu Prakerja, khususnya penjualan dan pemasaran, karena lebih dari 40 persen penerima manfaat mengikuti pelatihan terkait penjualan dan pemasaran. Mempertimbangkan jumlah sampel yang terbatas dalam studi ini, investigasi lebih lanjut mengenai pergeseran aktivitas dan pekerja akan menarik dilakukan kedepan.

**Tabel 2. Perpindahan Status Pekerjaan (dalam %)**

|                       | Non-Penerima        | Penerima | Non-Penerima      | Penerima | Non-Penerima          | Penerima |
|-----------------------|---------------------|----------|-------------------|----------|-----------------------|----------|
|                       | Mempersiapkan Usaha |          | Mencari Pekerjaan |          | Mengurus Rumah Tangga |          |
| Buruh/Pegawai         | 1.53                | 1.68     | 13.00             | 15.15    | 1.53                  | 3.37     |
| Pekerja lepas         | 2.45                | 2.19     | 9.17              | 7.58     | 1.22                  | 1.85     |
| Pekerja tanpa dibayar | 1.68                | 2.19     | 5.50              | 4.21     | 5.05                  | 5.39     |
| Wirausaha             | 2.29                | 4.38     | 1.68              | 2.36     | 1.22                  | 1.85     |
| Lainnya               | 2.75                | 4.55     | 16.67             | 16.16    | 24.77                 | 15.32    |
| Total                 | 11                  | 15       | 46                | 46       | 34                    | 28       |
|                       | Non-Penerima        | Penerima | Non-Penerima      | Penerima | Non-Penerima          | Penerima |
|                       | Menganggur          |          | Lainnya           |          | Total                 |          |
| Buruh/Pegawai         | 0.15                | 0.17     | 1.07              | 2.53     |                       |          |
| Pekerja lepas         | 0.00                | 0.17     | 1.68              | 2.36     |                       |          |
| Pekerja tanpa dibayar | 0.00                | 0.00     | 1.83              | 0.67     |                       |          |
| Wirausaha             | 0.00                | 0.00     | 0.61              | 0.84     |                       |          |
| Lainnya               | 0.46                | 1.01     | 4.89              | 4.04     |                       |          |
| Total                 | 1                   | 1.35     | 10                | 10.44    | 100                   | 100      |

**Catatan: Pekerjaan lainnya antara lain mempersiapkan usaha (tidak berpindah-pindah), pencari kerja, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, dan menganggur.**

**Sumber: Estimasi penulis.**

*“Saya bekerja sebagai penjahit di sebuah rumah konveksi. Keterbatasan mobilitas masyarakat akibat PPKM yang ditetapkan pemerintah menyebabkan sulitnya memperoleh bahan tekstil. Akibatnya, sejumlah besar rumah konveksi terpaksa tutup di tengah pandemi. Insentif pasca pelatihan yang diberikan oleh Program Kartu Prakerja membantu saya menutupi pengeluaran sehari-hari dan kebutuhan orang tua saya. Sementara itu, kursus pemasaran online yang saya ikuti melalui platform digital Kartu Prakerja telah meningkatkan produktivitas saya, karena saya sekarang dapat menggunakan waktu luang saya dengan lebih baik untuk menghasilkan pendapatan. Sekarang saya berjualan online, bermitra dengan teman untuk menjual barang apa saja yang diminati pasar, seperti tekstil atau suku cadang otomotif.”*

**Wawancara mendalam, Laki-laki, 19 tahun, Jawa Barat, Penerima manfaat, Pekerja, 28 Sep 2021**

*“Saya bekerja sebagai SPG di distributor sepatu sejak tahun 2012. Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan penjualan perusahaan yang signifikan, karena jumlah pelanggan menurun drastis. Namun berkat Program Kartu Prakerja, saya berhasil meningkatkan penjualan karena saya belajar tentang strategi penjualan melalui platform Program Kartu Prakerja. Saya menjadi lebih percaya diri dan sekarang memiliki motivasi yang lebih kuat untuk menjual produk. Saya juga merasa bahwa daya saing saya meningkat, seperti tercermin dari peningkatan 30 persen dalam penjualan saya.”*

**Wawancara mendalam, Perempuan, 29 tahun, Kalimantan Timur, Penerima manfaat, Pekerja, 29 Sep 2021**

*“Saya telah bekerja di sebuah restoran selama kurang lebih tiga bulan. Karena pandemi, pembayaran gaji saya terkadang tertunda. Berkat insentif pasca pelatihan dari Program Kartu Prakerja, saya berhasil selamat dari pandemi. Insentif tidak hanya membantu saya dalam menutupi pengeluaran sehari-hari, tetapi juga memberi saya modal kerja yang membantu saya membangun bisnis sendiri sebagai penjual sosis goreng. Pelatihan dari Program Kartu Prakerja membantu saya meningkatkan **kepercayaan diri**, karena saya sekarang memiliki **keberanian untuk mempromosikan produk saya** di depan orang banyak. Saya berharap dapat mengembangkan bisnis saya di masa depan karena saya berencana untuk memiliki warung makan modern (angkringan modern).”*

**Wawancara mendalam, Pria, 24 tahun, Jawa Tengah, Penerima manfaat, Pekerja, 26 Sep 2021**

Peningkatan kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan tidak dapat dipisahkan dari kualitas pelatihan yang baik. Penerima manfaat Kartu Prakerja harus menyelesaikan setidaknya satu pelatihan agar memenuhi syarat untuk mendapatkan insentif pasca pelatihan. Karena cenderung memilih pelatihan terapan, sebagian besar penerima manfaat mengaku dapat memahami materi pelatihan. Jika mereka menemukan kesulitan, mereka cenderung bertanya kepada fasilitator, menjalankan kembali materi pelatihan, mencari informasi terkait secara *online*, atau bertanya kepada kerabat mereka.

Dari perspektif penyedia pelatihan, setiap lembaga pelatihan harus memastikan bahwa mereka mendapatkan *rating* yang baik dari penerima manfaat, karena akan dipublikasikan di dashboard platform digital. Tidak hanya dibutuhkan oleh MPPKP, *rating* yang baik juga dapat menunjang penjualan mereka. Oleh karena itu, mereka selalu berusaha untuk memperbaiki metode dan materi pelatihan mereka. Selain itu, MPPKP terus mengembangkan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pelatihan. Hal ini diakui oleh penyedia pelatihan dalam wawancara mendalam penelitian ini. Kadang-kadang, penyesuaian pelatihan perlu dilakukan untuk mematuhi kebijakan baru. Upaya berkelanjutan dari MPPKP telah membantu memastikan bahwa pelatihan berkualitas baik diberikan kepada penerima manfaat.

Salah satu peningkatan yang diusung oleh MPPKP adalah persyaratan untuk menyediakan sesi konsultasi setiap minggu untuk setiap kursus yang ditawarkan oleh penyedia pelatihan. Terkait dengan hal tersebut, salah satu penyelenggara pelatihan menyatakan bahwa hingga saat ini peserta pelatihan yang mengikuti sesi konsultasi ini masih terbatas. Untuk itu, mereka juga menyediakan saluran komunikasi lainnya seperti *e-mail*.

Akhirnya, hasil ini memberikan bukti empiris baru bahwa pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah dapat berkontribusi pada peningkatan modal manusia. Literatur

sebelumnya yang berkaitan dengan teori modal manusia, membedakan peningkatan modal manusia menjadi beberapa jenis dan berdasarkan sarana pendidikan, yaitu mulai dari pendidikan formal di tingkat dasar hingga yang lebih tinggi (Cohn & Gekse, 1990), pendidikan informal di rumah dan di tempat kerja (Schultz, 1981), pelatihan kerja dan pemagangan (Mincer, 1974), dan pendidikan kejuruan khusus di tingkat menengah dan lebih tinggi (Corazzini, 1967). Bagi pembuat kebijakan, hasil ini memberikan bukti ilmiah untuk meningkatkan dan mempertahankan Program Kartu Prakerja ke depan.

*“Saya merasa beruntung akhirnya mendapatkan pekerjaan sebagai staf administrasi di sebuah dealer sepeda motor. Mendapatkan pekerjaan baru memang sangat sulit di masa pandemi. Saya berterima kasih kepada Program Kartu Prakerja karena telah membantu saya mendapatkan pekerjaan, sehingga saya dapat melewati proses wawancara yang dilakukan dalam bahasa Inggris.”*

Wawancara mendalam, Perempuan, 26 tahun,  
Kalimantan Timur, Penerima manfaat, Pekerja, 28 Sep  
2021

*“Perusahaan kami berdiri sejak tahun 2014 dan kami telah terlibat dalam program ini sejak tahun 2020. Sebelum memproduksi konten untuk program, kami biasanya melakukan penelitian menyeluruh tentang jenis pelatihan yang paling dibutuhkan oleh pasar, menganalisis persaingan, merancang nilai tambah kursus dan memastikan bahwa kursus yang diselenggarakan akan membawa tingkat kompetensi tertentu. Institusi kami berfokus pada keterampilan dasar – seperti mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis – karena kami bertujuan untuk memastikan bahwa manfaat dari pelatihan kami bersifat berkelanjutan.”*

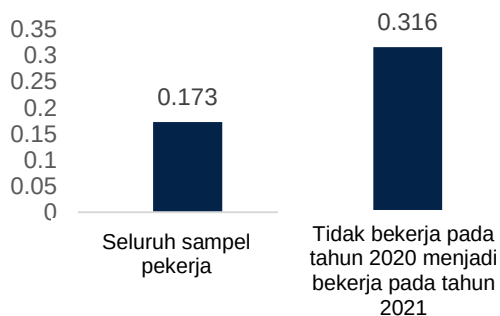
Wawancara mendalam, Penyedia pelatihan, 17 Sep  
2021

## TEMUAN UTAMA 2

### **Kartu Prakerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah**

Untuk penerima manfaat yang bekerja, partisipasi dalam Program Kartu Prakerja berkorelasi dengan peningkatan pendapatan sebesar 17,3 persen (Lampiran 5 – Model 5.1). Peningkatan tersebut bahkan lebih tinggi (31,6 persen) jika sampel mengalami perubahan status pekerjaan dari tidak bekerja pada tahun 2020 menjadi bekerja pada tahun 2021 (Gambar 11). Hasil ini diestimasi menggunakan metode *pooled OLS*.

**Gambar 11. Hasil estimasi upah untuk pekerja dan pekerja yang mengalami perubahan status pekerjaan**



Catatan: \*  $p < .1$ , \*\*  $p < .05$ , \*\*\*  $p < .01$   
Sumber: Estimasi penulis.

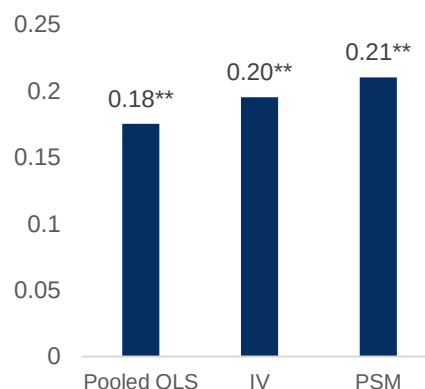
Isu utama pada persamaan upah Mincer pada studi-studi sebelumnya adalah bias endogenitas (Card, 2001)<sup>12</sup>. Dengan menggunakan latar belakang pendidikan ibu sebagai variabel instrumen dan lamanya sekolah sebagai variabel yang diinstrumenkan<sup>13</sup>, hasil model IV menunjukkan koefisien sebesar 0,195, atau sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan model

<sup>12</sup> Masalah endogenitas muncul karena variabel yang tidak dapat diamati seperti kemampuan/ability. Kemampuan dapat menentukan upah di pasar tenaga kerja dan pada saat yang sama dapat dikorelasikan dengan pendidikan. Masalah ini menyebabkan hasil estimasi OLS menjadi bias karena variabel pendidikan akan berkorelasi dengan error term dalam persamaan upah. Dengan demikian, metode instrumental variable (IV) dapat digunakan untuk mengatasi bias ini. Salah satu instrumen yang biasa digunakan adalah latar belakang keluarga, termasuk pendidikan ayah/ibu. Gagasan di balik ini adalah bahwa keluarga yang lebih berpendidikan memengaruhi upah

sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pada Kartu Prakerja berkorelasi dengan peningkatan pendapatan sebesar 19,5 persen (Lampiran 5 Model 5.3). Sementara itu, besaran dari variabel kontrol relatif sama. Dengan menggunakan metode PSM untuk Model 5.1, hasilnya menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan dari Kartu Prakerja terhadap upah penerima manfaat relatif terhadap non-penerima sebesar 21 persen.

Ketiga metode (OLS, IV, dan PSM) menunjukkan hasil yang serupa (Gambar 12), bahwa **Program Kartu Prakerja dapat meningkatkan upah sekitar 17-21 persen atau setara dengan Rp255 ribu hingga Rp315 ribu, menjadi Rp1,8 juta per bulan**. Dengan demikian, temuan ini bersifat *robust* karena telah memperhitungkan isu endogenitas dari pendidikan. Dalam hal ini, model PSM<sup>14</sup> lebih baik dalam mengurangi bias – karena membandingkan hasil secara langsung antara kelompok yang menerima intervensi atau program (*treatment*) dengan kelompok *control*-nya.

**Gambar 12. Hasil estimasi upah menggunakan Pooled OLS, IV, dan PSM**



Catatan: \*  $p < .1$ , \*\*  $p < .05$ , \*\*\*  $p < .01$   
Sumber: Estimasi penulis.

mereka dengan menyediakan lingkungan yang ramah pendidikan atau dengan memberikan lebih banyak bantuan keuangan untuk anak-anak mereka (Blackburn and Neumark, 1993).

<sup>13</sup> Uji endogenitas menunjukkan tidak ada endogenitas, sehingga dalam kasus ini model *pooled OLS* lebih baik.

<sup>14</sup> Informasi lebih lanjut tentang Average Treatment Effect on the Treated (ATT), lihat Lampiran 2.

Hasil wawancara mendalam mendukung temuan ini, beberapa penerima manfaat yang berstatus karyawan mengaku pendapatannya meningkat setelah mengikuti program.

*“Saya telah bekerja sebagai pengemudi ojek online (ojol) sejak tahun 2017. Pandemi membuat pendapatan saya sebagai Ojol turun 50%. Namun, berkat Program Kartu Prakerja, saya bisa membangun bisnis sendiri sebagai reseller pakaian pada tahun 2020. Pelatihan pemasaran melalui media sosial yang saya ikuti meningkatkan semangat saya, mendorong saya untuk mencari dan memiliki sumber pendapatan lain. Kini, **bisnis reseller ini mampu menggantikan** penurunan pendapatan saya sebagai seorang Ojol.”*

Wawancara mendalam, Laki-Laki, 45 tahun, Jawa Tengah, Penerima manfaat, Pekerja, 26 Sep 2021

*“Saya telah bekerja sebagai guru honorer SD sejak tahun 2018. Karena kebijakan PPKM yang melarang sekolah dibuka, saya terpaksa mencari sumber pendapatan lain untuk mencari nafkah. Alhasil, sekarang saya berusaha untuk tetap bertahan dengan menjadi penjual sekaligus tutor yang mengajar beberapa mata pelajaran sekolah. Melalui platform Program Kartu Prakerja, saya mengambil pelatihan bahasa Inggris. Pekerjaan ini menghasilkan pendapatan tambahan untuk mendukung pengeluaran sehari-hari saya.”*

Wawancara mendalam, Perempuan, 25 tahun, Jawa Timur, Penerima manfaat, Pekerja, 27 Sep 2021

### TEMUAN UTAMA 3

#### ***Program Kartu Prakerja meningkatkan inklusi keuangan, terutama dalam penggunaan e-wallet***

Program Kartu Prakerja berkontribusi positif terhadap inklusi keuangan, khususnya meningkatkan kepemilikan e-wallet sekitar 22 poin persentase atau 33 persen (Lampiran 6). Hal ini menunjukkan bahwa Program Kartu Prakerja telah menyediakan akses layanan keuangan yang berkualitas bagi penerima manfaat, yaitu aman, lancar, nyaman dengan biaya terjangkau. Program Kartu Prakerja menawarkan beberapa pilihan bagi penerima manfaat untuk menerima insentif pasca-pelatihan, yaitu melalui rekening bank atau e-wallet. Survei menunjukkan bahwa terdapat 80 persen penerima manfaat yang baru pertama kali membuka rekening bank atau e-wallet ketika mereka dinyatakan sebagai penerima manfaat Program Kartu Prakerja.

Ketika penerima manfaat membuka rekening di lembaga keuangan, mereka memiliki akses ke banyak manfaat yang diberikan, termasuk layanan pembayaran dan transfer yang mudah dan cepat. Oleh karena itu, Program Kartu Prakerja terbukti membantu mereka meningkatkan pengetahuan tentang keuangan. Statistik membuktikan bahwa sekitar 72 persen penerima manfaat memilih menggunakan e-wallet. Hal ini sesuai dengan data manajemen Program Kartu Prakerja bahwa lebih dari 70 persen penerima manfaat memilih menggunakan e-wallet (MPPKP, 2020) sebagai rekening keuangan pilihan mereka.

*“Saya telah bekerja sebagai kasir di swalayan selama lima bulan setelah lebih dari setahun mencari pekerjaan. Saya merasa beruntung menjadi salah satu penerima manfaat dari Program Kartu Prakerja, karena saya menerima insentif pasca-pelatihan yang membantu saya menutupi pengeluaran sehari-hari. Ketika saya dipanggil menjadi salah satu penerima manfaat, saya membuka rekening di Bank Negara Indonesia (BNI). Prosesnya lama karena antreannya sangat panjang. Selain antrean yang panjang, saya tidak memiliki masalah ketika berurusan dengan bank, karena saya dapat mencairkan insentif dari Program Kartu Prakerja dengan mudah. Saya biasanya mengambil uangnya dalam bentuk tunai, dan biasanya habis dalam waktu seminggu.”*

**Wawancara mendalam, Perempuan, 22 tahun, Maluku, Penerima manfaat, Pekerja, 28 Sep 2021**

*“Saya telah bekerja sebagai pekerja outsourcing selama lebih dari satu tahun. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) karena pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap pendapatan saya, di mana saya sering harus mengambil cuti karena sedikitnya pesanan atau kekurangan bahan baku. Saya diterima sebagai penerima manfaat Program Kartu Prakerja pada percobaan pertama saya dan saya bersyukur karena program ini tidak hanya memperluas pengetahuan saya melalui pelatihan, tetapi juga memberikan modal untuk bisnis keluarga saya. Setelah saya mendaftar di Program Kartu Prakerja, saya membuka akun e-wallet pertama saya dengan OVO berdasarkan rekomendasi dari teman-teman saya.”*

**Wawancara mendalam, Laki-Laki, 34 tahun, Jawa Timur, Penerima manfaat, Pekerja, 28 Sep 2021**

*“Kami telah menjadi salah satu mitra pembayaran dari Program Kartu Prakerja sejak awal program tersebut beroperasi. Kami bekerja sama dengan BNI – sebagai pusat keuangan – untuk menyalurkan insentif pasca pelatihan kepada penerima manfaat Program Kartu Prakerja. **Semua penerima manfaat Program Kartu Prakerja adalah pengguna premium kami**, yang harus mengunggah kartu identitas mereka untuk verifikasi.”*

**Wawancara mendalam, Mitra pembayaran, 17 Sep 2021**

## TEMUAN UTAMA 4

### ***Program Kartu Prakerja meningkatkan kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan serta upah perempuan***

Dalam hal gender, penelitian ini menemukan bahwa perempuan penerima manfaat mendapatkan peningkatan kompetensi kerja, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan non-penerima. Nilai koefisiennya bahkan lebih tinggi jika dibandingkan dengan koefisien pada model laki-laki.

Perempuan penerima manfaat Program Kartu Prakerja meningkatkan kompetensinya sebesar 96 poin persentase (atau sekitar 2,9 persen) lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan non-penerima, hasil ini berdasarkan Model *Pooled OLS* (Gambar 13). Model PSM juga menunjukkan hasil yang serupa untuk dampak Kartu Prakerja terhadap kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan perempuan (Tabel 3). Lebih rinci, Program Kartu Prakerja telah berdampak pada peningkatan kompetensi perempuan sebesar 89 persen poin (2,7 persen). Hasil PSM lebih baik karena telah mengontrol sebagian bias yang dapat terjadi.

Apabila dibandingkan antara koefisien kompetensi laki-laki dan perempuan, koefisien perempuan lebih tinggi sekitar 1,3 persen dari koefisien laki-laki (2,9 vs. 1,6 persen seperti dalam Gambar 13, Lampiran 7 – Model 7.1 dan 7.2). Hal serupa juga berlaku untuk model produktivitas, daya saing, dan kewirausahaan (Lampiran 7 – Model 7.3-7.8).

**Tabel 3. Hasil Metode PSM pada Keterampilan Perempuan Penerima dan Non-Penerima Manfaat**

| ATT           | Treated | Controls | Difference | S.E. | T-stat  |
|---------------|---------|----------|------------|------|---------|
| Kompetensi    | 33,91   | 33,03    | 0,89       | 0,32 | 2,75*** |
| Produktivitas | 9,25    | 8,98     | 0,27       | 0,10 | 2,75*** |
| Daya Saing    | 18,13   | 17,50    | 0,63       | 0,23 | 2,71*** |
| Kewirausahaan | 4,60    | 3,08     | 1,52       | 0,73 | 2,10*** |

Catatan: \*  $p < .1$ , \*\*  $p < .05$ , \*\*\*  $p < .01$   
Sumber: Estimasi penulis.

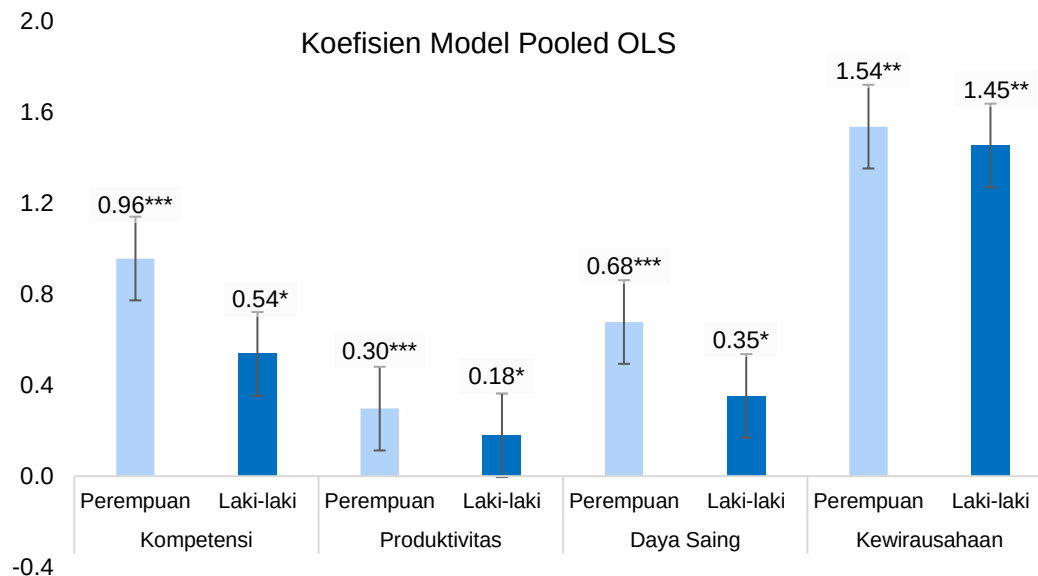
Namun, temuan tersebut perlu interpretasikan secara hati-hati, karena perbedaan gender dalam manfaat yang diperoleh dapat berasal dari aspek yang lainnya (misalnya efek Kartu Prakerja pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki karena kompetensi awal laki-laki sudah tinggi).

Peningkatan pada kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan perempuan yang lebih tinggi menegaskan bahwa perempuan memiliki kemampuan belajar yang sama dengan laki-laki, bahkan mampu mempersiapkan diri lebih baik untuk mengikuti berbagai program pelatihan dan pembelajaran (Quadlin, 2018; Delgado, 2019; Delaney dan Devereux, 2021). Misalnya, tingkat penyelesaian perguruan tinggi pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, sebagian besar karena mereka memperoleh nilai yang lebih baik di sekolah menengah, membuat mereka lebih siap untuk menyelesaikan programnya di pendidikan tinggi. Kondisi serupa juga berlaku untuk pelatihan, artinya perempuan dianggap lebih siap saat mengikuti pelatihan. Di sisi lain, masih terdapat kesenjangan gender dalam bidang digital di Indonesia, seperti yang ditekankan Marsan dan Ruddy (2020) bahwa kesenjangan gender di sektor digital di Indonesia merupakan salah satu yang terbesar di antara ekonomi-ekonomi APEC. Dalam hal Kartu Prakerja, selama pelatihan Kartu Prakerja masih dilakukan secara *online*, kinerja perempuan yang lebih baik tersebut dapat dikaitkan dengan rendahnya kompetensi awal dari perempuan sebelum pelatihan, atau bakat (*evident aptitude*) yang dimiliki perempuan untuk belajar.

*“Saya mengambil dua pelatihan ketika saya diterima sebagai penerima manfaat dari Program Kartu Prakerja. Satu pelatihan terkait dengan keterampilan merajut dan memasak, sedangkan pelatihan lainnya seputar strategi pemasaran online. Pelatihan kedua lebih bermanfaat karena membantu membangun bisnis online. Materi pelatihannya sebenarnya cukup sulit dipahami, sehingga saya harus mengulanginya beberapa kali sebelum benar-benar memahaminya. Namun saya menyukainya karena saya dapat mengaksesnya dari rumah, sehingga memberi saya waktu untuk mengurus anak-anak saya.”*

Wawancara mendalam, Perempuan, 27 tahun,  
Penerima manfaat, Wirausaha, 29 Sep 2021

**Gambar 13. Analisis Gender dari dampak pelatihan Kartu Prakerja terhadap peningkatan kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan**



Standar error dalam tanda kurung

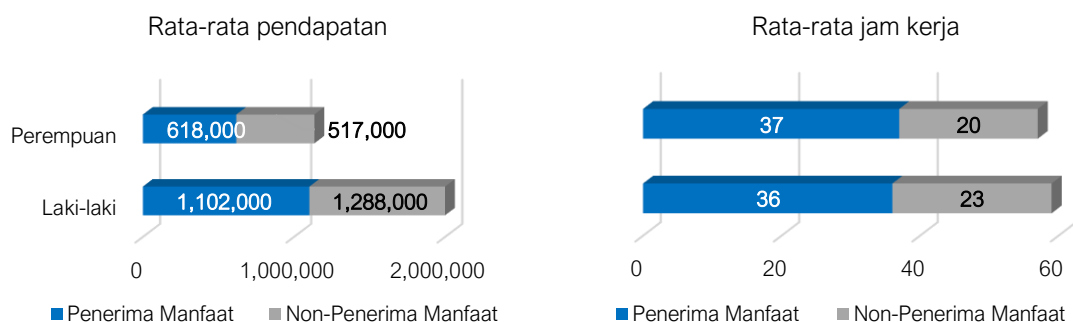
\*  $p < .1$ , \*\*  $p < .05$ , \*\*\*  $p < .01$

Sumber: Estimasi penulis.

Dari segi pendapatan, pendapatan rata-rata dari penerima manfaat perempuan adalah Rp618 ribu, lebih tinggi dibandingkan dengan non-penerima manfaat perempuan (Rp517 ribu). Namun, pendapatan rata-rata penerima manfaat dan non-penerima perempuan ini masih jauh lebih rendah dibandingkan pendapatan laki-laki (Gambar 14). Hal ini

karena stereotip gender masih terjadi yang memaksa perempuan untuk memikul beban yang lebih besar untuk pekerjaan rumah tangga, membesarkan anak, dan mengurus anggota keluarga (APEC, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa disparitas gender dalam pendapatan di Indonesia masih terjadi.

**Gambar 14. Pendapatan dan jam kerja rata-rata berdasarkan gender**



Sumber: Estimasi penulis.

Kemudian, kompetensi, produktivitas, dan daya saing perempuan yang lebih tinggi tersebut dapat diterjemahkan ke dalam upah mereka.

Dengan menggunakan Persamaan Upah Mincer untuk sampel perempuan, Kartu Prakerja berdampak positif dan signifikan

dengan nilai sebesar 31 persen (Model 7.9 – Lampiran 7). Hal ini menunjukkan bahwa penerima manfaat perempuan memiliki upah 31 persen lebih tinggi dibandingkan dengan non-penerima perempuan. Hasil serupa juga ditunjukkan ketika menggunakan metode IV, partisipasi dalam Program Kartu Prakerja berkorelasi dengan peningkatan upah perempuan sebesar 33 persen relatif terhadap upah perempuan non-penerima (jika rata-rata upah perempuan penerima sebesar Rp600 ribu, maka peningkatannya kurang lebih sebesar Rp200 ribu). Sekali lagi, hasil ini *robust* dalam mengontrol bias endogenitas yang timbul.

## TEMUAN UTAMA 5

***Penerima manfaat Program Kartu Prakerja di luar Jawa menikmati peningkatan kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah Jawa. Namun, dalam hal produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan, penerima manfaat dari Jawa melampaui yang berasal dari daerah luar Jawa***

Membandingkan antara penerima manfaat Program Kartu Prakerja yang tinggal di Jawa dan di luar Jawa, peningkatan kompetensi lebih tinggi terlihat bagi penerima manfaat yang tinggal di luar Jawa atau sekitar 0,18 persen (2,19 persen untuk peningkatan kompetensi penerima manfaat di luar Jawa versus 2,01 persen untuk penerima di Jawa). Pelatihan *online* dalam sistem Program Kartu Prakerja saat ini memberikan kesempatan yang sama bagi orang-orang baik di dalam maupun luar Jawa untuk mengambil pelatihan dengan kualitas yang sama. Hal ini dapat mempercepat pengembangan sumber daya manusia di luar Jawa dengan biaya investasi yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi pada pelatihan yang dilakukan secara *offline* di seluruh Indonesia. Hal ini kemudian membuktikan bahwa Program Kartu Prakerja dapat menjadi sarana yang efektif untuk peningkatan kompetensi lintas daerah, lihat Tabel 4 dan Lampiran 8.

**Namun, peningkatan produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan penerima manfaat di Jawa masih relatif lebih tinggi** dibandingkan di luar Jawa. Salah satu penyebabnya adalah tidak meratanya akses dan pengembangan infrastruktur digital, yang merupakan persyaratan utama ketika ingin terlibat dalam Kartu Prakerja.

**Tabel 4. Hasil Metode PSM pada Lokasi Tempat Tinggal**

| <i>The Average Treatment Effect on the Treated (ATT)</i> |          |           |
|----------------------------------------------------------|----------|-----------|
|                                                          | Jawa     | Luar Jawa |
| Kompetensi                                               | 0.673**  | 0.726**   |
| Produktivitas                                            | 0.270*** | 0.209**   |
| Daya Saing                                               | 0.596*** | 0.547***  |
| Kewirausahaan                                            | 1.714**  | 0.657**   |

Catatan: \*  $p < .1$ , \*\*  $p < .05$ , \*\*\*  $p < .01$

Sumber: Estimasi penulis.

Terlepas dari munculnya pusat-pusat kota baru di wilayah lain, penduduk Indonesia masih terkonsentrasi di pulau Jawa, yang juga sejalan dengan distribusi ekonomi Indonesia yang juga masih terkonsentrasi di wilayah tersebut. Studi ini menyoroti masih terjadinya ketimpangan akses dan pembangunan. Infrastruktur digital adalah salah satu kunci dan telah menjadi cara yang terpadu untuk dapat terlibat dalam Kartu Prakerja, terutama karena semua program dilakukan secara *online* selama pandemi. Studi lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki bagaimana pelaksanaan program yang lebih efektif bagi penerima manfaat di luar Jawa dalam rangka peningkatan produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan.

Jakarta Globe (2020) menyoroti fakta yang mengkhawatirkan bahwa banyak daerah di Jawa yang masih belum memiliki koneksi internet yang memadai. Hal ini juga berlaku dengan tingkat yang lebih tinggi untuk daerah di luar Jawa. Misalnya, kecepatan internet di Jakarta bisa mencapai 10 Mbps sedangkan masyarakat di Maluku dan Papua yang beruntung bisa menikmati 300 kbps. Di Jakarta, harga paket internet 2 GB Rp65 ribu (US\$4,50), tetapi di Papua dan Maluku harganya bisa Rp120 ribu.

*“Saat ini saya tinggal di Lombok Tengah, dekat area sirkuit Mandalika. Sejak Oktober 2020, saya bekerja sebagai guru honorer, sekaligus menjadi reseller voucher seluler Prabayar. Saya mengambil tiga pelatihan melalui platform digital Kartu Prakerja – barista, pemasaran digital, dan analitik data kuantitatif – hingga menghabiskan dana yang disediakan. Masalah saya selama proses pembelajaran adalah **koneksi internet yang buruk**, meskipun sebenarnya saya tinggal di kota yang relatif besar.”*

**Wawancara mendalam, Laki-laki, 30 tahun, Nusa Tenggara Barat, Penerima manfaat, Pekerja, 27 Sep 2021**

*“Kami berdiri sejak tahun 2018 dan merupakan bagian dari grup Telkom. Telkom memiliki divisi yang berfokus pada penyediaan platform digital pendidikan. Saat ini, sekitar 10 persen dari pelatihan yang diberikan melalui platform digital kami merupakan bagian dari program pelatihan Kartu Prakerja. Kami menyusun program pelatihan yang diusulkan oleh lembaga pelatihan untuk memastikan bahwa mereka mematuhi persyaratan yang ditetapkan oleh MPPKP. Kami memahami bahwa kapasitas dan kualitas internet sering kali menjadi kendala bagi penerima manfaat. Oleh karena itu, kami bekerja sama dengan Telkomsel untuk memungkinkan penerima manfaat menggunakan WiFi Corner yang terletak di kantor Telkom dengan tarif murah (Rp5 ribu/24 jam).”*

**Wawancara mendalam, Platform digital, 14 Sep 2021**

*“Sebagai platform digital, kami bekerja sama dengan Program Kartu Prakerja sejak tahun 2020. Saat ini, ada lebih dari 400 pelatihan di platform digital kami dan lebih dari 3 juta pengguna telah mengambil pelatihan. Untuk mengatasi pengguna dengan bandwidth atau homecredit yang terbatas, kami menyediakan sistem yang memungkinkan pengguna dapat menyesuaikan kualitas video agar tidak menguras pulsa. Selain itu, pengguna juga diberikan pilihan untuk mengunduh materi pelatihan agar dapat diakses kapan saja, meskipun tidak ada koneksi internet.”*

**Wawancara mendalam, Platform digital, 14 Sep 2021**

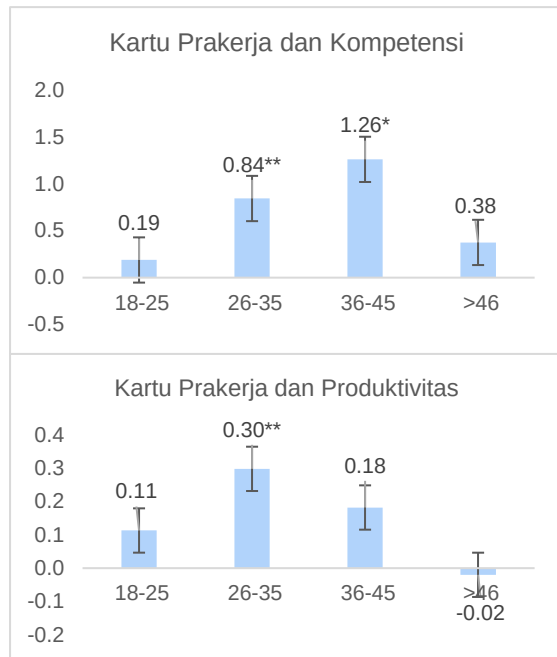
Peningkatan kompetensi kerja, produktivitas, dan daya saing juga diterjemahkan ke dalam pendapatan. Dengan menggunakan Persamaan Upah Mincer, korelasi antara kepesertaan Kartu Prakerja bagi penerima manfaat di Jawa dengan pendapatan mereka adalah positif dan signifikan. Hasil estimasi dengan menggunakan variabel interaksi juga memperlihatkan hasil yang sama, di mana penerima manfaat di Jawa memiliki koefisien yang positif dan signifikan (Lampiran 8 – Model 8.4). Hal ini menunjukkan bahwa penerima manfaat di Jawa memiliki pendapatan yang lebih tinggi sebesar 24-25 persen dibandingkan non-penerima di luar Jawa atau peningkatannya sekitar Rp360 ribu hingga Rp370 ribu, menjadi Rp1,8 juta (Lampiran 8 – Model 8.3 dan 8.5).

## TEMUAN UTAMA 6

### ***Program Kartu Prakerja efektif untuk penerima manfaat pada usia produktif, tinggal di perkotaan, dan lulusan SMA atau tingkat pendidikan yang lebih tinggi***

Dengan menggunakan model kompetensi (Lampiran 3 – Model 3.1) dengan kelompok usia sebagai satu variabel independen, hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh pada kompetensi adalah positif dan signifikan untuk kelompok usia yang lebih muda (Lampiran 9). Penerima manfaat Kartu Prakerja yang termasuk dalam kelompok usia 26-35 mengaku telah mengalami peningkatan sebesar 84,3 persen poin (2,5 persen) lebih tinggi dibandingkan non-penerima manfaat pada kelompok usia yang sama. Peningkatan persentase yang lebih tinggi terlihat pada kelompok usia 36-45, yaitu sebesar 126 persen poin (3,8 persen) lebih tinggi dibandingkan non-penerima manfaat pada kelompok usia yang sama. Hasil serupa juga berlaku untuk skor produktivitas dan daya saing.

**Gambar 15. Dampak Kartu Prakerja pada penerima manfaat berdasarkan kelompok umur**



**Sumber: Estimasi penulis.**

Pada kelompok usia yang lebih tua, umumnya diasumsikan lebih cenderung kurang paham teknologi (Nurhayati-Wolff, 2021). Hal ini dikarenakan orang yang lebih tua justru lebih lambat untuk mengadopsi teknologi baru daripada orang yang lebih muda (Czaja et al., 2006), tetapi orang yang lebih tua akan melakukannya jika teknologi tersebut tampak memiliki nilai, misalnya dalam mempertahankan kualitas hidup mereka (Heinz et al., 2013). Sementara itu, Rosell (2021) mengklaim bahwa hambatan nyata dalam hal ini ada hubungannya dengan kemampuan orang yang lebih tua dalam belajar bagaimana menggunakannya (teknologi).

Temuan dari wawancara mendalam menjelaskan ketergantungan kelompok usia ini pada kerabat mereka ketika mengajukan permohonan Program Kartu Prakerja, sejak awal hingga selesai atau saat mereka menerima insentif pasca pelatihan. Hal ini terbukti ketika ada jawaban yang cukup ambigu selama wawancara mendalam, terutama saat responden diberi pertanyaan tentang jenis pelatihan yang mereka lakukan dan pendapat mereka tentang program tersebut; meskipun

demikian, diperlukan penyelidikan lebih lanjut untuk mengkonfirmasi hal ini.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh dari Program Kartu Prakerja adalah positif dan signifikan di daerah perkotaan, tetapi tidak di daerah pedesaan (Lampiran 9 – Model 9.20-9.25). Namun, perlu dicatat bahwa ukuran sampel penduduk pedesaan studi ini relatif lebih kecil, dengan lebih dari 383 responden. Sama halnya dengan disparitas Jawa-luar Jawa, teknologi digital dan infrastruktur yang lebih baik tersedia di daerah perkotaan.

Pada akhirnya, latar belakang pendidikan memang memengaruhi kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan. Koefisien Kartu Prakerja untuk individu dengan lulusan SMA atau lebih tinggi adalah positif dan signifikan dalam meningkatkan kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan. Hal ini berbeda dengan sampel dengan capaian pendidikan yang lebih rendah (yaitu SMP atau lebih rendah), dimana pengaruh Kartu Prakerja tidak signifikan (Lampiran 9.10-9.21). Hasil pembelajaran Kartu Prakerja ke depan diharapkan dapat berkelanjutan untuk seluruh kelompok umur dan pendidikan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dari penerima manfaat.

*“Saat ini saya sedang mencari pekerjaan, menjadi lebih menantang karena pandemi. Sebelumnya saya merupakan seorang pekerja kontrak di sebuah pabrik selama 4 bulan. Saya menjadi penerima Program Kartu Prakerja setelah percobaan kelima atau keenam. Melalui platform Kartu Prakerja, saya mengambil pelatihan F&B, yang memperluas pengetahuan saya tentang kuliner. Namun, pelatihan tersebut tidak merangkum praktik dan pengembangan keterampilan, karena dibatasi oleh pendekatan teoritis. Ke depan pelatihan Kartu Prakerja diharapkan dapat mencakup pengetahuan teoritis dan praktis secara komprehensif.”*

**Wawancara mendalam, Perempuan, 22 tahun, Jawa Tengah, Penerima manfaat, Pencari kerja, 29 Sep 2021**

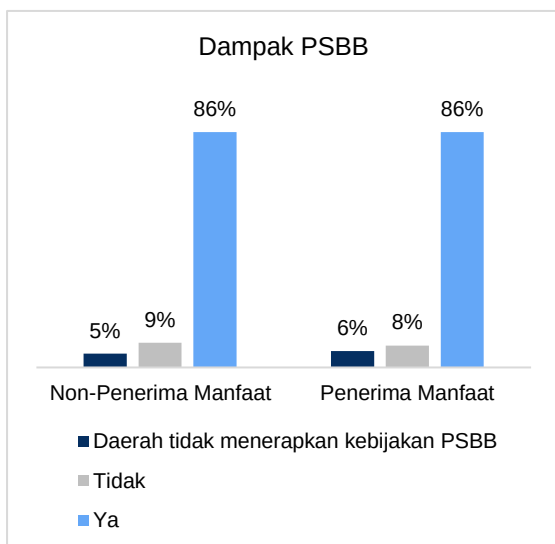
## TEMUAN UTAMA 7

***Pandemi COVID-19 memengaruhi penerima manfaat dan non-penerima manfaat yang tercermin dari pendapatan yang lebih rendah dan pergeseran pola konsumsi. Program Kartu Prakerja cukup berhasil melakukan perannya sebagai program semi bantuan sosial dengan kelompok pendapatan miskin paling banyak menikmati manfaat Program Kartu Prakerja.***

Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa baik PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar yang diberlakukan pada Maret-

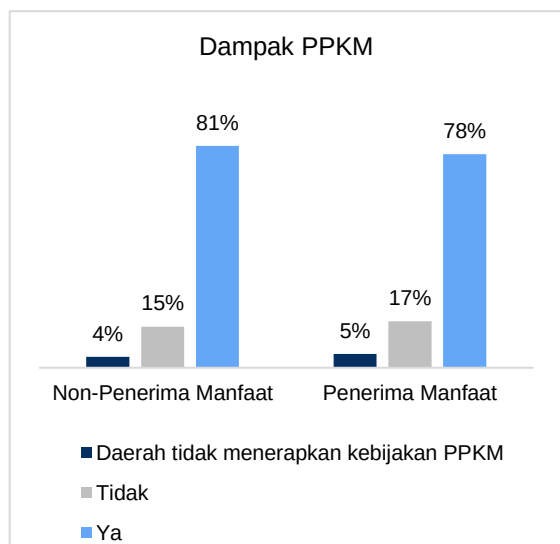
April 2020) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat pada Juli 2021) telah menciptakan dampak negatif bagi mereka (Gambar 16 dan 17). Sebagian besar setuju bahwa pengaruh utamanya adalah penurunan pendapatan, perubahan pola konsumsi, dan penggunaan tabungan untuk memenuhi pengeluaran sehari-hari (Tabel 5). Dalam upaya mengurangi beban, Kartu Prakerja telah membantu penerima manfaat agar tetap bertahan di tengah pandemi. Menurut MPPKP (2020), sebagian besar penerima manfaat menggunakan insentif untuk makanan pokok (95 persen) dan untuk modal kerja (70 persen). Temuan ini juga menegaskan bahwa tujuan Program Kartu Prakerja sebagai langkah perlindungan sosial telah berhasil tercapai.

**Gambar 16. Baik penerima maupun non-penerima terdampak oleh pembatasan sosial (PSBB) pada Maret – April 2020**



Sumber: Estimasi penulis.

**Gambar 17. Baik penerima maupun non-penerima terdampak oleh pembatasan sosial (PPKM) pada Juli 2021**



Sumber: Estimasi penulis.

**Tabel 5. Dampak utama dari Pembatasan Sosial (PPKM) pada Juni 2021**

| Indikator                                        | Penerima Manfaat | Non-penerima |
|--------------------------------------------------|------------------|--------------|
| Penurunan pendapatan                             | 93%              | 90%          |
| Perubahan pola konsumsi                          | 93%              | 94%          |
| Menggunakan tabungan                             | 81%              | 81%          |
| Lainnya                                          | 67%              | 71%          |
| Kantor melakukan pembatasan (Bekerja dari rumah) | 68%              | 65%          |
| Dirumahkan sementara                             | 68%              | 65%          |
| Kehilangan pekerjaan/PHK selama PSBB             | 59%              | 57%          |
| Berganti pekerjaan selama PSBB                   | 56%              | 57%          |

*“Saya memiliki usaha di bidang peternakan unggas, menjual ayam ras pedaging ke beberapa restoran di Bali. Karena banyak restoran yang terpaksa tutup karena pandemi, saya mengalami penurunan permintaan yang cukup besar. Beternak dari 7.000 ekor menjadi hanya 300 ekor, saya kemudian mulai menjajaki bebek petelur, dengan bantuan insentif pasca pelatihan dari Program Kartu Prakerja. Dengan insentif tersebut, saya memiliki modal kerja untuk memperluas kandang. Saya berusaha untuk **tetap optimis** ke depan, karena saya sekarang **didukung oleh pelatihan dari Program Kartu Prakerja.**”*

Wawancara mendalam, Laki-laki, 33 tahun, Bali, Penerima manfaat, Wirausaha, 27 Sep 2021

*“Pandemi COVID-19 berdampak negatif bagi usaha saya sebagai penjual burung. Karena penjualan sangat lambat, saya memulai bisnis online di akhir tahun 2020 dengan menjual banyak produk, termasuk kebutuhan pokok seperti susu dan minyak goreng. Program Kartu Prakerja memberi saya kepercayaan diri untuk mengambil langkah ini. Saya mengikuti tiga program pelatihan melalui platform Kartu Prakerja, salah satunya adalah kelas pemasaran strategis untuk bisnis online. Dari pelatihan ini, saya belajar bagaimana memasarkan produk saya dengan lebih baik. Hal yang bagus dari pelatihan online adalah saya tetap dapat melakukan tanggung jawab keluarga saya saat mengikuti pelatihan.”*

Wawancara mendalam, Perempuan, 27 tahun, Bali, Penerima manfaat, Wirausaha, 29 Sep 2021

Sementara itu, analisis terpisah menggunakan data Sakernas Februari 2021, estimasi dilakukan dengan analisis *Benefit Incidence Analysis* (BIA) sederhana menemukan bahwa 41 persen Penerima Kartu Prakerja tidak memiliki pendapatan dan 12 persen memiliki pendapatan antara Rp500 ribu hingga Rp800 ribu per bulan (Tabel 6). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok termiskin lebih menikmati manfaat Kartu Prakerja. Hasil analisis BIA

dapat digunakan untuk menentukan tercapai atau tidaknya target pemerintah dalam program perlindungan sosial, yaitu manfaat yang diterima oleh kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang membutuhkan jaminan sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa Kartu Prakerja tidak hanya bertujuan untuk peningkatan kompetensi, produktivitas, dan daya saing kerja, tetapi juga telah berhasil mencapai tujuannya sebagai jaminan sosial.

**Tabel 6. *Benefit Incidence Analysis* yang disederhanakan**

|       | Pendapatan (Rp)           | Jumlah Penerima Manfaat | Distribusi Penerima Manfaat | Proporsi Penerima Manfaat terhadap Total Pekerja di Indonesia |
|-------|---------------------------|-------------------------|-----------------------------|---------------------------------------------------------------|
| Q1    | Tidak memiliki pendapatan | 1.031.310               | 41%                         | 0,86%                                                         |
| Q2    | Rp5.000 – Rp800.000       | 308.539                 | 12%                         | 1,65%                                                         |
| Q3    | Rp801.500 – Rp1.520.000   | 375.016                 | 15%                         | 1,85%                                                         |
| Q4    | Rp1.524.000 – Rp2.900.000 | 446.269                 | 18%                         | 1,97%                                                         |
| Q5    | > Rp2.900.000             | 376.614                 | 15%                         | 1,58%                                                         |
| Total |                           | 2.537.748               | 100%                        | 1,24%                                                         |

**Sumber: Perhitungan penulis berdasarkan Sakernas (Feb 2021).**

## REKOMENDASI KEBIJAKAN STRATEGIS

### REKOMENDASI 1

#### PROGRAM KARTU PRAKERJA LAYAK DILANJUTKAN KE DEPAN

Program Kartu Prakerja layak dilanjutkan ke depan karena dapat meningkatkan kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan penerima manfaat; meningkatkan pendapatan; meningkatkan peluang penerima manfaat untuk mendapatkan pekerjaan atau mendirikan bisnis baru di tengah pandemi; program ini juga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi *learning loss* atau efek *scarring* selama pandemi. Kemudian, Program Kartu Prakerja mendukung inklusi keuangan, dan membantu mempromosikan pemberdayaan perempuan. Selain itu, Program Kartu Prakerja juga efektif dalam menyalurkan bantuan sosial selama pandemi. Dengan demikian, program ini dapat menjadi jalur distribusi alternatif subsidi atau bantuan sosial pemerintah di masa depan. Sebagai penambahan, Program Kartu Prakerja tidak hanya merupakan program inovatif yang menggabungkan peningkatan kompetensi dan bantuan sosial di Indonesia, tetapi juga merupakan proyek percontohan bagi dunia. Kisah suksesnya dapat berkontribusi pada perkembangan bukti empiris dan teori modal manusia, dengan membuktikan bahwa salah satu program pelatihan terbesar yang didanai pemerintah dapat diimplementasikan dan mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien.

### REKOMENDASI 2

#### PEMBERIAN BOBOT LEBIH TINGGI PADA PESERTA DENGAN KARAKTERISTIK YANG PALING OPTIMAL

Dalam proses seleksi, bobot lebih tinggi dapat diberikan kepada kandidat dengan karakteristik yang paling optimal, yaitu tinggal di daerah perkotaan di wilayah Jawa, kelompok umur muda, dan produktif. Namun, hal ini berpotensi meningkatkan kesenjangan antara kelompok usia, perkotaan-pedesaan, Jawa-luar Jawa, produktif-non produktif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis kesenjangan yang mungkin terjadi dan diperlukan program-program pemerintah lainnya untuk mengatasi hal ini.

### REKOMENDASI 3

#### MENINGKATKAN ASPEK-ASPEK TERTENTU DARI PELATIHAN

Dampak dari Program Kartu Prakerja terhadap peningkatan keterampilan kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan peningkatan kompetensi, produktivitas, dan daya saing kerja. Namun, hal ini dapat dipengaruhi banyak hal, salah satunya pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak tenaga kerja kehilangan pekerjaan dan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang baru karena kondisi makroekonomi yang belum stabil, sehingga kebanyakan peserta memilih berwirausaha. Hal ini dapat ditingkatkan di masa depan melalui: pengakuan sertifikat pelatihan oleh pengusaha. Untuk itu, diperlukan kolaborasi antara Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja dengan berbagai asosiasi pengusaha untuk dapat mengatasi isu ini bersama.

## REFERENSI

- Al-Awlaqi. 2018. "The Effect of Entrepreneurship Training on Entrepreneurial Orientation: Evidence from a Regression Discontinuity Design on Micro-Sized Businesses." *The International Journal of Management Education*.
- Allen, Emma R. 2016. "Analysis of Trends and Challenges in the Indonesian Labor Market." ADB Papers on Indonesia.
- APEC. 2018. "APEC Economic Policy Report 2018."
- Ary, Donald, Lucy Cheser Jacobs, Chris Sorensen, and David A. Walker. 2014. *Introduction to Research in Education*.
- Astuti, Aries Wasita Widi. 2019. "Mismatch" Masih Jadi Permasalahan Pendidikan." *Antara*, 2019.  
<https://www.antaranews.com/berita/798989/mismatch-masih-jadi-permasalahan-pendidikan>.
- Awang, Abd Hair, Rahmah Ismail, and Zulridah Mohd Boor. 2015. "Training Impact on Employee's Job Performance: A Self Evaluation." *Conomic Research-Ekonomika Istraživanja* 23 (4).
- Baker, Pam. 2021. "Upskilling and Reskilling Employees for a Competitive Edge." *TechTarget*, 2021.  
<https://searchrsoftware.techtarget.com/feature/Upskilling-and-reskilling-employees-for-a-competitive-edge>.
- Balde, Boubacar Siddighi, Mamady Diawara, Cristiano M. Rossignoli, and Alexandros Gasparatos. 2019. "Smallholder-Based Oil Palm and Rubber Production in the Forest Region of Guinea: An Exploratory Analysis of Household Food Security Outcomes." *Agriculture (Switzerland)* 9 (2): 1–19.  
<https://doi.org/10.3390/agriculture9020041>.
- Blackburn, McKinley L., and David Neumark. 1993. "Omitted-Ability Bias and the Increase in the Return to Schooling," no. February 1993.  
<https://doi.org/10.1086/298306>.
- BPS. 2020. "Survei Angkatan Kerja Nasional."
- . 2021. "Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, 2008-2020." 2021.
- Brase, Charles Henry, and Corrinne Pellillo Brase. 2019. *Understanding Basic Statistic*.
- Card, David. 2001. "Estimating the Return to Schooling: Progress on Some Persistent Econometric Problems David Card" 69 (5): 1127–60.
- Cohn, Elchanan, and Terry G Geske. 1990. *The Economics of Education*.
- Corazzini, A. J. 1967. "When Should Vocational Education Begin?"
- Czaja, S. J., N. Charness, A. D. Fisk, C. Hertzog, S. N. Nair, W. A. Rogers, and J. Sharit. 2006. "Factors Predicting the Use of Technology: Findings from the Center for Research and Education on Aging and Technology Enhancement (CREATE)."
- Dumauli, Magdalena Triasih. 2015. "Estimate of the Private Return on Education in Indonesia: Evidence from Sibling Data." *International Journal of Educational Development* 42: 14–24.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2015.02.012>.
- Eagly, Alice. 2019. "Women Now Seen as Equally as or More Competent Than Men." *American Psychological Association*, 2019.  
<https://www.apa.org/news/press/releases/2019/07/women-equally-more-competent>.
- Efrata, Tommy Christian, Wirawan Endro Dwi Radianto, and Junko Alessandro Effendy. 2021. "The Influence of Role Models on Entrepreneurial Intention: Does Individual Innovativeness Matter?" *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8 (2): 339–52.  
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0339>.
- Gnaulati, Enrico. 2014. "Why Girls Tend to Get Better Grades Than Boys Do." *The Atlantic*, 2014.  
<https://www.theatlantic.com/education/archive/2014/09/why-girls-get-better-grades-than-boys-do/380318/>.
- Heinrich, Carolyn, Alessandro Maffioli, and Gonzalo Vazquez. 2010. "A Primer for Applying Propensity-Score Matching." *Impact Evaluation Guidelines*.

- Heinz, Melinda, Peter Martin, Jennifer A. Margrett, Mary Yearns, Warren Franke, Hen-I Yang, Johnny Wong, and Carl K. Chang. 2013. "Perceptions of Technology among Older Adults." *Journal of Gerontological Nursing* 39 (1).
- ILO. 2021. "Statistics on Labour Productivity." 2021. <https://ilostat.ilo.org/topics/labour-productivity/>.
- Israel, Glenn D. n.d. "Determining Sample Size." *University of Florida: IFAS Extension*.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia. 2020. "Laporan Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja Tahun 2020."
- Konings, Josef, and Stijn Vanormelingen. 2010. "The Impact of Training on Productivity and Wages: Firm Level Evidence." *IZA Discussion Paper*.
- Kurniawan, Didi. 2021. "BPS: Indonesia's Population Is Dominated By Humans Born In 1997-2012 And 1981-1996." *VOI*, 2021. <https://voi.id/en/news/28251/bps-indonesias-population-is-dominated-by-humans-born-in-1997-2012-and-1981-1996>.
- Marchelin, Tara. 2020. "Internet Inequality a Major Stumbling Block for New Normal." *Jakarta Globe*, 2020. <https://jakartaglobe.id/news/internet-inequality-a-major-stumbling-block-for-new-normal/>.
- Marsan, Giulia Ajmone, and Lydia Ruddy. 2020. "Post-Pandemic ASEAN Must Bridge Digital Gender Divide." *The Jakarta Post*, 2020. <https://www.thejakartapost.com/academia/2020/05/15/post-pandemic-asean-must-bridge-digital-gender-divide.html>.
- Mincer, Jacob. 1974. Schooling, Experience, and Earnings.
- Mortiz, R., Zahidi, S. 2021. "Upskilling for Shared Prosperity." *World Economic Forum in Collaboration with PwC*, no. January: 1–46.
- Mugijayani, Widdi. 2020. "Return to Education and Education Mismatch in Indonesia."
- Noor, K.B., M. Noor, and K Dola. 2015. "Job Competencies for Malaysian Manager in Higher Education." *Journal of Management and Humanity Science*. [https://www.researchgate.net/publication/274511803\\_job\\_competencies](https://www.researchgate.net/publication/274511803_job_competencies).
- Nurhayati, Hanadian. 2021. "Breakdown of Social Media Users by Age and Gender in Indonesia as of January 2021." *Statista*. 2021. <https://www.statista.com/statistics/997297/indonesia-breakdown-social-media-users-age-gender/>.
- OECD. 2001. "Measuring Productivity."
- Pritadrajati, Dyah. 2021. "The Job Crisis: Lasting Consequences of Economic Downturn." *The Jakarta Post*, 2021. <https://www.thejakartapost.com/academia/2021/08/02/the-job-crisis-lasting-consequences-of-economic-downturn.html>.
- Purnastuti, Losina, Paul W. Miller, and Ruhul Salim. 2013. "Declining Rates of Return to Education: Evidence for Indonesia." *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 49 (2): 213–36. <https://doi.org/10.1080/00074918.2013.809842>.
- Quadlin, Natasha. 2018. "The Mark of a Woman's Record: Gender and Academic Performance in Hiring." *American Sociological Review*.
- Rahman, Dzulfikar Fathur. 2021. "Indonesia Remains Java-Centric despite Jokowi's Infrastructure Campaign." *The Jakarta Post*, 2021. <https://www.thejakartapost.com/news/2021/05/23/indonesia-remains-java-centric-despite-jokowis-infrastructure-campaign.html>.
- Roig-Tierno, Norat, Samuel Ribeiro-Navarrete, and Joaquin Alcazar. 2015. "Use of Infrastructures to Support Innovative Entrepreneurship and Business Growth." *Journal of Business Research*.
- Rosell, Javiera. 2021. "Use of Technology - Does Age Matter?" *University of Oxford*, 2021. <https://www.ageing.ox.ac.uk/blog/use-of-technology-does-age-matter>.
- Schultz, Theodore W. 1981. Investing in People: The Economics of Population Quality.
- Sohn, Kitae. 2016. "THE RISK PREFERENCES OF ENTREPRENEURS IN INDONESIA: The Risk Preferences of Entrepreneurs in Indonesia." *Bulletin of Economic Research*.

Sweetland, Scott R. 1996. "Human Capital Theory: Foundations of a Field of Inquiry." *Educational Leadership and School Finance*.

The Jakarta Globe. 2020. "Internet Inequality a Major Stumbling Block for New Normal," 2020. <https://jakartaglobe.id/news/internet-inequality-a-major-stumbling-block-for-new-normal/>.

USAID. 2013. "Technical Note: Impact Evaluations." *Monitong and Evaluation Series*.

Voyer, Daniel. 2014. "Girls Make Higher Grades than Boys in All School Subjects, Analysis Finds." *American Psychological Association*, 2014. <https://www.apa.org/news/press/releases/2014/04/girls-grades>.

Wang, Aolin, Roch A Nianogo, and Onyebuchi A. Arah. 2017. "G-Computation of Average Treatment Effects on the Treated and the Untreated." *BMC Medical Research Methodology*.

World Economic Forum. 2020. "The Future of Jobs Report 2020 | World Economic Forum." The Future of Jobs Report, no. October: 1163. <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2018%0Ahttp://reports.weforum.org/future-of-jobs-2016/shareable-infographics/%0Ahttp://reports.weforum.org/future-of-jobs-2016/chapter-1-the-future-of-jobs-and-skills/%0Ahttps://www.weforum.org/rep>.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1: KOMPETENSI, PRODUKTIVITAS, DAYA SAING, PENGUKURAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN – KUESIONER

#### Kompetensi

| TR02 | Dibandingkan dengan JANUARI 2020, mohon berikan pendapat Anda tentang pernyataan berikut sesuai dengan situasi Anda SAAT INI: | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Setuju | Sangat Setuju |
|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|--------------|--------|---------------|
| a.   | Saya mendapatkan ilmu/pengetahuan baru                                                                                        |                     |              |        |               |
| b.   | Saya mendapatkan cara baru dalam menyelesaikan pekerjaan                                                                      |                     |              |        |               |
| c.   | Saya dapat mengatur waktu dengan baik                                                                                         |                     |              |        |               |
| d.   | Saya mempunyai lebih banyak teman/rekan kerja                                                                                 |                     |              |        |               |
| e.   | Saya lebih nyaman bekerja dalam tim                                                                                           |                     |              |        |               |
| f.   | Saya lebih berani berbicara di depan umum                                                                                     |                     |              |        |               |
| g.   | Saya dapat menyeleksi informasi yang masuk                                                                                    |                     |              |        |               |
| h.   | Saya lebih sering mempertanyakan sesuatu                                                                                      |                     |              |        |               |
| i.   | Saya menjadi lebih optimis untuk meningkatkan karier                                                                          |                     |              |        |               |
| j.   | Saya menjadi lebih disiplin                                                                                                   |                     |              |        |               |
| k.   | Saya menjadi lebih bertanggung jawab                                                                                          |                     |              |        |               |
| l.   | Saya merasa lebih percaya diri                                                                                                |                     |              |        |               |

#### Produktivitas

| TR03 | Dibandingkan dengan JANUARI 2020, mohon berikan pendapat Anda tentang pernyataan berikut sesuai dengan situasi Anda SAAT INI: | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Setuju | Sangat Setuju |
|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|--------------|--------|---------------|
| a.   | Saya menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat                                                                               |                     |              |        |               |
| b.   | Saya bisa menyelesaikan lebih banyak pekerjaan                                                                                |                     |              |        |               |
| c.   | Saya menyelesaikan pekerjaan dengan lebih tepat/akurat                                                                        |                     |              |        |               |

### Daya Saing

|      |                                                                                                                                                                                   | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Setuju | Sangat Setuju |
|------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|--------------|--------|---------------|
| TR04 | Bagaimana pendapat Anda tentang pernyataan berikut, bandingkan rekan kerja Anda (Contoh: rekan kerja dengan pekerjaan yang sama/dengan posisi yang sama) pada bulan Januari 2020: |                     |              |        |               |
| a.   | Saya lebih kompeten untuk menyelesaikan pekerjaan daripada rekan kerja saya                                                                                                       |                     |              |        |               |
| b.   | Saya lebih produktif daripada rekan kerja saya                                                                                                                                    |                     |              |        |               |
| c.   | Performa kerja saya lebih baik dari rekan kerja saya                                                                                                                              |                     |              |        |               |
| TR05 | Apa pendapat Anda tentang pernyataan berikut, bandingkan situasi Anda SAAT INI dengan rekan kerja Anda (Contoh: rekan sekerja/dengan posisi yang sama)                            |                     |              |        |               |
| a.   | Saya lebih kompeten untuk menyelesaikan pekerjaan daripada rekan kerja saya                                                                                                       |                     |              |        |               |
| b.   | Saya lebih produktif daripada rekan kerja saya                                                                                                                                    |                     |              |        |               |
| c.   | Performa kerja saya lebih baik dari rekan kerja saya                                                                                                                              |                     |              |        |               |

### Keahlian Kewirausahaan

|      |                                                                                                                            | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Setuju | Sangat Setuju |
|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|--------------|--------|---------------|
| TR06 | Apakah menurut Anda pengetahuan baru Anda dapat membantu Anda menjalankan bisnis saat ini, khususnya untuk:                |                     |              |        |               |
| a.   | Pengelolaan keuangan usaha (pembukuan, kredit)                                                                             |                     |              |        |               |
| b.   | Memasarkan produk ( <i>online marketing</i> , logo)                                                                        |                     |              |        |               |
| c.   | Cara memproduksi atau membuat produk                                                                                       |                     |              |        |               |
| d.   | Membeli/memilih bahan baku                                                                                                 |                     |              |        |               |
| e.   | Memahami/membeli mesin dan peralatan yang diperlukan                                                                       |                     |              |        |               |
| f.   | Mengelola karyawan                                                                                                         |                     |              |        |               |
| TR07 | Dibandingkan dengan JANUARI 2020, mohon berikan pendapat Anda atas pernyataan berikut sesuai dengan situasi Anda saat ini: |                     |              |        |               |
| a.   | Saya lebih berani memulai bisnis                                                                                           |                     |              |        |               |
| b.   | Saya lebih berani mengambil risiko                                                                                         |                     |              |        |               |
| c.   | Saya menambah/menyesuaikan jenis produk yang dijual                                                                        |                     |              |        |               |
| d.   | Saya memperluas wilayah bisnis/membuka cabang baru                                                                         |                     |              |        |               |
| e.   | Saya menambah jumlah karyawan                                                                                              |                     |              |        |               |

## LAMPIRAN 2: MODEL ESTIMASI

### Model *Pooled OLS*

**Model kompetensi, produktivitas, daya saing dan keterampilan kewirausahaan:**

$$Y_{n,t} = prakerja_{n,t} + Z_{n,t} + \varepsilon_{n,t}$$

**Persamaan Mincer Wage:**

$$Y_{n,t} = prakerja_{n,t} + year\_school_{n,t} + Z_{n,t} + \varepsilon_{n,t}$$

Dimana:

$Y_{n,t}$  : variabel dependen, dapat berupa kompetensi, produktivitas, daya saing, keterampilan berwirausaha, penciptaan usaha dan inklusi keuangan.

$prakerja_{n,t}$  : variabel *dummy* dari penerima Kartu Prakerja (1 adalah Penerima Kartu Prakerja, 0 adalah non-penerima)

$year\_school_{n,t}$  : lama sekolah

$Z_{n,t}$  : variabel kontrol, dapat berupa usia, lokasi tempat tinggal (Jawa), status perkawinan (menikah), jenis kelamin (perempuan), dll.

$\varepsilon_{n,t}$  : error terms

Ada beberapa keterbatasan persamaan upah Mincer (Mugijayani, 2020), yaitu:

- 1) endogenitas pendidikan yang terjadi karena bias kemampuan dan bias variabel lainnya yang dihilangkan dan tidak teramati;
- 2) kesalahan pengukuran pada variabel pendidikan menyebabkan estimasi OLS menjadi bias dan tidak konsisten. Bias akibat kesalahan pengukuran pada variabel pendidikan secara umum diketahui juga dapat menghasilkan bias;
- 3) bias pemilihan sampel terjadi karena pemilihan sampel tidak secara acak yang digunakan untuk estimasi, ketika sampel hanya didasarkan pada sub-populasi;
- 4) hubungan antara pendidikan dan upah bisa jadi non-linier, ini mungkin karena efek kulit domba, di mana pencapaian kredensial akhir (misalnya ijazah sekolah menengah atas atau gelar universitas) lebih penting daripada pendidikan non-kredensial. Misalnya, menyelesaikan empat dari empat tahun gelar pendidikan tinggi mungkin menghasilkan premi upah yang besar, tetapi seseorang yang menyelesaikan hanya tiga dari empat tahun pada gelar yang sama mungkin menerima premi upah yang jauh lebih kecil, sesuai dengan Mincer (1997);
- 5) ada perbedaan dalam profil pengalaman di pasar tenaga kerja atau pengalaman yang beragam, misalnya: pekerjaan berketerampilan tinggi

dapat mengikuti sebagian besar pelatihan “di tempat kerja” dan peluang yang lebih besar untuk kemajuan karir profesional, sementara pekerjaan berketerampilan rendah berkesempatan mengikuti beberapa pelatihan saja (Humphreys, 2012; Firpo et al., 2005)).

### IV Model

$$Y_{n,t} = prakerja_{n,t} + year\_school_{n,t} + Z_{n,t} + \varepsilon_{n,t}$$

Variabel yang diinstrumentasi adalah tahun sekolah atau prakerja. Variabel Instrumental (IV) digunakan untuk mengukur mengatasi isu endogeneitas yang terjadi pada model OLS. Jika masalah endogeneitas tidak terjadi/terdeteksi, maka Model OLS lebih baik daripada model IV. Variabel instrumen adalah lama sekolah ibu atau orang tua.

### Model Propensity Score Matching (PSM)

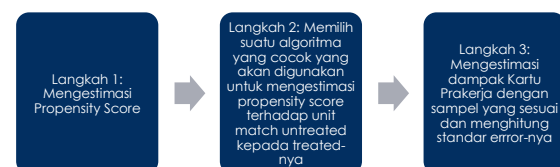
Pendekatan PSM menghasilkan kelompok instrumen yang kemudian dapat mengatasi bias seleksi pada objek yang dapat diamati (Awotide et al. 2015). PSM digunakan dalam studi observasional untuk menyesuaikan perbedaan dalam pra-variabel *treatment*, dan untuk menarik kesimpulan tentang efek dari *treatment*, biner atau peserta (Rosenbaum dan Robin 1983). Ide dasarnya adalah untuk mencocokkan masing-masing peserta dengan non-peserta atau melakukan perbandingan – berdasarkan pra-*treatment*, yang diamati karakteristiknya – kemudian dapat diukur rata-rata perbedaannya dalam instrumen hasil antara peserta dan kelompok pembanding (Houghton dan Houghton, 2011).

Modelnya adalah

$$w = prakerja_{n,t} + X_{n,t} + \varepsilon_{n,t}$$

$w$  adalah hasil pasar tenaga kerja (upah atau omset). Prakerja adalah instrumen *dummy* untuk intervensi Prakerja, 1 adalah Prakerja penerima dan 0 non-penerima.  $X$  adalah kovariat dengan asumsi penting,  $X$  harus mencakup semua variabel yang dapat memengaruhi kemungkinan *treatment*.

Secara singkat, prosedur PSM dapat dibagi menjadi tiga:



Perlu dicatat bahwa estimasi kecenderungan skor adalah kondisi yang diperlukan tetapi tidak cukup untuk menghitung parameter yang menarik seperti *Average Treatment Effect (ATE)*, *Average Treatment Effect*

terhadap *Treated* (ATT), dan *Average Treatment Effect* terhadap *Untreated*. Ada kebutuhan untuk mencari yang sesuai kontrafaktual yang cocok dengan setiap peserta tergantung pada skor kecenderungannya.

*Perbedaan instrumen Prakerja antara penerima manfaat dan non-penerima manfaat (kelompok instrumen).*

Efek *treatment* rata-rata pada yang dirawat (ATT) dan tidak di *treatment* (ATU) berguna ketika diperlukan untuk: mengevaluasi efek *treatment*, atau intervensi pada mereka yang menerimanya, adanya *treatment* heterogenitas, atau proyeksi hasil potensial dalam suatu target (sub-) populasi (Wang, et al., 2017). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

Dampak *treatment*, untuk individu  $i$ , adalah didefinisikan sebagai perbedaan antara hasil potensial dalam kasus *treatment*, dan hasil potensial tanpa adanya *treatment*:

$$\delta_i = Y_{1i} - Y_{0i}$$

Secara umum, evaluasi berusaha untuk memperkirakan rata-rata dampak program, yang diperoleh dengan meratakan dampak di semua individu dalam populasi. Parameter ini dikenal sebagai *Average Treatment Effect* atau ATE:

$$ATE = E(\delta) = E(Y_1 - Y_0)$$

di mana  $(.)$  mewakili rata-rata (atau nilai yang diharapkan).

**Efek *treatment* rata-rata pada yang tidak di-*treatment*, (ATT)** mengukur dampak yang akan ditimbulkan oleh program pada mereka yang tidak berpartisipasi:

$$ATT = E(Y_1 - Y_0 | D = 1)$$

Efek *treatment*, rata-rata pada yang tidak di-*treatment*, (ATU) mengukur dampak yang akan ditimbulkan oleh program pada mereka yang tidak berpartisipasi:

$$ATU = E(Y_1 - Y_0 | D = 0)$$

Masalahnya adalah semua parameter ini tidak dapat diamati, karena semuanya bergantung pada kontrafaktual hasil. Misalnya, dengan menggunakan fakta bahwa rata-rata dari perbedaan adalah perbedaan rata-rata, ATT dapat ditulis ulang menjadi:

$$ATT = E(Y_1 | D = 1) - E(Y_0 | D = 1)$$

Suku kedua,  $E(Y_0 | D = 1)$  adalah hasil rata-rata yang individu yang di-*treatment*, akan diperoleh tanpa adanya perlakuan/*treatment*, yang tidak diamati. Namun, kami mengamati suku  $(Y_0 | D = 0)$ , yaitu nilai  $Y_0$  untuk individu yang tidak *treatment*). Dengan demikian, kita dapat menghitung:

$$\Delta = E(Y_1 | D = 1) - E(Y_0 | D = 0)$$

Perbedaan antara ATU dan ATT terlihat dengan menambahkan dan mengurangkan suku  $E(Y_0 | D = 1)$ :

$$\Delta = E(Y_1 | D = 1) - E(Y_0 | D = 1) + E(Y_0 | D = 1) - E(Y_0 | D = 0)$$

$$\Delta = ATT + E(Y_0 | D = 1) - E(Y_0 | D = 0)$$

$$\Delta = ATT + SB$$

Suku kedua, SB (bias seleksi): selisih antara kontrafaktual untuk individu yang dirawat dan hasil yang diamati untuk individu yang tidak di-*treatment*. Jika term ini sama dengan 0, maka ATT dapat diperkirakan dengan perbedaan antara hasil rata-rata yang diamati untuk *treatment* dan tidak *treatment*:

$$\widehat{ATE} = E(D = 1) - E(Y | D = 0)$$

Namun, dalam banyak kasus, istilah bias seleksi tidak sama dengan 0. Dalam kasus ini, perbedaan rata-rata akan menjadi penaksir bias dari ATT. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk memastikan bahwa bias seleksi sama dengan 0 untuk memperkirakan dengan benar parameter yang diteliti tersebut.

### Benefit Incidence Analysis (BIA)

*Benefit Incidence Analysis (BIA)* adalah metode yang digunakan untuk mengukur dampak kebijakan pajak atau subsidi pemerintah (Program Kartu Prakerja di sini sama dengan subsidi/cash transfer pemerintah) pada pemerataan kesejahteraan rakyat. Dengan kata lain, BIA dapat digunakan untuk mengevaluasi distribusi kebijakan subsidi atau belanja sosial pemerintah untuk berbagai kelompok pendapatan dalam masyarakat. Hasil analisis BIA dapat menentukan apakah program pemerintah adalah mencapai target dengan baik, terutama yang manfaatnya diterima oleh sekelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Jika kelompok termiskin sebagai sasaran utama sosial pemerintah anggaran hanya menikmati sedikit dari manfaat anggaran, dan sejumlah besar manfaat yang diterima oleh menengah dan kelas berpenghasilan tinggi, maka kebijakan bantuan tersebut dapat dikategorikan sebagai program yang gagal. Untuk analisis ini, kami menggunakan Data Angkatan Kerja tahun 2021 (SAKERNAS 2021) dari Badan Pusat Statistik (BPS). BIA adalah diperoleh dengan menghitung distribusi penerima manfaat Kartu Prakerja berdasarkan kelompok pendapatan. Selanjutnya, kami juga menghitung proporsi penerima manfaat Prakerja dari total penduduk menurut golongan pendapatan. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas penerima manfaat Prakerja tidak memiliki penghasilan atau kelompok termiskin.

### LAMPIRAN 3: KORELASI ANTARA KOMPETENSI, PRODUKTIVITAS, DAYA SAING, DAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN PRAKERJA MENGGUNAKAN OLS

**Variabel dependen** adalah skor kompetensi (**Model 3.1**), skor produktivitas (**Model 3.2**), skor daya saing (**Model 3.3**) dan skor kewirausahaan (**Model 3.4**).

**Variabel independen** adalah prakerja (penerima *dummy* prakerja, 1 penerima manfaat, dan 0 non-penerima manfaat), usia (dalam tahun), tahun sekolah dalam tahun, Jawa (*dummy* untuk penerima yang tinggal di pulau Jawa, 1 untuk penduduk Jawa, 0 untuk luar Jawa), perempuan (dummy 1 adalah perempuan, 0 adalah laki-laki), menikah (*dummy* 1 sudah menikah,) untuk status perkawinan lainnya).

Metode yang digunakan adalah *pooled* OLS.

Tes Durbin dan Wu-Hausman menunjukkan tidak ada masalah endogenitas, sehingga model OLS yang dilakukan sudah cukup untuk menganalisis dampaknya Prakerja pada kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan.

|              | 3.1                 | 3.2                 | 3.3                 | 3.4                |
|--------------|---------------------|---------------------|---------------------|--------------------|
|              | Skor kompetensi     | Skor produktivitas  | Skor daya saing     | Skor kewirausahaan |
| Prakerja     | 0.766***<br>(3.64)  | 0.242***<br>(3.64)  | 0.523***<br>(3.90)  | 1.504***<br>(3.41) |
| Usia         | -0.0322*<br>(-2.51) | -0.009*<br>(-2.15)  | -0.023**<br>(-2.76) | 0.133***<br>(4.93) |
| Lama sekolah | 0.161***<br>(4.05)  | 0.042***<br>(3.32)  | 0.340<br>(1.93)     | 0.480<br>(0.83)    |
| Jawa         | 0.469*<br>(2.22)    | 0.141*<br>(2.12)    | 0.1375<br>(1.47)    | 0.243<br>(0.79)    |
| Perempuan    | 0.101<br>(0.07)     | 0.265***<br>(3.95)  | -0.102<br>(-0.76)   | 0.190<br>(0.62)    |
| Menikah      | 0.197<br>(0.45)     | 0.071<br>(0.52)     | 0.078<br>(0.28)     | -1.357<br>(-1.03)  |
| Konstanta    | 31.37***<br>(33.00) | 8.249***<br>(27.46) | 17.46***<br>(28.78) | -0.957<br>(-0.48)  |
| R-squared    | 0.019               | 0.024               | 0.014               | 0.018              |
| Observasi    | 2160                | 2160                | 2160                | 2160               |

Catatan: t statistik dalam tanda kurung

\* p<0.05, \*\* p<0.01, \*\*\* p<0.001

## Uji Multikolinearitas

| Model Kompetensi |          |       |              |               |              |               |           |
|------------------|----------|-------|--------------|---------------|--------------|---------------|-----------|
| e(V)             | prakerja | usia  | lama sekolah | jawa          | perempuan    | telah menikah | konstanta |
| prakerja         | 1.00     |       |              |               |              |               |           |
| usia             | 0.01     | 1.00  |              |               |              |               |           |
| lama sekolah     | 0.03     | 0.06  | 1.00         |               |              |               |           |
| jawa             | 0.01     | -0.01 | 0.10         | 1.00          |              |               |           |
| perempuan        | 0.01     | 0.04  | -0.12        | 0.02          | 1.00         |               |           |
| telah menikah    | -0.03    | 0.18  | -0.05        | 0.01          | 0.07         | 1.00          |           |
| konstanta        | -0.12    | -0.56 | -0.52        | -0.17         | -0.11        | -0.69         | 1.00      |
| Produktivitas    |          |       |              |               |              |               |           |
| e(V)             | prakerja | usia  | perempuan    | telah menikah | lama sekolah | jawa          | konstanta |
| prakerja         | 1.00     |       |              |               |              |               |           |
| usia             | 0.01     | 1.00  |              |               |              |               |           |
| perempuan        | 0.01     | 0.04  | 1.00         |               |              |               |           |
| telah menikah    | -0.03    | 0.18  | 0.07         | 1.00          |              |               |           |
| lama sekolah     | 0.03     | 0.06  | -0.12        | -0.05         | 1.00         |               |           |
| jawa             | 0.01     | -0.01 | 0.02         | 0.01          | 0.10         | 1.00          |           |
| konstanta        | -0.12    | -0.56 | -0.11        | -0.69         | -0.52        | -0.17         | 1.00      |
| Daya Saing       |          |       |              |               |              |               |           |
| e(V)             | prakerja | usia  | perempuan    | telah menikah | lama sekolah | jawa          | konstanta |
| prakerja         | 1.00     |       |              |               |              |               |           |
| usia             | 0.01     | 1.00  |              |               |              |               |           |
| perempuan        | 0.01     | 0.04  | 1.00         |               |              |               |           |
| telah menikah    | -0.03    | 0.18  | 0.07         | 1.00          |              |               |           |
| lama sekolah     | 0.03     | 0.06  | -0.12        | -0.05         | 1.00         |               |           |
| jawa             | 0.01     | -0.01 | 0.02         | 0.01          | 0.10         | 1.00          |           |
| konstanta        | -0.12    | -0.56 | -0.11        | -0.69         | -0.52        | -0.17         | 1.00      |
| Kewirausahaan    |          |       |              |               |              |               |           |
| e(V)             | prakerja | usia  | perempuan    | telah menikah | lama sekolah | jawa          | konstanta |
| prakerja         | 1.00     |       |              |               |              |               |           |
| usia             | 0.01     | 1.00  |              |               |              |               |           |
| perempuan        | 0.01     | 0.04  | 1.00         |               |              |               |           |
| telah menikah    | -0.03    | 0.18  | 0.07         | 1.00          |              |               |           |
| lama sekolah     | 0.03     | 0.06  | -0.12        | -0.05         | 1.00         |               |           |
| jawa             | 0.01     | -0.01 | 0.02         | 0.01          | 0.10         | 1.00          |           |
| konstanta        | -0.12    | -0.56 | -0.11        | -0.69         | -0.52        | -0.17         | 1.00      |

## VIF

Aturan praktis multikolinearitas adalah jika VIF melebihi 10, maka terjadi multikolinearitas. Dan korelasi antar variabel dalam matriks kurang dari 60. Dalam hal ini artinya multikolinearitas tidak ada.

| Variabel             | VIF         | 1/VIF |
|----------------------|-------------|-------|
| usia                 | 1.04        | 0.962 |
| telah menikah        | 1.04        | 0.962 |
| lama sekolah         | 1.03        | 0.968 |
| perempuan            | 1.02        | 0.980 |
| jawa                 | 1.01        | 0.990 |
| prakerja             | 1.00        | 0.998 |
| <b>Rata-rata VIF</b> | <b>1.02</b> |       |

### Uji-t Individual Elemen Kompetensi

Uji-t individual membandingkan perbedaan antara penerima dan non-penerima dalam hal elemen kompetensi masing-masing. Hasil estimasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penerima manfaat dan non-penerima manfaat untuk 8 dari 11 elemen kompetensi.

| Variabel                                                      | Penerima  |                 | Non-Penerima |                 | t-test   |
|---------------------------------------------------------------|-----------|-----------------|--------------|-----------------|----------|
|                                                               | Rata-rata | Standar Deviasi | Rata-rata    | Standar Deviasi |          |
| Saya menemukan metode baru untuk menyelesaikan pekerjaan saya | 3.09      | 0.56            | 2.93         | 0.61            | -6.33*** |
| Saya memiliki manajemen waktu yang lebih baik                 | 3.04      | 0.57            | 2.97         | 0.58            | -2.92*** |
| Saya memiliki lebih banyak teman/rekan kerja                  | 2.93      | 0.68            | 2.85         | 0.66            | -2.93*** |
| Saya lebih nyaman bekerja dalam tim                           | 2.95      | 0.61            | 2.88         | 0.64            | -2.85*** |
| Saya lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum         | 2.91      | 0.64            | 2.81         | 0.65            | -3.54*** |
| Saya lebih selektif dalam menerima informasi                  | 3.11      | 0.56            | 3.09         | 0.57            | -0.68    |
| Saya sering mempertanyakan sesuatu                            | 3.02      | 0.58            | 3.00         | 0.57            | -0.41    |
| Saya menjadi lebih optimis untuk mengejar karier saya         | 3.13      | 0.60            | 3.07         | 0.61            | -2.42**  |
| Saya menjadi lebih bertanggung jawab                          | 3.13      | 0.54            | 3.09         | 0.56            | -1.61    |
| Saya menjadi lebih disiplin                                   | 3.21      | 0.56            | 3.16         | 0.56            | -1.96*   |
| Saya menjadi lebih percaya diri                               | 3.16      | 0.59            | 3.09         | 0.60            | -2.79*** |

Catatan: \*  $p < 0.05$ , \*\*  $p < 0.01$ , \*\*\*  $p < 0.001$

Sumber: Estimasi penulis.

## Analisis Sensitivitas Variabel Kompetensi, Produktivitas, Daya Saing dan Kewirausahaan

### Analisis Sensitivitas Kompetensi

#### Variabel dependen:

**Model 3.5:** 11 elemen atau kompetensi lengkap (lihat Lampiran 1)

**Model 3.6:** 6 elemen kompetensi terdiri dari: (1) metode baru untuk bekerja, (2) manajemen waktu yang lebih baik, (3) lebih selektif dalam menerima informasi, (4) lebih disiplin, (5) lebih bertanggung jawab, dan (6) lebih percaya diri.

**Model 3.7:** 3 elemen kompetensi terdiri dari: (1) metode baru untuk bekerja, (2) manajemen waktu yang lebih baik, dan (3) lebih disiplin.

#### Variabel independen:

prakerja (*dummy* penerima Kartu Prakerja, 1 penerima manfaat, dan 0 non-penerima manfaat), usia (dalam tahun), lama sekolah dalam tahun, Jawa (*dummy* 1 untuk tempat tinggal Jawa; 0 untuk luar Jawa), perempuan (*dummy* 1 adalah perempuan, 0 adalah laki-laki), menikah (*dummy* 1 sudah menikah, 0 untuk status perkawinan lainnya). Metode yang digunakan adalah *pooled* OLS. Regresi ini mirip dengan model utama (**Model 3.1**).

Semua model memiliki pola signifikansi dan pengaruh yang sama (efek positif/negatif) terhadap kompetensi. Lebih sedikit elemen dari kompetensi memengaruhi nilai koefisien yang lebih rendah

|                  | Model Kompetensi                                |                               |                               |
|------------------|-------------------------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
|                  | 3.5<br>11 Elemen<br>Kompetensi<br>(Model Utama) | 3.6<br>6 Elemen<br>Kompetensi | 3.7<br>3 Elemen<br>Kompetensi |
| prakerja         | 0.766***<br>(0.210)                             | 0.424***<br>(0.120)           | 0.300***<br>(0.064)           |
| usia             | -0.032*<br>(0.013)                              | -0.017*<br>(0.007)            | -0.008*<br>(0.004)            |
| lama sekolah     | 0.161***<br>(0.040)                             | 0.073**<br>(0.023)            | 0.034**<br>(0.012)            |
| jawa             | 0.469*<br>(0.211)                               | 0.275*<br>(0.121)             | 0.133*<br>(0.064)             |
| perempuan        | 0.015<br>(0.212)                                | 0.130<br>(0.121)              | 0.104<br>(0.065)              |
| menikah          | 0.283<br>(0.627)                                | 0.196<br>(0.358)              | 0.139<br>(0.190)              |
| Konstanta        | 31.37***<br>(0.951)                             | 17.60***<br>(0.542)           | 8.524***<br>(0.289)           |
| Observasi        | 2160                                            | 2160                          | 2160                          |
| <i>R-squared</i> | 0.019                                           | 0.016                         | 0.019                         |

Catatan: *Standard errors* dalam tanda kurung

\*  $p < 0.05$ , \*\*  $p < 0.01$ , \*\*\*  $p < 0.001$

## Analisis Sensitivitas Produktivitas

### Variabel dependen:

**Model 3.8:** 3 elemen produktivitas terdiri dari (1) penyelesaian pekerjaan lebih cepat, (2) lebih banyak menyelesaikan pekerjaan, (3) lebih tepat/akurat pekerjaan (lihat Lampiran 1)

**Model 3.9:** 1 elemen produktivitas yaitu: pekerjaan lebih tepat/akurat.

### Variabel independen:

prakerja (*dummy* penerima Prakerja, 1 penerima, dan 0 non-penerima), umur (dalam tahun), tahun sekolah dalam tahun, jawa (*dummy* untuk tempat tinggal Jawa, 1 untuk tempat tinggal Jawa, 0 untuk luar Jawa), perempuan (*dummy* jenis kelamin, 1 adalah perempuan, 0 adalah laki-laki), menikah (*dummy* untuk status perkawinan, 1 sudah menikah, 0 untuk status perkawinan lainnya). Metode yang digunakan adalah *pooled* OLS. Regresi ini mirip dengan model utama (**Model 3.2**)

| Model Produktivitas |                                      |                        |
|---------------------|--------------------------------------|------------------------|
|                     | 3.8                                  | 3.9                    |
|                     | 3 Elemen Produktivitas (Model Utama) | 1 Elemen Produktivitas |
| prakerja            | 0.242***<br>(0.067)                  | 0.0874***<br>(0.024)   |
| usia                | -0.009*<br>(0.004)                   | -0.004*<br>(0.001)     |
| lama sekolah        | 0.042***<br>(0.013)                  | 0.014**<br>(0.005)     |
| jawa                | 0.141*<br>(0.067)                    | 0.046<br>(0.024)       |
| perempuan           | 0.265***<br>(0.067)                  | 0.052*<br>(0.024)      |
| menikah             | 0.102<br>(0.198)                     | -0.031<br>(0.072)      |
| Konstanta           | 8.249***<br>(0.300)                  | 2.883***<br>(0.108)    |
| Observasi           | 2160                                 | 2160                   |
| <i>R-squared</i>    | 0.024                                | 0.017                  |

Catatan: *Standard errors* dalam tanda kurung

\* p<0.05, \*\* p<0.01, \*\*\* p<0.001

## Analisis Sensitivitas Daya Saing

### Variabel dependen:

**Model 3.10:** 6 elemen daya saing, lihat Lampiran 1.

**Model 3.11:** 1 elemen daya saing, yaitu: kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan rekan kerja.

### Variabel independen:

prakerja (*dummy* penerima Prakerja, 1 penerima, dan 0 non-penerima), umur (dalam tahun), tahun sekolah (dalam tahun), jawa (*dummy* untuk tempat tinggal Jawa, 1 untuk tempat tinggal Jawa, 0 untuk luar Jawa), perempuan (*dummy* jenis kelamin, 1 adalah perempuan, 0 adalah laki-laki), menikah (*dummy* untuk status perkawinan, 1 sudah menikah, 0 untuk status perkawinan lainnya). Metode yang digunakan adalah *pooled* OLS. Regresi ini mirip dengan model utama (**Model 3.3**)

| Model Daya Saing |                                              |                             |
|------------------|----------------------------------------------|-----------------------------|
|                  | 3.10<br>6 Elemen Daya Saing<br>(Model Utama) | 3.11<br>1 Elemen Daya Saing |
| Prakerja         | 0.523***<br>(0.134)                          | 0.0820**<br>(0.0259)        |
| Usia             | -0.0226**<br>(0.00819)                       | -0.00347*<br>(0.00158)      |
| lama sekolah     | 0.0490<br>(0.0253)                           | 0.0110*<br>(0.00488)        |
| Jawa             | 0.198<br>(0.135)                             | 0.0265<br>(0.0260)          |
| Perempuan        | -0.102<br>(0.135)                            | -0.0139<br>(0.0261)         |
| menikah          | 0.113<br>(0.400)                             | 0.0468<br>(0.0770)          |
| Konstanta        | 17.46***<br>(0.607)                          | 2.856***<br>(0.117)         |
| Observasi        | 2160                                         | 2160                        |
| <i>R-squared</i> | 0.014                                        | 0.010                       |

Catatan: *Standard errors* dalam tanda kurung

\* p<0.05, \*\* p<0.01, \*\*\* p<0.001

## Analisis Sensitivitas Kewirausahaan

### Variabel dependen:

**Model 3.12:** Model utama, mirip dengan **Model 3.4**.

**Model 3.13:** 5 unsur keterampilan berwirausaha adalah: (1) percaya diri untuk memulai usaha, (2) berani mengambil risiko, (3) memperluas/menyesuaikan bisnis, (4) memperluas cakupan bisnis/membuka cabang baru, (5) menambah karyawan.

**Model 3.14:** 2 unsur keterampilan berwirausaha adalah: (1) percaya diri untuk memulai usaha, (2) berani mengambil risiko

**Model 3.15:** 6 unsur keterampilan berwirausaha adalah: (1) mengelola keuangan usaha, (2) menjual produk, (3) menghasilkan produk baru, (4) membeli bahan baku, (5) membeli mesin atau alat, dan (6) mengelola karyawan.

### Variabel independen:

prakerja (*dummy* penerima Prakerja, 1 penerima, dan 0 non-penerima), umur (dalam tahun), tahun sekolah (dalam tahun), jawa (*dummy* untuk tempat tinggal Jawa, 1 untuk tempat tinggal Jawa, 0 untuk luar Jawa), perempuan (*dummy* jenis kelamin, 1 adalah perempuan, 0 adalah laki-laki), menikah (*dummy* untuk status perkawinan, 1 sudah menikah, 0 untuk status perkawinan lainnya). Metode yang digunakan adalah *pooled* OLS. Model ini mirip dengan model utama (**Model 3.4**).

Hasil regresi, dengan menggunakan beberapa model: model utama, beberapa elemen atau seluruh elemen dari keterampilan kewirausahaan memberikan hasil yang berbeda. Keterampilan kewirausahaan dipengaruhi oleh banyak elemen, sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu elemen dengan elemen lainnya (Sohn, 2016; Efrata et al., 2021).

|                  | Keterampilan Kewirausahaan |                        |                        |                        |
|------------------|----------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
|                  | 3.12                       | 3.13                   | 3.14                   | 3.15                   |
|                  | Model Utama                | 5 Elemen Kewirausahaan | 2 Elemen Kewirausahaan | 6 Elemen Kewirausahaan |
| prakerja         | 1.504***<br>(0.441)        | 0.157<br>(0.302)       | -0.0598<br>(0.128)     | 0.514<br>(0.326)       |
| usia             | 0.133***<br>(0.0269)       | -0.00295<br>(0.0176)   | -0.00499<br>(0.00748)  | -0.00362<br>(0.0190)   |
| lama sekolah     | 0.0692<br>(0.0832)         | 0.126*<br>(0.0579)     | 0.0841***<br>(0.0246)  | 0.143*<br>(0.0624)     |
| jawa             | 0.350<br>(0.443)           | 0.475<br>(0.301)       | 0.123<br>(0.128)       | 0.594<br>(0.324)       |
| perempuan        | 0.275<br>(0.445)           | 0.0257<br>(0.299)      | -0.0154<br>(0.127)     | 0.324<br>(0.322)       |
| telah menikah    | -1.357<br>(1.314)          | 0.0220<br>(0.708)      | 0.153<br>(0.300)       | -0.423<br>(0.763)      |
| Konstanta        | -0.957<br>(1.993)          | 12.65***<br>(1.198)    | 5.122***<br>(0.508)    | 15.62***<br>(1.291)    |
| Observasi        | 2160                       | 245                    | 245                    | 245                    |
| <i>R-squared</i> | 0.018                      | 0.029                  | 0.053                  | 0.049                  |

Catatan: *Standard errors* dalam tanda kurung

\*  $p < 0.05$ , \*\*  $p < 0.01$ , \*\*\*  $p < 0.001$

## Tes keseimbangan PSM

### Uji-t individu sebelum mencocokkan

Uji-t individual dilakukan sebelum proses *matching* untuk memastikan bahwa variabel yang digunakan untuk membandingkan antara penerima dan non-penerima tidak berbeda secara signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara penerima dan non-penerima dalam hal tahun sekolah, jenis kelamin, lokasi, usia, dan status perkawinan, maka kita dapat menggunakan variabel ini untuk pencocokan.

| Variabel      | Penerima  |                 | Non-Penerima |                 | t-test |
|---------------|-----------|-----------------|--------------|-----------------|--------|
|               | Rata-rata | Standar deviasi | Rata-rata    | Standar deviasi |        |
| Lama sekolah  | 12.50     | 2.74            | 12.67        | 2.63            | 1.47   |
| Perempuan     | 0.48      | 0.50            | 0.50         | 0.50            | 0.82   |
| Jawa          | 0.50      | 0.50            | 0.51         | 0.50            | 0.43   |
| Usia          | 29.9      | 8.13            | 30.2         | 8.58            | 0.67   |
| Telah menikah | 0.97      | 0.16            | 0.96         | 0.18            | -1.38  |

Sumber: Estimasi penulis.

### Uji-t individu setelah mencocokkan

| Variabel      | Unmatched | Rata-rata |         | % Bias  | % pengurangan bias | t-test  |              | V(T)/ V© |
|---------------|-----------|-----------|---------|---------|--------------------|---------|--------------|----------|
|               |           | Matched   | Treated | Control |                    | t       | p>t          |          |
| Lama sekolah  | U         |           | 12.51   | 12.68   | -6.30              | -1.47   | 0.14         | 1.09     |
|               | M         |           | 12.52   | 12.66   | -5.40              | 15.00   | <b>-1.29</b> | 1.18*    |
| Perempuan     | U         |           | 0.49    | 0.50    | -3.50              | -0.82   | 0.41         | .        |
|               | M         |           | 0.49    | 0.47    | 2.60               | 26.20   | <b>0.60</b>  | .        |
| Jawa          | U         |           | 0.50    | 0.51    | -1.90              | -0.43   | 0.67         | .        |
|               | M         |           | 0.50    | 0.49    | 1.00               | 48.00   | <b>0.22</b>  | .        |
| Usia          | U         |           | 29.97   | 30.21   | -2.90              | -0.67   | 0.50         | 0.90     |
|               | M         |           | 29.98   | 29.14   | 10.00              | -247.90 | <b>2.38</b>  | 0.98     |
| Telah menikah | U         |           | 0.97    | 0.96    | 6.00               | 1.39    | 0.17         | .        |
|               | M         |           | 0.97    | 0.98    | -0.50              | 90.90   | <b>-0.14</b> | .        |

\* jika rasio varians di luar [0.89; 1.13] untuk U dan [0.89; 1.13] untuk M

Sumber: Estimasi penulis.

### Statistik Keseluruhan

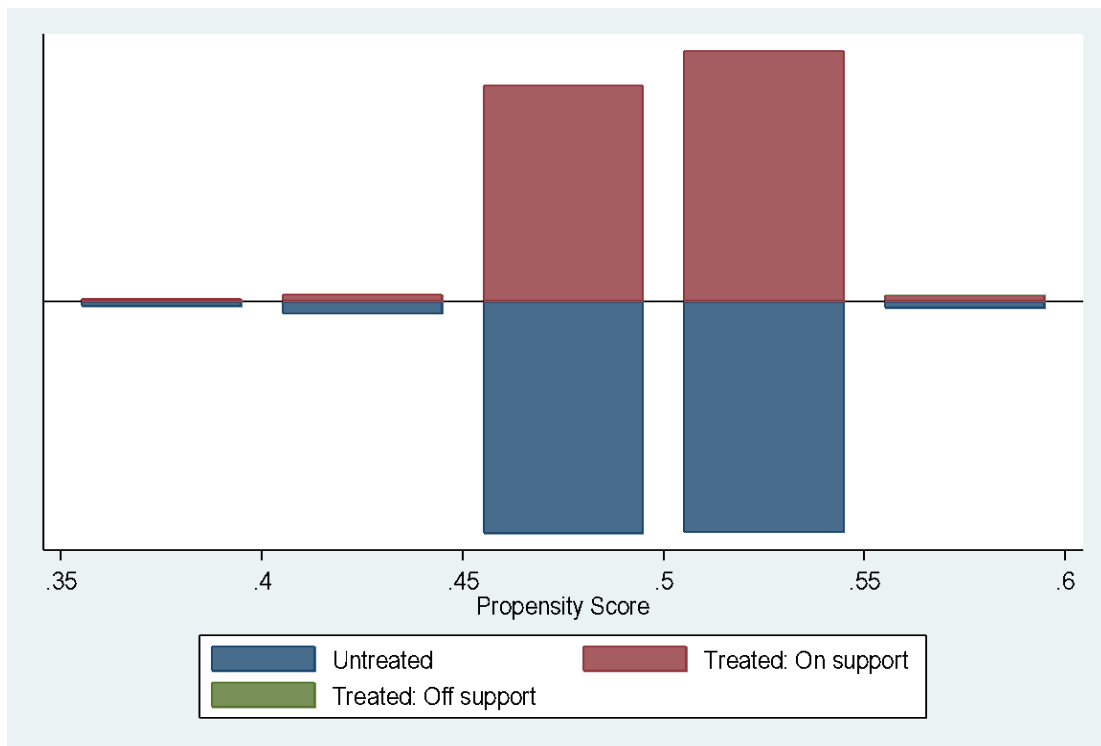
Uji-t individu setelah pencocokan dilakukan untuk memeriksa apakah variabel yang digunakan dalam pencocokan terdistribusi secara serupa di kedua kelompok setelah dicocokkan. Uji-t individu menunjukkan bahwa setelah pencocokan semua memiliki nilai rata-rata tahun sekolah, jenis kelamin, lokasi, umur, dan status perkawinan tidak berbeda nyata dari nol. Selanjutnya, uji statistik LR dalam keseluruhan menunjukkan menerima hipotesis nol dari semua parameter kemiringan sama dengan nol, artinya tidak ada perbedaan antara sub-set penerima manfaat dan non-penerima manfaat digunakan dalam pencocokan. Hasil analisis tercantum pada tabel berikut:

|           | Ps R2 | LR chi2 | p>chi 2     | Mean Bias | Med Bias | B     | R    | %Var  |
|-----------|-------|---------|-------------|-----------|----------|-------|------|-------|
| Unmatched | 0.002 | 5.30    | 0.38        | 4.10      | 3.50     | 9.90  | 0.92 | 0.00  |
| Matched   | 0.003 | 8.09    | <b>0.15</b> | 3.90      | 2.60     | 12.30 | 1.16 | 50.00 |

\* if B>25%, R outside [0.5; 2]

Sumber: Estimasi penulis.

### Distribusi skor kecenderungan



Sumber: Estimasi penulis.

## LAMPIRAN 4: PRAKERJA DAN INOVASI

**Model 4.1** menguji hubungan antara Prakerja dan produk baru sebagai proksi inovasi. Variabel independennya adalah Prakerja dan variabel independennya adalah produk baru.

**Model 4.2** mirip dengan **Model 4.1**, ditambah beberapa variabel kontrol yaitu: keterampilan berwirausaha (lihat penjelasan pada Lampiran 3), dan *dummy* Jawa. Jawa memiliki infrastruktur yang lebih baik dari daerah lain yang dapat mendukung inovasi. Menurut Roig-Tierno et al. (2015) infrastruktur pendukung seperti inkubator, pusat teknologi, dan universitas dapat memengaruhi inovasi muda secara positif pertumbuhan perusahaan.

Model yang digunakan adalah *Pooled OLS*

|                           | 4.1<br>Produk Baru  | 4.2<br>Produk Baru  |
|---------------------------|---------------------|---------------------|
| Prakerja                  | 0.043<br>(0.058)    | 0.017<br>(0.056)    |
| Ketrampilan kewirausahaan |                     | 0.024***<br>(0.006) |
| Jawa                      |                     | 0.112*<br>(0.055)   |
| Konstanta                 | 0.240***<br>(0.044) | -0.589**<br>(0.202) |
| Observasi                 | 245                 | 245                 |
| <i>R-squared</i>          | 0.002               | 0.083               |

*Standard errors* dalam tanda kurung:

\* p<0.05, \*\* p<0.01, \*\*\* p<0.001

**Model 4.3** menguji hubungan antara Prakerja dan ide baru sebagai proksi inovasi. Variabel independent nya adalah Prakerja dan variabel dependennya adalah ide baru.

**Model 4.4** mirip dengan **Model 4.3**, ditambah beberapa variabel kontrol, yaitu: keterampilan berwirausaha (lihat penjelasan pada Lampiran 3) dan *dummy* Jawa. Jawa memiliki infrastruktur yang lebih baik dibandingkan daerah lain yang dapat mendukung inovasi (Roig-Tierno et al., 2015).

Model yang digunakan adalah *Pooled OLS*

|                           | 4.3<br>Ide Baru     | 4.4<br>Ide Baru    |
|---------------------------|---------------------|--------------------|
| Prakerja                  | 0.139**<br>(0.050)  | 0.131**<br>(0.050) |
| Ketrampilan kewirausahaan |                     | 0.014*<br>(0.006)  |
| Jawa                      |                     | -0.040<br>(0.049)  |
| Konstanta                 | 0.730***<br>(0.039) | 0.317<br>(0.182)   |
| Observasi                 | 245                 | 245                |
| <i>R-squared</i>          | 0.031               | 0.055              |

*Standard errors* dalam tanda kurung

\* p<0.05, \*\* p<0.01, \*\*\* p<0.001

**Model 4.5** menguji hubungan antara Kartu Prakerja dan strategi baru sebagai proksi inovasi. Variabel independennya adalah Prakerja dan variabel dependennya adalah strategi baru.

**Model 4.6** mirip dengan **Model 4.5**, ditambah beberapa variabel kontrol, yaitu: keterampilan berwirausaha (lihat penjelasan pada Lampiran 3), dan *dummy* Jawa. Jawa memiliki infrastruktur yang lebih baik dibandingkan daerah lain yang dapat mendukung inovasi (Roig-Tierno et al., 2015).

Model yang digunakan adalah *Pooled OLS*

|                               | 4.5                 | 4.6                 |
|-------------------------------|---------------------|---------------------|
|                               | Starategi Baru      | Starategi Baru      |
| Prakerja                      | 0.232***<br>(0.053) | 0.213***<br>(0.052) |
| Keterampilan<br>Kewirausahaan |                     | 0.022***<br>(0.006) |
| Jawa                          |                     | 0.024<br>(0.051)    |
| Konstanta                     | 0.630***<br>(0.041) | -0.089<br>(0.189)   |
| Observasi                     | 245                 | 245                 |
| <i>R-squared</i>              | 0.073               | 0.128               |

Catatan: *Standard errors* dalam tanda kurung

\* p<0.05, \*\* p<0.01, \*\*\* p<0.001

## LAMPIRAN 5: PERSAMAAN MINCER WAGE

**Model 5.1** menunjukkan Persamaan Upah Mincer menggunakan *Pooled OLS*. Variabel dependen adalah log pendapatan pada tahun 2021. Variabel independen adalah prakerja (*dummy* penerima prakerja, 1 penerima manfaat, 0 non-penerima manfaat), lama sekolah (dalam tahun), usia, usia kuadrat, perempuan (*dummy* jenis kelamin, 1 adalah perempuan, 0 adalah laki-laki), menikah (*dummy* status perkawinan, 1 sudah menikah, 0 adalah status perkawinan lainnya), jawa (*dummy* tempat tinggal, 1 Jawa, 0 luar Jawa), jasa2021 (*dummy* industri, 1 jasa, 0 non-jasa), jam kerja di 2021 (jam kerja rata-rata setiap minggu). Sampel hanya pekerja yang memiliki penghasilan.

**Model 5.2** menggunakan Persamaan Upah Mincer menggunakan Variabel Instrumental (IV). Variabel dependen dan independen mirip dengan **Model 5.1**. Variabel yang diinstrumentasi adalah tahun sekolah, variabel instrumennya adalah tahun sekolah ibu. Terjadi masalah endogenitas, sehingga hasil estimasi IV lebih tepat. Tahap pertama dan kedua IV ditunjukkan pada variabel di bawah ini.

|                   | 5.1                    | 5.2                                                                             | 5.3                                                                                                              |
|-------------------|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                   | <i>Pooled OLS</i>      | IV: <i>instruments: tahun sekolah ibu. Instrumented variable: tahun sekolah</i> | <i>Pooled OLS</i> untuk sampel yang status pekerjaan berubah (dari pengangguran di 2020 menjadi pekerja di 2021) |
|                   | Ln pendapatan di 2021  | Ln pendapatan di 2021                                                           | Ln pendapatan 2021                                                                                               |
| prakerja          | 0.173*<br>(0.0798)     | 0.195*<br>(0.082)                                                               | 0.316*<br>(0.1248)                                                                                               |
| lama sekolah      | 0.0972***<br>(0.0151)  | 0.204***<br>(0.0474)                                                            | 0.102***<br>(0.0244)                                                                                             |
| usia              | 0.0641*<br>(0.0277)    | 0.0347<br>(0.0312)                                                              | 0.109*<br>(0.044)                                                                                                |
| kuadrat usia      | 0.000754<br>(0.000409) | -0.000286<br>(0.000466)                                                         | -0.001*<br>(0.00065)                                                                                             |
| perempuan         | -0.462***<br>(0.084)   | -0.554***<br>(0.0929)                                                           | -0.624***<br>(0.1286)                                                                                            |
| menikah           | -0.0416<br>(0.279)     | -0.104<br>(0.285)                                                               | -0.17<br>(0.517)                                                                                                 |
| jawa              | 0.222**<br>(0.0801)    | 0.262**<br>(0.0834)                                                             | 0.257*<br>(0.1258)                                                                                               |
| jasa2021          | -0.144<br>(0.108)      | -0.197<br>(0.113)                                                               | -0.182<br>(0.1651)                                                                                               |
| jam kerja di 2021 | 0.0161***<br>(0.00202) | 0.0172***<br>(0.00211)                                                          | 0.0175***<br>(0.00303)                                                                                           |
| Konstanta         | 10.59***<br>(0.56)     | 9.727***<br>(0.666)                                                             | 9.761***<br>(0.9142)                                                                                             |
| Observasi         | 1223                   | 1221                                                                            | 594                                                                                                              |
| <i>R-squared</i>  | 0.113                  | 0.076                                                                           | 0.1465                                                                                                           |

Catatan: *Standard errors* dalam tanda kurung

\* p<0.05, \*\* p<0.01, \*\*\* p<0.001

|                                                                    | Tahap ke-1: Variabel dependen:<br>lama sekolah |                  |     | Tahap ke-2: Variabel dependen untuk<br>pendapatan di 2021 |                             |     |
|--------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|------------------|-----|-----------------------------------------------------------|-----------------------------|-----|
|                                                                    | Koefisien                                      | Standar<br>error | P>t | Koefisien                                                 | Standard<br>error           | P>t |
| lama sekolah                                                       |                                                |                  |     | 0.20                                                      | 0.05                        | *** |
| prakerja                                                           | -0.12                                          | 0.14             |     | 0.20                                                      | 0.08                        | **  |
| usia                                                               | 0.30                                           | 0.05             | *** | 0.04                                                      | 0.03                        |     |
| kuadrat usia                                                       | 0.00                                           | 0.00             | *** | 0.00                                                      | 0.00                        |     |
| perempuan                                                          | 0.75                                           | 0.15             | *** | -0.55                                                     | 0.09                        | *** |
| menikah                                                            | 0.49                                           | 0.50             |     | -0.10                                                     | 0.29                        |     |
| jawa                                                               | -0.41                                          | 0.14             | *** | 0.26                                                      | 0.08                        | *** |
| jasa2021                                                           | 0.46                                           | 0.20             | **  | -0.20                                                     | 0.11                        |     |
| jam kerja di 2021                                                  | -0.01                                          | 0.00             | **  | 0.02                                                      | 0.00                        | *** |
| Lama sekolah ibu                                                   | 0.19                                           | 0.02             | *** |                                                           |                             |     |
| Konstanta                                                          | 5.98                                           | 1.00             |     | 9.73                                                      | 0.67                        | *** |
| Observasi                                                          |                                                | 1221             |     |                                                           | 1221                        |     |
| R-squared                                                          |                                                |                  |     | 0.11                                                      |                             |     |
| Hasil tes instrumen                                                |                                                |                  |     |                                                           |                             |     |
| F-test                                                             | 142.33                                         |                  | *** | 14.13                                                     |                             | *** |
| Under identification test (Anderson<br>canon. corr. LM statistic): |                                                |                  |     |                                                           | 128.41                      | *** |
| Sargan statistic (overidentification test of<br>all instruments):  |                                                |                  |     |                                                           | equation exactly identified |     |
| Endogeneity test of endogenous<br>regressors:                      |                                                |                  |     |                                                           | 6.02                        | **  |

Catatan: \* p<0.05, \*\* p<0.01, \*\*\* p<0.001

## LAMPIRAN 6: INKLUSI KEUANGAN

**Model 6.1** menunjukkan hubungan antara inklusi keuangan dan Prakerja. Inklusi keuangan diukur dengan kepemilikan semua rekening keuangan termasuk rekening bank, rekening *fintech*, dan *e-wallet*. Prakerja adalah variabel *dummy*, 1 adalah penerima, 0 adalah non-penerima. Variabel kontrol lainnya adalah pendapatan tahun 2021 dalam nominal Rp, dan *dummy* Jawa (1 Jawa, 0 luar Jawa). Model yang digunakan adalah *Pooled OLS*.

**Model 6.2** merupakan analisis lanjutan dari **Model 6.1**, berbeda dengan variabel inklusi keuangan pada umumnya, model ini menggunakan kepemilikan *e-wallet* sebagai variabel dependen. Sama halnya dengan **Model 6.1**, model yang digunakan adalah metode *Pooled OLS*.

|                           | 6.1<br>Inklusi Keuangan | 6.2<br>Kepemilikan dompet elektronik |
|---------------------------|-------------------------|--------------------------------------|
| Prakerja                  | 0.217***<br>(11.26)     | 0.218***<br>(11.26)                  |
| Penghasilan di tahun 2021 | 2.09e-08**<br>(3.18)    | 2.09e-08**<br>(3.18)                 |
| Jawa                      | 0.090***<br>(4.65)      | 0.090***<br>(4.65)                   |
| Konstanta                 | 0.511***<br>(28.86)     | 0.511***<br>(28.86)                  |
| Observasi                 | 2146                    | 2146                                 |
| <i>R-squared</i>          | 0.069                   | 0.069                                |

Catatan: t-statistik dalam tanda kurung

\* p<0.5, \*\* p<0.01, \*\*\* p<0.001

## LAMPIRAN 7: ANALISIS GENDER

**Variabel independen:** prakerja (*dummy* prakerja, 1 penerima manfaat, 0 bukan penerima manfaat), usia, menikah (*dummy* status perkawinan, 1 sudah menikah, 0 status lain), tahun sekolah, jawa (*dummy* tempat tinggal, 1 jawa, 0 luar jawa).

**Variabel dependen:** Model 7.1 dan 7.2 adalah skor kompetensi; Model 7.3 dan 7.4 adalah skor produktivitas; Model 7.5 dan 7.6 adalah nilai daya saing; dan Model 7.7 dan 7.8 adalah skor keterampilan kewirausahaan.

Model dipisahkan berdasarkan jenis kelamin, misalnya: Model 7.1 adalah model kompetensi untuk sampel perempuan, Model 7.2 adalah kompetensi model untuk sampel laki-laki, dll.

Semua model diestimasi menggunakan *Pooled OLS*.

| Variabel<br>Dependen          | Skor Kompetensi     |                      | Skor Produktivitas  |                     | Skor Daya Saing     |                      | Skor Kewirausahaan  |                     |
|-------------------------------|---------------------|----------------------|---------------------|---------------------|---------------------|----------------------|---------------------|---------------------|
| <i>Explanatory</i>            | 7.1                 | 7.2                  | 7.3                 | 7.4                 | 7.5                 | 7.6                  | 7.7                 | 7.8                 |
| <i>Variables</i>              | Perempuan           | Laki-laki            | Perempuan           | Laki-laki           | Perempuan           | Laki-laki            | Perempuan           | Laki-laki           |
| prakerja<br>(dalam<br>persen) | 2.9                 | 1.6                  | 3.3                 | 2.0                 | 2.8                 | 2.0                  | 40.9                | 40.9                |
| Mean                          | 33.4                | 33.3                 | 9.1                 | 8.8                 | 17.8                | 17.9                 | 3.8                 | 3.5                 |
| prakerja                      | 0.957***<br>(0.281) | 0.538*<br>(0.312)    | 0.297***<br>(0.086) | 0.180*<br>(0.101)   | 0.678***<br>(0.194) | 0.353*<br>(0.186)    | 1.537**<br>(0.635)  | 1.454**<br>(0.615)  |
| usia                          | -0.01<br>(0.018)    | -0.052***<br>(0.018) | -0.007<br>(0.005)   | -0.011*<br>(0.006)  | -0.016<br>(0.012)   | -0.030***<br>(0.011) | 0.153***<br>(0.041) | 0.114***<br>(0.036) |
| menikah                       | -0.381<br>(0.75)    | 1.719<br>(1.09)      | -0.239<br>(0.229)   | 0.725**<br>(0.354)  | -0.447<br>(0.517)   | 1.207*<br>(0.649)    | -1.747<br>(1.694)   | -0.208<br>(2.145)   |
| lama sekolah                  | 0.247***<br>(0.054) | 0.089<br>(0.058)     | 0.044***<br>(0.017) | 0.041**<br>(0.019)  | 0.083**<br>(0.036)  | 0.019<br>(0.034)     | 0.026<br>(0.123)    | 0.11<br>(0.113)     |
| jawa                          | 0.413<br>(0.284)    | 0.556*<br>(0.312)    | 0.167*<br>(0.086)   | 0.124<br>(0.101)    | 0.0501<br>(0.196)   | 0.361*<br>(0.186)    | -0.11<br>(0.641)    | 0.786<br>(0.615)    |
| konstanta                     | 30.17***<br>(1.26)  | 31.53***<br>(1.461)  | 8.734***<br>(0.384) | 7.761***<br>(0.474) | 17.25***<br>(0.869) | 16.98***<br>(0.87)   | -0.132<br>(2.848)   | -2.204<br>(2.875)   |
| Observasi                     | 1067                | 1093                 | 1067                | 1093                | 1067                | 1093                 | 1067                | 1093                |
| <i>R-squared</i>              | 0.03                | 0.018                | 0.022               | 0.016               | 0.018               | 0.018                | 0.023               | 0.015               |

Catatan: *Standard errors* dalam tanda kurung

\* p<.1, \*\* p<.05, \*\*\* p<.01

### Persamaan Mincer Wage untuk Perempuan

Variabel dependen ketiga model tersebut adalah pendapatan tahun 2021.

Variabel dependen untuk **Model 7.9** adalah: *prakerja* (*dummy* *prakerja*, 1 penerima, 0 non-penerima), lama sekolah, usia, kuadrat usia, menikah (*dummy* status perkawinan, 1 sudah menikah, 0 adalah status perkawinan lainnya), jawa (*dummy* tempat tinggal, 1 adalah Jawa, 0 adalah luar Jawa), dan jam kerja tahun di 2021. Model yang digunakan adalah *Pooled OLS* dengan sampel hanya pekerja perempuan, jumlah sampel adalah sekitar 478 responden.

Variabel dependen **Model 7.10** mirip dengan **Model 7.9**, tetapi *Prakerja* berupa interaksi dengan jenis kelamin (*prakerja* *#perempuan*).

**Model 7.11** adalah model variabel instrumental (IV) yang digunakan sebagai uji ketahanan (*robust*) variabel yang diinstrumentasi adalah tahun sekolah, dan variabel instrumennya adalah tahun sekolah ibu.

|                                                 | 7.9                   | 7.10                               | 7.11                         |
|-------------------------------------------------|-----------------------|------------------------------------|------------------------------|
|                                                 | <i>Pooled OLS</i>     | <i>Pooled OLS dengan interaksi</i> | <i>IV (Robustness check)</i> |
|                                                 | Ln pendapatan di 2021 | Ln pendapatan di 2021              | Ln pendapatan di 2021        |
| Prakerja                                        | 0.309*<br>(0.135)     |                                    | 0.332*<br>(0.142)            |
| lama sekolah                                    | 0.143***<br>(0.027)   | 0.097***<br>(0.015)                | 0.324***<br>(0.090)          |
| usia                                            | 0.113<br>(0.064)      | 0.065*<br>(0.028)                  | 0.0267<br>(0.080)            |
| Kuadrat usia                                    | -0.002<br>(0.001)     | -0.001<br>(0.000)                  | -0.000<br>(0.001)            |
| menikah                                         | -0.250<br>(0.401)     | -0.026<br>(0.279)                  | -0.338<br>(0.419)            |
| jawa                                            | 0.167<br>(0.138)      | 0.221**<br>(0.080)                 | 0.207<br>(0.146)             |
| bekerja di sektor jasa di 2021                  | -0.519*<br>(0.217)    | -0.141<br>(0.108)                  | -0.681**<br>(0.244)          |
| jam kerja 2021                                  | 0.016***<br>(0.003)   | 0.016***<br>(0.002)                | 0.019***<br>(0.004)          |
| <i>dummy prakerja – dummy perempuan</i>         |                       |                                    |                              |
| <i>dummy prakerja (0) – dummy perempuan (1)</i> |                       | -0.582***<br>(0.118)               |                              |
| <i>dummy prakerja (1) – dummy perempuan (0)</i> |                       | 0.081<br>(0.102)                   |                              |
| <i>dummy prakerja (1) – dummy perempuan (1)</i> |                       | -0.267*<br>(0.115)                 |                              |
| konstanta                                       | 9.576***<br>(1.132)   | 10.60***<br>(0.560)                | 8.572***<br>(1.259)          |
| Observasi                                       | 478                   | 1223                               | 476                          |
| <i>R-squared</i>                                | 0.121                 | 0.114                              | 0.030                        |

Catatan: *Standard errors* dalam tanda kurung

\* p<.1, \*\* p<.05, \*\*\* p<.01

**Average Treatment Effect (ATT) terhadap Treated of Propensity Score Matching (PSM)**

|                                      | ATT       |             |
|--------------------------------------|-----------|-------------|
|                                      | Perempuan | Laki - laki |
| Kompetensi                           | 0,886***  | 0,367       |
| Produktivitas                        | 0,271***  | 0,118       |
| Daya Saing                           | 0,627***  | 0,218       |
| Kewirausahaan                        | 1,524**   | 0,697***    |
| Catatan: * p<.1, ** p<.05, *** p<.01 |           |             |

## LAMPIRAN 8: ANALISIS TEMPAT TINGGAL– JAWA DAN LUAR JAWA

### Model Kompetensi dan Produktivitas dalam Jawa/Luar Jawa

#### Model *Pooled OLS*

**Variabel independen adalah:** *prakerja* (*dummy* *prakerja*, 1 penerima, 0 non-penerima), lama sekolah, usia, perempuan (*dummy* perempuan, 1 perempuan, 0 laki-laki), *constraint* model ini adalah *jawa==1*. Jadi sampelnya hanya penerima dan non-penerima yang berlokasi di pulau Jawa.

**Variabel dependen:** Model 8.1 adalah skor kompetensi; Model 8.2 adalah skor produktivitas.

Semua model diestimasi menggunakan *Pooled OLS*.

|                                         | 8.1             | 8.2                |
|-----------------------------------------|-----------------|--------------------|
|                                         | Skor Kompetensi | Skor Produktivitas |
| <b>Prakerja</b> (dalam poin persentase) | <b>0.762*</b>   | <b>0.259**</b>     |
|                                         | <b>(0.296)</b>  | <b>(0.095)</b>     |
| lama sekolah                            | 0.157*          | 0.043***           |
|                                         | (0.060)         | (0.019)            |
| usia                                    | -0.025**        | -0.010*            |
|                                         | (0.017)         | (0.006)            |
| perempuan                               | 0.009           | 0.287***           |
|                                         | (0.297)         | (0.095)            |
| Konstanta                               | 32.01***        | 8.484***           |
|                                         | (0.963)         | (0.308)            |
| Observasi                               | 1084            | 1084               |
| <i>R-squared</i>                        | 0.014           | 0.024              |
| <b>Prakerja</b> (dalam persen)          | 2.27            | 2.88               |
| <i>Mean</i>                             | 33.51           | 8.98               |

Catatan: *Standard errors* dalam tanda kurung; \*  $p < .1$ , \*\*  $p < .05$ , \*\*\*  $p < .01$

### Persamaan Mincer Wage dengan Interaksi Variabel Jawa dan Prakerja

Variabel dependen ketiga model tersebut adalah pendapatan tahun 2021.

Variabel dependen untuk **Model 8.3** adalah: prakerja (*dummy* prakerja, 1 penerima, 0 non-penerima), lama sekolah, usia, kuadrat usia, perempuan (*dummy* perempuan, 1 perempuan, 0 laki-laki), menikah (*dummy* status perkawinan, 1 sudah menikah, 0 status perkawinan lainnya), jasa 2021 (*dummy* kerja di bidang jasa, 1 jasa, 0 sektor lainnya), dan jam kerja 2021.

Variabel dependen **Model 8.4** mirip dengan **Model 8.3**, tetapi dengan variabel prakerja berupa interaksi dengan jawa (prakerja #jawa).

**Model 8.5** adalah model variabel instrumental (IV) yang digunakan sebagai uji ketahanan (*robust*) variabel yang diinstrumentasi adalah lama sekolah, dan variabel instrumental adalah lama sekolah ibu.

|                                            | 8.3                  | 8.4                                         | 8.5                         |
|--------------------------------------------|----------------------|---------------------------------------------|-----------------------------|
|                                            | <i>Pooled OLS</i>    | <i>Pooled OLS dengan variabel interaksi</i> | <i>IV (Robustness Test)</i> |
|                                            | In pendapatan 2021   | In pendapatan 2021                          | In pendapatan 2021          |
| prakerja                                   | 0.243*<br>(0.117)    |                                             | 0.251*<br>(0.119)           |
| lama sekolah                               | 0.122***<br>(0.024)  | 0.097***<br>(0.015)                         | 0.232***<br>(0.068)         |
| usia                                       | 0.012<br>(0.044)     | 0.065*<br>(0.028)                           | -0.013<br>(0.047)           |
| kuadrat usia                               | -0.000<br>(0.001)    | -0.001<br>(0.000)                           | 0.000<br>(0.001)            |
| perempuan                                  | -0.583***<br>(0.127) | -0.462***<br>(0.084)                        | -0.684***<br>(0.139)        |
| menikah                                    | -0.116<br>(0.413)    |                                             | -0.191<br>(0.419)           |
| bekerja di sektor jasa pada 2021           | -0.343*<br>(0.151)   | -0.141<br>(0.108)                           | -0.392*<br>(0.157)          |
| jam kerja di 2021                          | 0.011***<br>(0.003)  | 0.016***<br>(0.002)                         | 0.013***<br>(0.003)         |
| <i>dummy jawa – dummy prakerja</i>         |                      |                                             |                             |
| <i>dummy jawa (0) – dummy prakerja (1)</i> |                      | 0.121<br>(0.112)                            |                             |
| <i>dummy jawa (1) – dummy prakerja (0)</i> |                      | 0.169<br>(0.113)                            |                             |
| <i>dummy jawa () – dummy prakerja (1)</i>  |                      | 0.395***<br>(0.113)                         |                             |
| Konstanta                                  | 11.87***<br>(0.855)  | 10.57***<br>(0.483)                         | 10.97***<br>(0.991)         |
| Observasi                                  | 604                  | 1223                                        | 603                         |
| <i>R-squared</i>                           | 0.103                | 0.113                                       | 0.071                       |

Catatan: *Standard errors* dalam tanda kurung

\* p<.1, \*\* p<.05, \*\*\* p<.01

**Average Treatment Effect (ATT) terhadap Treated of Propensity Score Matching (PSM)**

|               | Mean  |           | (dalam poin persentase) |           | (dalam persen) |           |
|---------------|-------|-----------|-------------------------|-----------|----------------|-----------|
|               | Jawa  | Luar Jawa | Jawa                    | Luar Jawa | Jawa           | Luar Jawa |
| Kompetensi    | 33.51 | 33.15     | 0.673**                 | 0.726**   | 2.01**         | 2.19**    |
| Produktivitas | 8.98  | 8.88      | 0.270***                | 0.209**   | 3.01***        | 2.35**    |
| Daya Saing    | 17.90 | 17.74     | 0.596***                | 0.547***  | 3.33***        | 3.08***   |
| Kewirausahaan | 3.82  | 3.48      | 1.714**                 | 0.657**   | 44.82**        | 18.89**   |

Catatan: \* p<0.1, \*\* p<0.05, \*\*\* p<0.01

## LAMPIRAN 9: PENGARUH PROGRAM KARTU PRAKERJA TERHADAP KELOMPOK UMUR, PEDESAAN, DAN PENDIDIKAN RENDAH

**Model 9.1:** variabel dependen adalah skor kompetensi, variabel independennya adalah prakerja (*dummy* penerima prakerja), kelompok usia 26–35 tahun, kelompok usia 36–46 tahun, kelompok usia >46 tahun (sementara usia kelompok <25 tahun adalah kelompok referensi), sekolah (lamanya tahun sekolah), jawa (*dummy* penduduk Jawa; 1 Jawa; 0 luar Jawa), perempuan (*dummy* perempuan), menikah (*dummy* status perkawinan/menikah).

**Model 9.2:** variabel dependen adalah skor produktivitas; variabel independen sama dengan **Model 9.1**.

**Model 9.3:** variabel dependen adalah skor daya saing; variabel independen sama dengan **Model 9.1**.

|                     | 9.1                 | 9.2                 | 9.3                  |
|---------------------|---------------------|---------------------|----------------------|
|                     | Skor Kompetensi     | Skor Produktivitas  | Skor Daya Saing      |
| prakerja            | 0.766***<br>(0.21)  | 0.245***<br>(0.066) | 0.525***<br>(0.134)  |
| kelompok usia 26-35 | -0.612*<br>(0.242)  | -0.250**<br>(0.077) | -0.515***<br>(0.155) |
| kelompok usia 36-45 | -0.895**<br>(0.327) | -0.169<br>(0.103)   | -0.664**<br>(0.209)  |
| kelompok usia >46   | -0.705<br>(0.472)   | -0.228<br>(0.149)   | -0.451<br>(0.301)    |
| sekolah             | 0.170***<br>(0.040) | 0.046***<br>(0.013) | 0.058*<br>(0.026)    |
| jawa                | 0.448*<br>(0.212)   | 0.125<br>(0.067)    | 0.177<br>(0.135)     |
| perempuan           | 0.004<br>(0.213)    | 0.271***<br>(0.067) | -0.11<br>(0.136)     |
| menikah             | 0.328<br>(0.626)    | 0.126<br>(0.198)    | 0.155<br>(0.4)       |
| konstanta           | 30.72***<br>(0.831) | 8.064***<br>(0.262) | 17.01***<br>(0.53)   |
| Observasi           | 2156                | 2156                | 2156                 |
| <i>R-squared</i>    | 0.021               | 0.027               | 0.017                |

Catatan: *Standard errors* dalam tanda kurung  
\* p<0.05, \*\* p<0.01, \*\*\* p<0.001

**Model 9.4-9.7:** variabel dependen adalah skor kompetensi, variabel independen adalah prakerja (*dummy* penerima manfaat Kartu Prakerja), lama sekolah, jawa (*dummy* penduduk Jawa), perempuan (*dummy* perempuan), menikah (*dummy* status perkawinan/menikah)

**Model 9.4** adalah untuk kelompok usia 18-25 tahun, **Model 9.5** adalah untuk kelompok usia 26-35 tahun, **Model 9.6** adalah untuk kelompok usia 36-45 tahun, dan **Model 9.7** adalah untuk kelompok usia > 46 tahun.

|                  | 9.4                 | 9.5                       | 9.6                      | 9.7                 |
|------------------|---------------------|---------------------------|--------------------------|---------------------|
|                  | Model Kompetensi    |                           |                          |                     |
|                  | Usia 18-25          | Usia 26-35                | Usia 36-45               | Usia >46            |
| prakerja         | 0.188<br>(0.379)    | <b>0.843**</b><br>(0.300) | <b>1.260*</b><br>(0.574) | 0.375<br>(0.777)    |
| lama sekolah     | 0.253**<br>(0.093)  | 0.321<br>(0.054)          | 0.401***<br>(0.098)      | 0.128<br>(0.122)    |
| jawa             | 0.370<br>(0.382)    | 0.005<br>(0.303)          | 1.564**<br>(0.581)       | 0.153<br>(0.774)    |
| perempuan        | -0.495<br>(0.383)   | 0.165<br>(0.302)          | 0.234<br>(0.594)         | 0.074<br>(0.804)    |
| menikah          | 1.350<br>(2.266)    | -0.025<br>(0.988)         | 1.792<br>(1.216)         | -1.410<br>(1.209)   |
| konstanta        | 29.12***<br>(2.528) | 32.10***<br>(1.245)       | 24.61***<br>(1.695)      | 31.55***<br>(1.873) |
| observasi        | 709                 | 986                       | 333                      | 132                 |
| <i>R-squared</i> | 0.015               | 0.009                     | 0.092                    | 0.031               |

Catatan: *Standard errors* dalam tanda kurung

\* p<0.05, \*\* p<0.01, \*\*\* p<0.001

**Model 9.8-9.11:** variabel dependen adalah skor produktivitas, variabel independen adalah prakerja (*dummy* penerima manfaat Kartu Prakerja), lama sekolah, jawa (*dummy* penduduk Jawa), perempuan (*dummy* perempuan), menikah (*dummy* status perkawinan/menikah)

**Model 9.8** adalah untuk kelompok usia 18-25 tahun, **Model 9.9** adalah untuk kelompok usia 26-35 tahun, **Model 9.10** adalah untuk kelompok usia 36-45 tahun, dan **Model 9.11** adalah untuk kelompok usia > 46 tahun.

|                  | 9.8                 | 9.9                | 9.10               | 9.11               |
|------------------|---------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
|                  | Model Produktivitas |                    |                    |                    |
|                  | Usia 18-25          | Usia 26-35         | Usia 36-45         | Usia >46           |
| prakerja         | 0.113<br>(0.120)    | 0.298**<br>(0.094) | 0.182<br>(0.175)   | -0.020<br>(0.283)  |
| lama sekolah     | 0.072*<br>(0.030)   | 0.100<br>(0.017)   | 0.093**<br>(0.030) | 0.541<br>(0.045)   |
| jawa             | 0.147<br>(0.121)    | -0.010<br>(0.095)  | 0.385*<br>(0.177)  | -0.120<br>(0.282)  |
| perempuan        | 0.107<br>(0.121)    | 0.288**<br>(0.095) | 0.525**<br>(0.181) | 0.133<br>(0.293)   |
| menikah          | -0.147<br>(0.716)   | 0.074<br>(0.311)   | 0.748*<br>(0.371)  | -0.548<br>(0.441)  |
| konstanta        | 8.07***<br>(0.799)  | 8.27***<br>(0.392) | 6.49***<br>(0.517) | 8.37***<br>(0.682) |
| observasi        | 709                 | 986                | 333                | 132                |
| <i>R-squared</i> | 0.018               | 0.020              | 0.085              | 0.038              |

Catatan: *Standard errors* dalam tanda kurung

\* p<0.05, \*\* p<0.01, \*\*\* p<0.001

**Model 9.12-9.15:** variabel dependen adalah skor daya saing, variabel independen adalah prakerja (*dummy* penerima manfaat Kartu Prakerja), lama sekolah, jawa (*dummy* penduduk Jawa), perempuan (*dummy* perempuan), menikah (*dummy* status perkawinan/menikah)

**Model 9.12** adalah untuk kelompok usia 18-25 tahun, **Model 9.13** adalah untuk kelompok usia 26-35 tahun, **Model 9.14** adalah untuk kelompok usia 36-45 tahun, dan **Model 9.15** adalah untuk kelompok usia > 46 tahun.

|                  | 9.12                | 9.13                | 9.14                | 9.15                |
|------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
|                  | Model Daya Saing    |                     |                     |                     |
|                  | Usia 18-25          | Usia 26-35          | Usia 36-45          | Usia >46            |
| prakerja         | 0.133<br>(0.237)    | 0.619***<br>(0.187) | 0.942*<br>(0.396)   | 0.181<br>(0.516)    |
| lama sekolah     | 0.353<br>(0.058)    | 0.151<br>(0.034)    | 0.177**<br>(0.067)  | 0.115<br>(0.081)    |
| jawa             | 0.209<br>(0.239)    | -0.102<br>(0.189)   | 0.949*<br>(0.400)   | -0.333<br>(0.514)   |
| perempuan        | -0.416<br>(0.239)   | 0.4368<br>(0.188)   | -0.093<br>(0.409)   | 0.108<br>(0.534)    |
| menikah          | 1.254<br>(1.417)    | -0.283<br>(0.616)   | 1.003<br>(0.837)    | -0.512<br>(0.804)   |
| konstanta        | 16.26***<br>(1.581) | 17.38***<br>(0.777) | 13.44***<br>(1.167) | 17.96***<br>(1.245) |
| observasi        | 709                 | 986                 | 333                 | 132                 |
| <i>R-squared</i> | 0.009               | 0.012               | 0.060               | 0.008               |

Catatan: *Standard errors* dalam tanda kurung

\* p<0.05, \*\* p<0.01, \*\*\* p<0.001

**Model 9.16-9.19:** variabel dependen adalah skor kewirausahaan, variabel independen adalah prakerja (*dummy* penerima manfaat Kartu Prakerja), lama sekolah, jawa (*dummy* penduduk Jawa), perempuan (*dummy* perempuan), menikah (*dummy* status perkawinan/menikah)

**Model 9.16** adalah untuk kelompok usia 18-25 tahun, **Model 9.17** adalah untuk kelompok usia 26-35 tahun, **Model 9.18** adalah untuk kelompok usia 36-45 tahun, dan **Model 9.19** adalah untuk kelompok usia > 46 tahun.

|                  | 9.16                | 9.17               | 9.18              | 9.19              |
|------------------|---------------------|--------------------|-------------------|-------------------|
|                  | Model Kewirausahaan |                    |                   |                   |
|                  | Usia 18-25          | Usia 26-35         | Usia 36-45        | Usia >46          |
| prakerja         | 1.118<br>(0.619)    | 1.780**<br>(0.666) | 2.810*<br>-1.355  | -0.990<br>-2.221  |
| lama sekolah     | -0.135<br>(0.152)   | 0.324<br>(0.120)   | 0.144<br>(0.231)  | 0.365<br>(0.349)  |
| jawa             | -1.044<br>(0.623)   | 1.190<br>(0.672)   | 1.173<br>(1.370)  | -1.830<br>(2.213) |
| perempuan        | -0.422<br>(0.625)   | 0.301<br>(0.671)   | 2.102<br>(1.402)  | 0.476<br>(2.298)  |
| menikah          | -4.450<br>(3.697)   | 1.216<br>(2.193)   | -1.150<br>(2.868) | -5.004<br>(3.459) |
| konstanta        | 8.53*<br>(4.125)    | 0.16<br>(2.765)    | 1.47<br>(3.998)   | 5.78<br>(5.357)   |
| observasi        | 709                 | 986                | 333               | 132               |
| <i>R-squared</i> | 0.012               | 0.011              | 0.026             | 0.036             |

Catatan: *Standard errors* dalam tanda kurung

\* p<0.05, \*\* p<0.01, \*\*\* p<0.001

**Model 9.20 dan 9.21** merupakan model kompetensi, jadi variabel dependen adalah skor kompetensi. Variabel independennya adalah prakerja (*dummy* penerima manfaat prakerja). **Model 9.20** adalah model untuk pedesaan; **Model 9.21** adalah model untuk perkotaan.

**Model 9.22 dan 9.23** merupakan model produktivitas, jadi variabel dependen adalah skor produktivitas. Variabel independennya adalah prakerja (*dummy* penerima manfaat prakerja). **Model 9.22** adalah model untuk pedesaan; **Model 9.23** adalah model untuk perkotaan.

**Model 9.24 dan 9.25** merupakan model daya saing, jadi variabel dependen adalah skor daya saing. Variabel independennya adalah prakerja (*dummy* penerima manfaat prakerja). **Model 9.24** adalah model untuk pedesaan; **Model 9.25** adalah model untuk perkotaan.

| Skor Kompetensi    |                     |                      |
|--------------------|---------------------|----------------------|
|                    | 9.20                | 9.21                 |
|                    | Pedesaan            | Perkotaan            |
| prakerja           | 0.736<br>(0.451)    | 0.747**<br>(0.238)   |
| konstanta          | 32.66***<br>(0.319) | 33.02***<br>(0.168)  |
| observasi          | 383                 | 1777                 |
| <i>R-squared</i>   | 0.007               | 0.006                |
| Skor Produktivitas |                     |                      |
|                    | 9.22                | 9.23                 |
|                    | Pedesaan            | Perkotaan            |
| prakerja           | 0.22<br>(0.144)     | 0.235**<br>(0.0752)  |
| konstanta          | 8.749***<br>(0.102) | 8.832***<br>(0.0531) |
| observasi          | 383                 | 1777                 |
| <i>R-squared</i>   | 0.006               | 0.005                |
| Skor Daya Saing    |                     |                      |
|                    | 9.24                | 9.25                 |
|                    | Pedesaan            | Perkotaan            |
| prakerja           | 0.336<br>(0.278)    | 0.562***<br>(0.152)  |
| konstanta          | 17.46***<br>(0.197) | 17.58***<br>(0.107)  |
| observasi          | 383                 | 1777                 |
| <i>R-squared</i>   | 0.004               | 0.008                |

Catatan: *Standard errors* dalam tanda kurung

\*  $p < 0.05$ , \*\*  $p < 0.01$ , \*\*\*  $p < 0.001$

**Model 9.26-9.28** adalah model kompetensi, jadi variabel dependen adalah skor kompetensi. Variabel independennya adalah prakerja (*dummy* penerima manfaat Kartu Prakerja). **Model 9.26** adalah model untuk semua sampel (tingkat pendidikan yang lebih rendah dan lebih tinggi), **Model 9.27** hanya untuk lulusan pendidikan yang lebih rendah (SMP atau lebih rendah), **Model 9.28** hanya untuk lulusan pendidikan tinggi (SMA atau lebih tinggi).

**Model 9.29-9.31** adalah model produktivitas, jadi variabel dependen adalah skor produktivitas. Variabel independennya adalah prakerja (*dummy* penerima prakerja). **Model 9.29** adalah model untuk semua sampel (tingkat pendidikan yang lebih rendah dan lebih tinggi), **Model 9.30** hanya untuk lulusan pendidikan yang lebih rendah (SMP atau lebih rendah), **Model 9.31** hanya untuk lulusan pendidikan tinggi (SMA atau lebih tinggi).

| Skor Kompetensi                                       |                     |                      |                      |
|-------------------------------------------------------|---------------------|----------------------|----------------------|
|                                                       | 9.26                | 9.27                 | 9.28                 |
|                                                       | Seluruh Sampel      | SMP dan lebih rendah | SMA dan lebih tinggi |
| prakerja                                              | 0.754***<br>(0.211) | 0.622<br>(0.609)     | 0.774***<br>(0.225)  |
| latar belakang pendidikan (sekolah menengah atas/SMA) | 0.834**<br>(0.311)  |                      |                      |
| konstanta                                             | 32.23***<br>(0.309) | 32.30***<br>(0.439)  | 33.05***<br>(0.158)  |
| observasi                                             | 2156                | 287                  | 1873                 |
| <i>R-squared</i>                                      | 0.009               | 0.004                | 0.006                |

| Skor Produktivitas                                    |                      |                      |                      |
|-------------------------------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
|                                                       | 9.29                 | 9.30                 | 9.31                 |
|                                                       | Seluruh Sampel       | SMP dan lebih rendah | SMA dan lebih tinggi |
| prakerja                                              | 0.235***<br>(0.0668) | 0.149<br>(0.201)     | 0.248***<br>(0.0707) |
| latar belakang pendidikan (sekolah menengah atas/SMA) | 0.282**<br>(0.0984)  |                      |                      |
| konstanta                                             | 8.571***<br>(0.098)  | 8.616***<br>(0.145)  | 8.846***<br>(0.0498) |
| observasi                                             | 2156                 | 287                  | 1873                 |
| <i>R-squared</i>                                      | 0.009                | 0.002                | 0.007                |

Catatan: *Standard errors* dalam tanda kurung  
 \* p<0.05, \*\* p<0.01, \*\*\* p<0.001

**Model 9.32, 9.33, dan 9.34** adalah model daya saing, jadi variabel dependen adalah skor daya saing. Variabel independennya adalah prakerja (*dummy* penerima manfaat Kartu Prakerja). **Model 9.32** adalah model untuk semua sampel (tingkat pendidikan yang lebih rendah dan lebih tinggi), **Model 9.33** hanya untuk lulusan pendidikan yang lebih rendah (SMP atau lebih rendah), **Model 9.34** hanya untuk lulusan pendidikan tinggi (SMA atau lebih tinggi).

**Model 9.35, 9.36, dan 9.37** adalah model kewirausahaan, jadi variabel terikat adalah skor kewirausahaan. Variabel independennya adalah prakerja (*dummy* of penerima prakerja). **Model 9.35** adalah model untuk semua sampel (tingkat pendidikan yang lebih rendah dan lebih tinggi), **Model 9.36** hanya untuk lulusan Pendidikan yang lebih rendah (SMP atau lebih rendah), **Model 9.37** hanya untuk lulusan pendidikan tinggi (SMA atau lebih tinggi)

| Skor Daya Saing                                       |                     |                      |                      |
|-------------------------------------------------------|---------------------|----------------------|----------------------|
|                                                       | Seluruh Sampel      | SMP dan lebih rendah | SMA dan lebih tinggi |
|                                                       | 9.32                | 9.33                 | 9.34                 |
| prakerja                                              | 0.525***<br>(0.134) | 0.521<br>(0.354)     | 0.525***<br>(0.145)  |
| latar belakang pendidikan (sekolah menengah atas/SMA) | 0.294<br>(0.198)    |                      |                      |
| konstanta                                             | 17.30***<br>(0.197) | 17.30***<br>(0.255)  | 17.60***<br>(0.102)  |
| Observasi                                             | 2156                | 287                  | 1873                 |
| <i>R-squared</i>                                      | 0.008               | 0.008                | 0.007                |
| Keterampilan Kewirausahaan                            |                     |                      |                      |
|                                                       | Seluruh Sampel      | SMP dan lebih rendah | SMA dan lebih tinggi |
|                                                       | 9.35                | 9.36                 | 9.37                 |
| prakerja                                              | 1.434**<br>(0.443)  | 0.31<br>(1.268)      | 1.606***<br>(0.473)  |
| latar belakang pendidikan (sekolah menengah atas/SMA) | -0.529<br>(0.653)   |                      |                      |
| konstanta                                             | 3.395***<br>(0.65)  | 3.978***<br>(0.914)  | 2.781***<br>(0.333)  |
| Observasi                                             | 2156                | 287                  | 1873                 |
| <i>R-squared</i>                                      | 0.005               | 0                    | 0.006                |

Catatan: *Standard errors* dalam tanda kurung

\*  $p < 0.05$ , \*\*  $p < 0.01$ , \*\*\*  $p < 0.001$

### Tim Peneliti Presisi Indonesia:

Widdi Mugijayani, PhD., Made Suardhini, MM., Nur Afni Panjaitan ME., Thaliya Wikapusita, MSc., Kinanti Z. Patria, SE., Erizqa Mahardhika, SE., Putu Gede Bhismananda, SE., Yessy Verawati.

Informasi lebih lanjut mengenai studi ini dapat menghubungi [info@presisi-indonesia.com](mailto:info@presisi-indonesia.com); Widdi Mugijayani ([mugijayani@gmail.com](mailto:mugijayani@gmail.com)); atau Nur Afni Panjaitan ([panjaitannurafni@gmail.com](mailto:panjaitannurafni@gmail.com)).